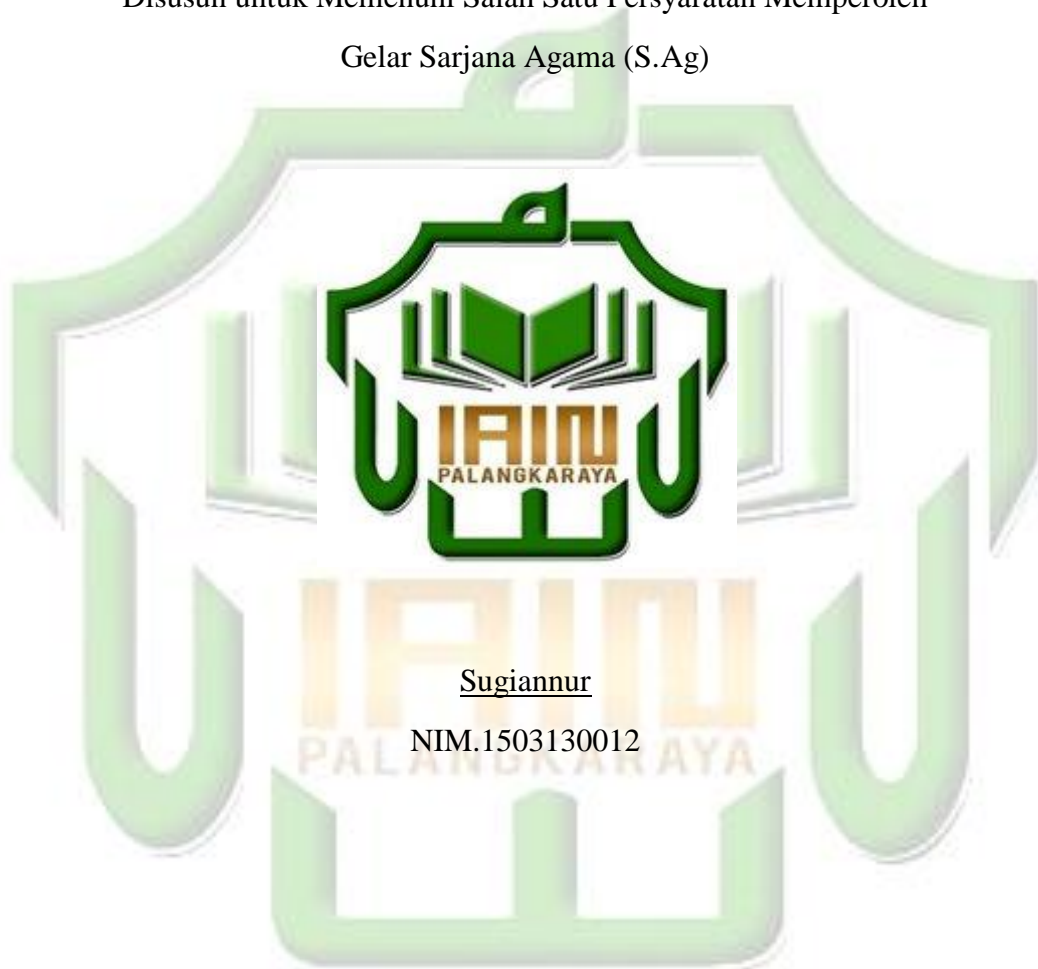


**STUDI ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TEKS KHUTBAH
KH. ZAINURI HB.**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Sugiannur

NIM.1503130012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN USHULUDDIN
PROGRAM STUDI ILMU QUR AN DAN TAFSIR
1440 H/2019 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'ĀNDALAM
TEKS KHUTBAH KH. ZAINURI HB.

NAMA : SUGIANNUR

NIM : 1503130012

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

JURUSAN : USHULUDDIN

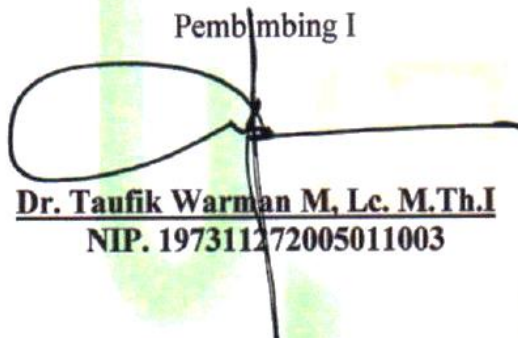
PROGRAM STUDI : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 06 Mei 2019

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Taufik Warman M, Lc. M.Th.I
NIP. 197311272005011003

Pembimbing II



H. Akhmad Dasuki, Lc. MA
NIP. 197204211998031002

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Desi Erawati, M.Ag
NIP. 197712132003122003

Ketua Prodi
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Ade Afriansyah, S.Fil.I, M.Hum
NIP. 198704302016092122

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, 06 Mei 2019

Kepada Yth;
Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan megoreksi serta mengadakan perbaikan peserlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Sugiannur

NIM : 1503130012

Judul Skripsi : Studi Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'ān Dalam Teks Khutbah
KH. Zainuri HB.

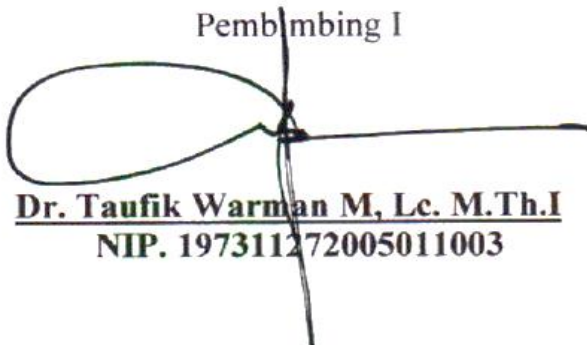
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir, IAIN Palangka Raya. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harap agar tugas skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, 06 Mei 2019

Pembimbing I



Dr. Taufik Warman M, Lc. M.Th.I
NIP. 197311272005011003

Pembimbing II



H. Akhmad Dasuki, Lc. MA
NIP. 197204211998031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan berjudul **STUDI ANALISIS PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN DALAM TEKS KHUTBAH KH. ZAINURI HB.** Oleh Sugiannur NIM: 1503130012 telah dimunaqasyahkan tim *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya:

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Mei 2019

Palangka Raya, 06 Mei 2019

Tim Penguji

1. Ade Afriansyah, S.Fil↓M.Hum

Ketua Sidang/Penguji

2. Drs. Rofi'i, M.Ag

Penguji I

3. Dr. Taufik Warman Mahfuz, Lc. M.Th.I

Penguji II

4. H. Akhmad Dasuki, Lc. MA

Sekretaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Desi Erawati, M.Ag
NIP. 197711132003122003

STUDI ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TEKS KHUTBAH KH. ZAINURI HB.

ABSTRAK

Metodelogi adalah hal penting dalam kajian tafsir, hal ini bertujuan terhadap pemetaan pemikiran seorang *mufasssir*, dalam skripsi yang berjudul Studi Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Teks Khutbah KH. Zainuri HB. ini difokuskan pada dua rumusan masalah yaitu: bagaimana biografi KH. Zainuri HB. dan bagaimana metode, pendekatan dan corak pemahaman al-Qur'an oleh KH. Zainuri HB. dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Biografi, metode dan pendekatan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an KH. Zainuri HB.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan pendekatan filologi. sementara objek penelitian ini adalah lembaran teks-teks khutbah KH. Zainuri HB. sedangkan pengumpulan datanya menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, dan analisis yang digunakan adalah Content Analysis.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, KH. Zainuri HB. adalah seorang ulama yang berasal dari desa Jaya Karet Samuda kecamatan Mentaya Hilir Selatan, kabupaten Kotawaringin Timur, provinsi Kalimantan Tengah. Lahir pada tanggal 1 Januari 1954 dari pasangan H. Bajuri bin H. Mansur dan Hj. Siti Alus bin H. Syahrani dan wafat pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2016 M/ 13 Ramadhan 1437 H. Perjalanan intelektualnya dimulai sejak sekolah di Sekolah Rakyat (SR), setelah lulus melanjutkan ke pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih yang selanjutnya melanjutkan studinya kembali ke Madrasah Shaulatiyah Makkah selama 6 tahun. *Kedua* Metode KH. Zainuri HB. dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an adalah *ijmali* dengan membuat tema pada tiap-tiap pembahasan, sedangkan pendekatan pemahaman yang digunakan adalah Ilmu tata bahasa Arab dan teleologi atau hukum dan menghasilkan corak bernuasa hukum atau teleologi.

Kata Kunci : Pemahaman, KH. Zainuri HB. dan Teks Khutbah

STUDI ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TEKS KHUTBAH
KH. ZAINURI HB.

ملخص البحث

المنهج مهم في دراسة التفسير, هذه تهدف الى تحديد افكار المفسر. في هذا البحث عن فهم الدقيق للآيات القرآنية عند الحاج زينوري بن الحاج باجوري : دراسة تهييلية في فهم آيات القرآن في نصوص الخطبة. هذا البحث يركز على اسئلتى البحث , كيف كانت الحياة الحاج زينوري بن الحاج باجورى, وكيف كان في فهم نصوص الآيات القرآنية الحاج زينوري بن الحاج باجوري. الهدف هذا البحث هو لاستطلاع السيرة, والمنهج, والتقريب من تفسير آيات القرآن الحاج زينوري بن الحاج باجوري.

هذا البحث من بحث الميدان باستخدام منهج الكيفي الوصفي, وتقريب المخطوطة, واعرضه نصوص الخطبة الحاج زينوري بن الحاج باجوري. وجمع البيانات باستخدام المقابلة والوثائق, اما التهيل باستخدام تحليل المحتوى.

ونتائج البحث: اولاً, الحاج زينوري بن الحاج باجوري هو العلماء من قرية جايا كاريت سمودا. ولد في التاريخ 1 ينواري 1954 م. من زوج الحاج باجوري بن الحاج منصور والحاجة سيدة الوس بنت الحاج شهراني. وتوفي في يوم الجمعة التاريخ 17 يوني 2016 م / 13 رمضان 1437 هـ. بدأ تعلم في الابتدائية, وبعد تخرجه من الابتدائية يستمر الى معهد ابن الامين فامنغيه. وبعد ذلك يستمر الى المدرسة الصولطية مكة المكرمة في حوالى ست سنوات وتخرج منه عام 1981 م. ثانياً, طريق تفسيره آيات القرآن هو الاجمالي بل ويضع الموضوع وفقاً لموضوع البحث, ومنهج التفسير المستخدم هو الغوي ولونه تليولوجي.

الكلمات المفتاحية: التفسير, الحاج زينوري و نص الخطبة

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan sekalian alam, sebab dengan segala rahmat yang telah dikaruniakan Allah terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“STUDI ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR’AN DALAM TEKS KHUTBAH KH. ZAINURI HB.”** Dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, tabiin dan pengikut-pengikut yang selalu istiqamah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka mengakhiri studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya,

Terselesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk bimbingan, arahan dan dorongan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Kedua orang tua tercinta ayahanda Salu’din dan Ibunda Salasiah
2. Yth. Keluarga KH. Zainuri HB. dan Hj. Fatkhiati
3. Yth. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
4. Yth. Bapak Dr. Desi Erawati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
5. Yth. Bapak Dr. Taufik Warman Mahfuzh, Lc. M. Th.I. selaku pembimbing I

6. Yth. Bapak H. Ahmad Dasuki, Lc.MA. selaku pembimbing II
7. Yth. Bapak Ade Afriansyah, S.Fil, M.Hum selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir
8. Yth. Bapak Rofi'i M.Ag yang selalu memberi semangat kepada mahasiswanya
9. Yth. Ustadz Ahya Ulumiddin, Lc. MA. Dan Ustadz Muhammad Irfan Wahid, Lc. M.Si yang selalu mengarahkan dan selalu memberi semangat
10. Yth. Keluarga besar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
11. Yth. Keluarga besar pondok pesantren Sabilal Muhtadin
12. Teman-teman seperjuangan keluarga Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir angkata 2015

Akhirnya dengan segala keterbatasan ilmu dan dengan penuh harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca, juga bagi pihak-pihak terkait, semoga Allah selalu membimbing dan menunjukkan jalan yang lurus dan kita semua istiqamah di jalan-Nya, Amin.

Palangka Raya, 06 Mei 2019

Penulis

SUGIANNUR
NIM.1503130012

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiannur

NIM : 1503130012

Program Studi : Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir

Jurusan : Ushuluddin

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STUDI ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR’AN DALAM TEKS KHUTBAH KH. ZAINURI HB.”** adalah benar karya saya sendiri bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 06 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan




SUGIANNUR
NIM. 1503130012

MOTTO

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.

(QS. Sad: 29)



PERSEMBAHAN...

- Untuk Allah Dan Rasulullah
Segala Pujian Hamba Persembahkan Kepada-Mu Dan Rasul-Mu. Atas Segala Rahmat Dan Hidayah Yang Telah Engkau Beri Sehingga Selesai Tugas Berharga Ini, Semoga Skripsi Ini Bermanfaat...
- Permata Hidup
Ayah Dan Ibundaku Tercinta, Perjuangan Dengan Titik Peluh Keringat Serta Do'a-Do'amu Tidaklah Sia-Sia. Sekarang Anakmu Telah Menyelesaikan Tugas Akhir. Langkah Kaki Anakmu Tidak Akan Sampai Pada Titik Ini Tanpa Iringan Do'a Restumu.
- Saudaraku
Untuk Kakak-Kakak Dan Adik-Adikku Tercinta Terimakasih Atas Segala Do'a Dan Dukungannya, Sekarang Saudaramu Ini Telah Menyelesaikan Tugas Akhirnya.
- Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
Wahai Guru Dan Dosenku Kalianlah Pahlawan Tanpa tanda Jasa Yang Ikhlas Dan Sabar Membimbingku Sehingga Aku Berada Pada Titik Ini. Semoga Allah Selalu Merahmati Kalian.
- Keluarga IQT 2015
Wahai Kalian Teman-Teman Seperjuangan Ku, Kita Memang Tidak Ada Hubungan Darah, Tapi Kita Adalah Keluarga, Kita Dipersatukan Di IQT, Berjuang Bersama, Susah Senang Bersama, Semoga Kita Memakai Toga Bersama-Sama. Do'a Terbaik Buat Kalian Semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	ḏ	de
ذ	Ẓal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	gh	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en

و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
ُ	<i>damah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>kārim</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

لقرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR SINGKATAN

FUAD : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

IQT : Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir

Dsb : dan sebagainya

Dll : dan lain-lain

Spt : seperti

Dst : dan seterusnya

KH : Kiai Haji

HB : Haji Bajuri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MULAKHKHOS AL-BAHŞ	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Penelitian Terdahulu.....	5
E. Definisi Operasional.....	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II METODE DAN PENDEKATAN TAFSIR.....	16
A. Metode Tafsir	16

B. Pendekatan Tafsir	41
C. Corak Tafsir.....	45
D. Kerangka Pikir.....	46
BAB III BIOGRAFI DAN TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN KH.	
ZAINURI HB.....	48
A. Asal-usul dan Riwayat Pendidikan KH. Zainuri HB.....	48
B. Aktivitas Sehari-hari.....	51
C. Komentar Ulama Terhadap KH. Zainuri HB	53
D. Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an KH. Zainuri HB.	57
BAB IV METODOLOGI DAN PENDEKATAN YANG DIPAKAI KH.	
ZAINURI HB.....	68
A. Metodologi.....	68
B. Pendekatan	73
C. Corak	73
D. Kelemahan.....	77
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
TENTANG PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemetaan Teks Khutbah KH. Zainuri HB.	75
Tabel 2. 10 Tafsir Klasik dan Kontemporer.....	76





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin merupakan lembaga pendidikan tertua di kecamatan Mentaya Hilir Selatan (Samuda), pondok pesantren ini merupakan hasil swadaya masyarakat yang berkedudukan di Kayuara Laut, Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah, Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1969, kala itu masih berbentuk Madrasah Diniyah dan pada tahun 1987 berdirilah Madrasah Tsanawiyah dan Salafiyah.¹

Berdirinya madrasah salafiyah menjadikan kajian keislaman sebagai kajian utama di pondok pesantren Sabilal Muhtadin, terutama kitab-kitab dan pemahaman ulama-ulama salaf yang termasuk di dalamnya kajian kitab tafsir. Kajian tafsir di pondok pesantren Sabilal Muhtadin masih belum berkembang dan perlu dikembangkan lagi, kajian tafsir hanya fokus pada kitab tafsir *Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahali dan Jalaluddin asy-Syuyuthi, yang menurut hemat penulis kajian tafsir atau pemahaman di era modern sudah berkembang dengan pembahasan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat modern.

Selain kajian tafsir yang rujukannya masih kitab tafsir *Jalalain*, juga kajian atau pelajaran dasar dalam memahami al-Qur'an (*Ulūmul Qur'an*)

¹ Mieke Nurhayati, *Biografi Seorang Guru Madrasah: Kisah Perjalanan Hidup H. M. Arfan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 1

belum di kembangkan, sebagaimana *Musthalah Hadis* yang seharusnya menjadi pegangan dasar santri dalam memahami ayat-ayat al-Qur'ān. Sehingga, perlu pemetaan metode dan pendekatan pemahaman dan pemikiran KH. Zainuri HB. dalam memahami ayat-ayat al-Qur'ān mengingat Kiai adalah pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadi. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan kajian tafsir di Sabilal Muhtadin.

KH. Zainuri HB. adalah tokoh yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti, dilihat dari ketokohan dan kekarismatikan tokoh tersebut, terlebih lagi KH. Zainuri HB. adalah ulama dan tokoh lokal. Sehingga hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi umat khususnya umat Islam, terlebih bagi masyarakat Kalimantan Tengah dalam khazanah keilmuan.

Ketokohan seseorang menurut Syahrin Harahap dapat dilihat pada tiga indikator, yaitu integritas, karya dan kontribusi yang dirasakan secara nyata oleh masyarakat hal ini juga dijelaskan Abdul Mustaqim dalam buku metode penelitian al-Qur'ān dan Tafsir. *Pertama* integritas seorang tokoh dapat dilihat pada kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, dan keberhasilan dalam bidang yang digelutinya.² Kedalaman ilmu KH. Zainuri HB. Dapat dilihat dari banyaknya keahlian yang kiai miliki, seperti ilmu bahasa arab (*sharaf, nahwu, balaghah, dan mantiq*) dan menguasai fiqh empat madzhab. Sedangkan Kepemimpinan dan keberhasilan dalam bidang yang digeluti adalah pondok pesantren Sabilal Muhtadin yang sudah mengeluarkan ribuan

² Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh &Penulisan Biorafi*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm.8

santri dan alumni, banyaknya majelis ta'lim dan undangan dakwah berbagai tempat di kabupaten Kotawaringin Timur.

Kedua, karya dapat berupa karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik atau nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman atau sesudahnya. Dalam hal ini karya atau dokumen sementara yang penulis temui ada 35 teks khutbah dan tiga buku tulis milik tokoh yang berisi sejarah perjalanan hidup.

Ayat-ayat al-Qur'ān yang dikutip dalam teks khutbah KH. Zainuri HB. Meliputi, al-Baqarah ayat 8 dan 183, al-Imran ayat 102, 103, 110, 140, 185, dan 190, al-A'raf ayat 28 dan 158, al-Anfaal ayat 2, 3, 4, 27, 28, dan 46, Yunus 69, Yusuf ayat 87, an-Nahl ayat 92 dan 128, al-Isra' ayat 70 dan 82, al-Hajj ayat 5 dan 36, ash-Shaaffat ayat 102, al-Fath ayat 3, ar-Rahman ayat 26 dan 27, al-Hasyr ayat 9, ash-Shaff ayat 13, at-Tahriim ayat 6, dan an-Nashr ayat 1 dan 2.

Ketiga, kontribusi yang dirasakan secara nyata oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran ataupun aksi. Hal ini dapat dilihat pada keteladanan, kedisiplinan dan mempunyai kemauan keras sehingga pondok pesantren berkembang dan secara nyata dirasakan masyarakat.

KH. Zainuri HB. Adalah sosok yang punya keistimewaan, yaitu selalu berkeinginan bahwa masyarakat yang berdampingan dengan beliau itu harus merasakan pendidikan yang layak dapat mengkaji ilmu agama, beliau adalah sosok yang sangat menghargai waktu, tidak mau membuang waktu untuk hal yang sia-sia, dan beliau adalah orang yang berkemauan keras dan tidak ada

kata tidak bisa karena apapun bagi beliau kalau sungguh-sungguh dilakukan pasti akan berhasil.³

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pemahaman ayat-ayat al-Qur'ān KH. Zainuri HB. Dengan judul penelitian **Studi Analisis Ayat-ayat al-Qur'ān dalam Teks Khutbah KH. Zainuri HB.** Untuk Mengetahui secara mendalam bagaimana biografi dan metode, pendekatan dan corak yang digunakan KH. Zainuri HB. dalam memahami al-Qur'ān.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Biografi KH. Zainuri HB.
2. Bagaimana metode, pendekatan dan corak pemahaman al-Qur'ān oleh KH. Zainuri HB.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendeskripsikan Biografi KH. Zainuri HB.
 - b. Untuk mendeskripsikan metode dan pendekatan penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān oleh KH. Zainuri HB.

2. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

³ Wawancara dengan KH. Nursyahid Ramli Lc., di Kantor Pondok Pesantren Al-Falah Putra. Banjar Baru: Senin, 10-Juli-2017, 10:11:32 AM

a. Aspek teoritis

- 1) penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan rumusan teoritis mengenai metodologi pemahaman al-Qur'ān.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi dewan guru yang mengajar tafsir al-Qur'ān.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian ulang.

b. Aspek praktis

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna memperoleh gelar S-1 Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terlebih lagi bagi masyarakat Kalimantan tengah, mengingat tokoh yang diteliti adalah ulama lokal.
- 3) Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah keilmuan tafsir di IAIN Palangka Raya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan judul “**Studi Analisis Ayat-ayat al-Qur'ān dalam Teks Khutbah KH. Zainuri HB.**” Berdasarkan pengamatan penulis belum ada pihak-pihak tertentu yang mengkajinya secara spesifik. Kajian-kajian metode pemahaman al-Qur'ān memang sangat banyak, namun mengenai metode dan pendekatan pemahaman KH. Zainuri HB, penulis belum menemukan ada yang mengkajinya secara khusus. Dalam

penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan tentang siapa dan bagaimana metode maupun pendekatan pemahaman KH. Zainuri HB.

Tema pemahaman al-Qur'ān telah dibahas oleh beberapa peneliti dalam bentuk penelitian skripsi dan buku. Beberapa di antara penelitian tersebut adalah *Metodologi Tafsir al-Qur'ān Revolusioner Jamal al-Banna* yang ditulis oleh Muhammad Su'ud, membahas tentang sejarah pemahaman sejak klasik, pertengahan dan modern, sistematika penyajian tafsir, metode, pendekatan dan teori tafsir revolusioner Jamal al-Banna.⁴

Metodologi Penafsiran al-Qur'ān adalah buku yang ditulis oleh Nasarudin Baidan. Secara rinci Baidan menjelaskan berkaitan dengan al-Qur'ān dan tafsir, dimulai dari definisi al-Qur'ān, pemeliharaan al-Qur'ān sejak jaman Nabi sampai khalifah Usman bin Affan, definisi tafsir, perkembangan tafsir, metode, corak dan kaidah-kaidah pemahaman.⁵

Metodologi Tafsir, Kajian Konprehensif Metode Para Ahli Tafsir, karya Mani' 'Abd Halim Mahmud, yang diterjemahkan oleh Faisal Saleh dan Syahdianor, buku ini membahas beberapa mufassir dan tafsirnya.

Sedangkan penelitian dengan tema KH. Zainuri HB. sudah dibahas atau dikaji oleh Mujtahidin dengan judul penelitian *Strategi Dakwah KH. Zainuri HB. dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur*, penelitian ini membahas tentang konsep dakwah KH. Zainuri HB.

⁴ M. Su'ud, *Metodologi Tafsir Al-Qur'ān Revolusioner Jamal Al-Banna*, (Tesis Program Studi Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

⁵ Nasarudin Baidan, *metodologi penafsiran Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005).

dengan membangun pondok pesantren. Akan tetapi data yang di deskripsikan berkenaan dengan biografi KH. Zainuri HB. masih belum lengkap dan kurang tepat.⁶

Literatur-literatur di atas membahas mengenai metode pemahaman al-Qur'ān dari berbagai sudut pandang, dan penelitian terhadap tokoh KH. Zainuri HB. hanya membahas metode dakwahnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa biografi, metode dan pendekatan pemahaman ayat-ayat al-Qur'ān KH. Zainuri HB.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran tentang maksud dari judul penelitian ini, yaitu “Studi Analisis Ayat-ayat al-Qur'ān dalam Khutbah KH. Zainuri HB.” maka peneliti akan menjelaskan maksud yang diinginkan dari judul tersebut.

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian dan telaahan. sedangkan Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab dan duduk perkaranya) dan juga dapat didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁷

⁶ Mujtahidin, *Strategi Dakwah KH. Zainuri HB. dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2009).

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1377

Maksud dari penelitian dengan judul “Pemahaman al-Qur’ān KH. Zainuri HB. Studi Analisis Ayat-ayat al-Qur’ān dalam Khutbah KH. Zainuri HB.” adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana biografi, metode serta pendekatan dan corak apa yang digunakan KH. Zainuri HB. Dalam memahami al-Qur’ān.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan metode kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah filologi dengan *deskriptif-analitis*,⁸ yaitu mendeskripsikan pemahaman dan penyajian isi kandungan al-Qur’ān oleh KH. Zainuri HB. Lalu dianalisis dengan mencari dasar-dasar pemikiran tokoh tersebut dengan tokoh-tokoh sebelumnya.

Sedangkan langkah-langkah metodis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis menentukan dan menetapkan tokoh yang akan dikaji dan objek formal yang akan menjadi fokus kajian, yaitu KH. Zainuri HB. Dengan objek kajian formalnya adalah pemahaman.
- b. Mengumpulkan data dan menyeleksinya, khususnya data yang berkaitan dengan pemikiran tokoh serta buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁸ Penelitian Deskriptif Adalah Studi Untuk Menemukan Fakta Dengan Interpretasi Yang Tepat. Sedangkan Analitik Adalah Studi Untuk Menguji Hipotesis-Hipotesis Dan Mengadakan Interpretasi Yang Lebih Dalam Tentang Hubungan-Hubungan. Lihat Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 89.

- c. Secara cermat data yang telah terkumpul dan terseleksi tersebut akan dikaji dan diabstraksikan, bagaimana sebenarnya pemahaman dan pemahaman ayat-ayat al-Qur'ān KH. Zainuri HB.
- d. Penulis akan membuat kesimpulan secara cermat untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang utuh.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Jaya Karet kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur, dengan alasan bahwa tokoh yang akan diteliti pemikirannya adalah penduduk asli desa Jaya Karet. Sehingga data baik berupa karya tulis ataupun informan yang dapat dimintai keterangan sehingga dapat dikaji dan diteliti berada di desa Jaya Karet.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian tentang Pemahaman Ayat-ayat al-Qur'ān KH. Zainuri HB. Selama dua bulan setelah proposal skripsi ini diseminarkan oleh panitia seminar proposal Program Studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya hingga penyelenggaraan ujian skripsi, yaitu dari bulan Februari sampai bulan Mei 2019.

3. Data

Secara etimologi, data berasal dari bahasa latin *dere* dalam bentuk singular yaitu memberi,⁹ Secara leksial data adalah keterangan yang benar dan nyata, keterangan satu bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).¹⁰

a. *Data Primer*

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan.¹¹ Sederhananya data primer adalah data yang diperoleh langsung.¹² Bisa dimaknai sebagai data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilaksanakan melalui jalur wawancara, observasi dan alat lainnya.¹³ *Data primer* juga dapat disebut data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau berkelompok langsung melalui subjeknya.¹⁴ Oleh karenanya peneliti menjadikan data berupa dokumen-dokumen peninggalan tokoh sebagai data primer dalam penelitian ini, dokumen peninggalan tokoh dalam hal ini berupa teks-teks khutbah dan buku harian milik tokoh yang akan diteliti.

a. *Data sekunder*

⁹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh &Penulisan Biorafi*, *Ibid.*, hlm. 49

¹⁰ Abdu Muin Salim, Dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'I*, (Yogyakarta: Pustaka Alzikra, 2011), hlm. 109.

¹¹ Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan & Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: POLINEMA Press, 2018), hlm. 37.

¹² Rianto Adi & Didik J. Rachbini, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 57.

¹³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalm Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 87

¹⁴ J. Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 20

Data *sekunder* yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, data sekunder juga dapat didefinisikan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.¹⁵ Secara sederhananya data sekunder sebagai pendukung data primer dan bernuansa akademik. sehingga hasil wawancara dengan informen juga buku-buku yang pembahasannya berkaitan dengan pemahaman dan metodenya peneliti jadikan data pendukung atau sekunder dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik dan alat pengumpulan data memungkinkan untuk tercapainya pemecahan masalah secara valid dan realible serta dapat dirumuskan secara objektif.¹⁶ Dalam penelitian ini, teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

a. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁷

Wawancara yang peneliti lakukan adalah guna menjawab rumusan masalah, yang dalam hal ini peneliti mewawancarai keluarga tokoh

¹⁵ *Ibid.*, hlm.88

¹⁶ M. Alfatih Suryadilaga, Dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir...* hlm. 171

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm.138

(istri, anak dan saudara), karabat, sahabat, santri, tokoh ulama dan tokoh masyarakat sebagai informan dalam penelitian ini.

Data yang ingin peneliti dapatkan dari wawancara ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biografi tokoh, yang meliputi perjalanan intelektual tokoh yang melatarbelakangi keilmuan dan sudut pandang tokoh tersebut dalam memahami ayat-ayat al-Qur'ān, juga untuk mengetahui guru-guru, santri-santri, pandangan ulama terhadap KH. Zainuri HB. dan aktivitas sehari-harinya.

b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan biografi.¹⁸

Definisi dokumen di atas menjadi acuan peneliti berkaitan dengan pengumpulan data yang akan dianalisis nantinya, dalam hal ini tulisan-tulisan tokoh berupa teks-teks khutbah dan catatan harian menjadi data *primer* penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.240

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Pengolahan data selanjutnya adalah dengan menganalisis data-data yang telah terkumpul secara kualitatif dengan menggunakan Content Analysis (analisis isi). Content analysis adalah sebuah analisis yang berdasarkan fakta dan data-data yang menjadi isi atau materi.²⁰ Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap pemahaman KH. Zainuri HB. terhadap ayat-ayat al-Qur'ān dalam teks-teks khutbahnya.

6. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *memberchek*. *Memberchek* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh sesuai dan

¹⁹*Ibid.*, hlm.89

²⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.

disepakati oleh pemberi data maka data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.²¹

Sehingga dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tehnik pengabsahan dengan *memberchek* bertujuan untuk menyesuaikan data atau informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan sesuai dengan sesuai dengan pemberi data.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menyusun penelitian ini dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Teoritis, berisi deskripsi teori yang meliputi mrtode tafsir, pendekatan tafsir, pendekatan tafsir dan kerangka berfikir.
- BAB III : Pemaparan Data, berisi biografi dan tafsir ayat-ayat al-Qur'ān KH. Zainuri HB.
- Bab IV : Analisis Data, berisi metodologi dan pendekatan yang dipakai KH. Zainuri HB.
- Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi.

²¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hlm 270.



BAB II

METODE, PENDEKATAN DAN CORAK TAFSIR

A. Metode Tafsir

al-Qur'ān yang secara harfiah bererarti “bacaan” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Secara definisi, al-Qur'ān adalah kalam Allah SWT. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.²² karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca, lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'ān. Tidak ada bacaan yang dibaca oleh jutaan orang bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak.²³

al-Qur'ān adalah kitab yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, peraturan-peraturan yang telah mengatur tingkah laku manusia dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.²⁴

al-Qur'ān dengan kandungannya yang sangat bermanfaat untuk umat manusia tersebut maka al-Qur'ān haruslah dipahami secara tepat dan benar. Salah satu disiplin ilmu yang digunakan oleh para ulama untuk memahami isi kandungan al-Qur'ān adalah ilmu tafsir.

²² Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Quran Kandungan Dan Keutamaannya*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015), hlm.1

²³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 2003), hlm. 3

²⁴ M. Fikril Hakim, *Membumikan Al-Quran*, (Kediri: Lirboy Press, 2014), hlm. 17

Sedangkan tafsir secara etimologis dapat diartikan sebagai keterangan atau penjelasan yang menerangkan maksud dari suatu lafadz.²⁵ Sedangkan secara istilah tafsir didefinisikan menerangkan makna-makna al-Qur'ān dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya.²⁶

Selain itu, Thahir al-Jazairi mengungkapkan bahwa tafsir adalah mensyarahkan lafal yang sukar dipahami oleh pendengar dengan uraian yang menjelaskan maksud. Yang demikian itu adakalanya dengan menyebut muradifnya, atau yang mendekatinya, atau ia mempunyai petunjuk kepadanya melalui sesuatu *dalalah* (petunjuk).²⁷

Sedangkan al-Jurjany menjelaskan bahwa tafsir pada asalnya ialah membuka dan melahirkan. Dalam istilah syara' ialah menjelaskan makna ayat, urusannya, kisahnya dan sebab diturunkannya ayat dengan lafal yang menunjuk kepadanya secara terang.²⁸

Sejarah mencatat bahwa perkembangan dan pertumbuhan pemahaman al-Qur'ān dimulai sejak awal-awal perkembangan dan pertumbuhan Islam. Hal ini didukung oleh fakta sejarah bahwa Rasulullah SAW. adalah *mufasssir* pertama yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat seiring dengan munculnya persoalan-persoalan baru di kalangan masyarakat muslim. Pemahaman pada masa itu pegangannya adalah riwayat-riwayat yang *dinukil*

²⁵ Adian Husaini & Abdurrahman Al-Baghdadi,. *Hermeneutika & Tafsir Alquran* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 45.

²⁶ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy,. *Sejarah & Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 153.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 154.

²⁸ *Ibid.*

dari nabi SAW. cara tersebut di kemudian hari dikenal dengan istilah *tafsir bil ma'sūr* (tefsir yang berdasarkan riwayat) dan sebagai penyeimbang dari pemahaman *bil ma'sūr* lahirlah *tafsir bil ra'yi* (tafsir bardasar pada nalar dan *ijtihad*).²⁹

1. *Tafsir bil ma'sūr*

Tafsir bil ma'sūr dapat dipahami dengan penjelasan para tokoh, dalam hal ini al-Qaththan mendefinisikan dengan menyebut dalam kitabnya:

التفسير بالمأثور: هو الذي يعتمد على صحيح المنقول بالمراتب التي ذكرت سابقاً في شروط المفسر، من تفسير القرآن بالقرآن، أو بالسنة؛ لأنها جاءت مبيّنة لكتاب الله، أو بما روي عن الصحابة؛ لأنهم أعلم الناس بكتاب الله، أو بما قاله كبار التابعين؛ لأنهم تلقوا ذلك غالباً عن الصحابة³⁰

Artinya: *Tafsir bil ma'sūr* adalah tafsir yang disandarkan pada riwayat yang shahih yang teratur sesuai dengan syarat *mufasssir* yang telah disebutkan, yaitu al-Qur'ān dengan al-Qur'ān atau dengan hadiṣ, karena ia merupakan penjelas *kitabullah*, atau dengan perkataan sahabat karena mereka lebih mengetahui dengan *kitabullah* atau dengan perkataan tabiin karena mereka mengambil dengan sahabat.

²⁹ M. Alfatih Suryadilaga, Dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 41

³⁰ Manna' Khalil Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'ān*, Mansyurat al-'Ashr al-Hadiṣ 1990, hlm.347

a. al-Qur'ān dengan al-Qur'ān

Ulama sepakat bahwa seorang *mufassir* seharusnya mencari maksud dari ayat al-Qur'ān dengan ayat al-Qur'ān yang lain sebagaimana asy-Syuyuthi mengatakan dalam al-Itqan fi Ulumil Qur'ān:

من أراد تفسير الكتاب العزيز طلبه أولاً من القرآن فما أجمل منه في مكان فقد فسر في موضع آخر وما اختصر في مكان فقد بسط في موضع آخر منه³¹

Artinya: Barangsiapa hendak menjelaskan atau menafsirkan al-Qur'ān maka hendaklah ia pertama-tama mencarinya di dalam al-Qur'ān. Suatu ayat yang umum pada satu tempat ditafsirkan pada ayat yang lain dan suatu ayat yang ringkas pada satu tempat akan dijelaskan lebih luas pada ayat yang lain.

Sedangkan adz-Dzahabi menjelaskan dalam kitab Tafsir Wal

Mufasssirun:

الناظر في القرآن الكريم يجد أنه قد اشتمل على الإيجاز والإطناب، وعلى الإجمال والتبيين، وعلى الإطلاق والتقييد، وعلى العموم والخصوص. وما أوجز في مكان قد يُبسط في مكان آخر، وما أُجمل في موضع قد يُبين في موضع آخر، وما جاء مطلقاً في ناحية قد يلحقه التقييد في ناحية أخرى، وما كان عاماً في آية قد يدخله التخصيص في آية أخرى³²

³¹ Jalaluddin As-Syuyuthi, *Ai-Itqan Fi Ulumil Quran*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah, 2012), hlm.572

³² Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Tafsir Wal Mufasssirun*, Maktabah Wahbah, 2000, hlm.31

Artinya: Orang yang mengamati al-Qur’ān akan menemukan bahwa al-Qur’ān itu berisi *I’jas* dan *ithnab*, *ijmal* dan *tabyin*, *Mutlaq* dan *muqayyad*, umum dan khusus. Dan sesuatu yang di *I’jas*-kan pada satu tempat maka dijelaskan lebih luas pada tempat yang lain, ayat yang umum dijelaskan pada ayat lain, ayat yang mutlak pada satu aspek di-*taqyid* pada aspek yang lain dan sesuatu yang umum pada suatu ayat maka dikhususkan pada ayat yang lain.

Penjelasan para ahli atau tokoh tersebut memberi sebuah pemahaman bahwa yang paling utama dalam memahami ayat-ayat al-Qur’ān yang paling utama dilakukan adalah mencari penjelasan atau tafsirnya dalam ayat al-Qur’ān itu sendiri. Adapun di antara contoh dalam al-Qur’ān mengenai ayat yang ditafsirkan oleh ayat yang lainnya adalah:

1) QS. al-A’rāf ayat 23

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Terjemah, “keduanya berkata, ya tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika engkau tidak mengampuni diri kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi”.³³

³³ Departemen Agama RI, *al-Qur’ān dan Tafsirnya*, Jilid I, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, hlm. 311

Ayat 23 surah al-A'rāf ini adalah menjelaskan bagi lafaz (كلمات) pada surah al-Baqarah ayat 37³⁴:

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Terjemah, “lalu Adam menerima beberapa kalimat dari tuhan,nya,

lalu Dia pun menerima tobatnya Sungguh, Allah maha

penerima taubat, maha penyayang”.³⁵

2) QS. al-Māidah ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

Terjemah, “diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah,

daging babi dan daging hewan yang disembelih bukan

atas (nama) Allah”.³⁶

Ayat 3 surah al-Māidah ini adalah menjelaskan dari lafaz (مَا

يُتْلَى عَلَيْكُمْ) pada surah al-Māidah ayat 1.³⁷

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ

Terjemah, “Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan

disebutkan kepadamu”.³⁸

3) QS. al-Thariq ayat 2 dan 3

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ-النَّجْمُ الثَّاقِبُ

³⁴ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahilil Irfan Fi Ulūmul Quran*, (Al-Azhar: Dar Al-Hadiṣ, 2001),, hlm. 14

³⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur’ān dan Tafsirnya*, Jilid I, hlm. 84

³⁶ *Ibid.*, Jilid II, hlm.353

³⁷ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahilil Irfan fi Ulūmul Quran*, hlm. 14

³⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur’ān dan Tafsirnya*, Jilid II, Hlm. 349

Tejemah, “Dan tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu? (3) yaitu bintang yang bersinar tajam, ”.³⁹

Lafaz (الطَّارِقُ) adalah menjelaskan dari lafaz (النَّجْمُ الثَّاقِبُ) sebelumnya dan yang lain daripada contoh ini terdapat banyak dalam al-Qur’ān.⁴⁰

b. Al-Qur’ān dengan Hadis

Hadis merupakan sumber rujukan hukum kedua setelah al-Qur’ān, sebab tidak mungkin memaham syari’at tanpa memahami keduanya secara bersamaan bahkan Allah swt. menegaskan bahwa jika terjadi perselisihan pendapat maka hendaknya dikembalikan kepada ketentuan al-Qur’ān dan hadis.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا⁴¹

Terjemah, “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur’ān) dan rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁴²

Allah memerintahkan agar taat kepada-Nya dan taat kepada rasul-Nya. Pengulangan kata “taatilah” dalam ayat ini menunjukkan

³⁹ Ibid., Jilid X hlm. 619

⁴⁰ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahilil Irfan fi Ulūmul Quran*, hlm. 14

⁴¹ QS. An-Nisa ayat 59

⁴² Departemen Agama RI, *al-Qur’ān dan Tafsirnya*, Jilid II, hlm 195-196

bahwa ketaatan kepada Rasulullah harus berdiri sendiri dan tanpa harus mengaitkan dengan perintah melalui al-Qur’ān. Jika Rasulullah memerintahkan maka wajib ditaati baik perintah tersebut ada atau tidak dalam al-Qur’ān. Sebab Allah menurunkan al-Qur’ān kepada Rasulullah serta mengarahkan agar Rasulullah menyampaikan serta menjelaskannya kepada umat manusia, dan sumber kedua untuk mefsirkan al-Qur’ān adalah hadis Rasulullah saw.⁴³

Adapun contoh pemahaman yang menggunakan hadis adalah sebagai berikut:

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ⁴⁴

Terjemah, “*Bag orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)*”.⁴⁵

Makna (زِيَادَةٌ) dalam ayat tersebut ditafsikan oleh Rasulullah dengan melihat wajah Allah, seperti yang diriwayatkan Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim secara jelas dari Abu Musa dan Ubay bin Ka’ab, yang diriwayatkan pula dari Ibnu Jarir dari Ka’ab bin Ujarah dan disebutkan dalam *Sahih Muslim* dari Shuhaib bin Sinan dari Nabi saw. bahwa Rasulullah bersabda: “*lalu disingkaplah hijab maka tidak ada*

⁴³ Afrizal Nur, *Tafsir Al-Misbah dalam Sorotan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm.26

⁴⁴ QS. Yunus ayat 26

⁴⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur’ān dan Tafsirnya*, Jilid IV, hlm. 297

satu pemberian pun yang lebih mereka sukai daripada memandang rabb mereka” lalu Rasulullah membaca ayat tersebut.⁴⁶

c. Perkataan Sahabat dan Tabiin

Referensi pemahaman ayat-ayat al-Qur’ān jika tidak ditemukan di dalam al-Qur’ān dan tidak pula didapati dalam penjelasan hadis Rasulullah maka akan merujuk pada perkataan atau ijtihad saahabat Rasulullah sebagaimana dijelaskan oleh imam Ibnu Kaṣir dalam muqaddimah tafsirnya:

إذا لم نجد التفسير في القرآن ولا في السنة رجعنا في ذلك إلى أقوال الصحابة⁴⁷

Artinya: Apabila tidak ditemukan penjelasan dari ayat al-Qur’ān dan sunnah Rasul, maka kita harus mencari pendapat sahabat Rasulullah SAW.

2. *Tafsir bil ra’yi*

Sedangkan dalam mendefinisikan *tafsir bil ra’yi* al-Qaththan menuliskan dengan menyebut:

التفسير بالرأي: هو ما يعتمد فيه المفسر في بيان المعنى على فهمه الخاص واستنباطه بالرأي المجرد وليس منه الفهم الذي يتفق مع روح الشريعة⁴⁸

Artinya: *Tafsir bil ra’yi* adalah tasir yang *mufasssir* dalam menjelaskan bersandar atas pemahaman dan kesimpulan akal atau

⁴⁶ Muhammad Shalih Al-Utsaimin, *Ushulun Fit Tafsir*, ... hlm.47

⁴⁷ Abu al-Fida’ Isma’il bin Katsir, *Tafsir al-Qur’ān Al- ‘Azim*, Maktabah Aulad al-Syaikh li Al-Turats, hlm.22

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.351

pengetahuannya semata bukan berdasarkan dari pemahaman yang sesuai dengan ruh syari'at.

Berawal dari dua metode pemahaman ini, maka lahirlah metode-metode tafsir yang lain. Sebagaimana al-Farmawi membagi metode tafsir tebagi pada empat macam yaitu, metode *ijmali*, metode *tahlili*, metode *muqaran* dan metode *maudhu'i*.⁴⁹

1. Metode *Ijmali*

Metode *ijmali* secara harfiah, kata *Ijmali* berasal dari kata *ajmala* yang berarti ذكره من غير تفصيل menyebutkan sesuatu secara tidak terperinci⁵⁰, maka tafsir *ijmali* dapat diartikan menjadi penjelasan maksud ayat al-Qur'ān secara umum dengan tidak memperincinya, dan penjelasan singkat tentang pesan-pesan Ilahi yang terkandung dalam suatu ayat. Sedangkan menurut bahasa, *Ijmali* berarti ikhtisar atau global.⁵¹

Metode ini menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ān secara ringkas dan padat, menggunakan bahasa yang jelas dan populer, mudah dimengerti dan enak dibaca. Sistematika penulisannya menuruti susunan ayat-ayat di dalam mushaf. Di samping itu, penyajiannya diupayakan tidak terlalu jauh dari gaya (*uslub*) bahasa al-Qur'ān, sehingga pendengaran dan pembacanya

⁴⁹ Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mudhu'iy Suatu Pengantar*, Terj. Suryang A. Jamrah, Judul Asli *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Maudhu'iy Durasah Manhajiah Mudhu'iyah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 11

⁵⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 210

⁵¹ Anshori, *Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 207

seakan-akan masih tetap mendengar al-Qur'ān, padahal yang didengarnya adalah tafsirnya.⁵²

Pemahaman al-Qur'ān dengan metode *ijmali* tampak sederhana, mudah, praktis dan cepat, serta pesan-pesan al-Qur'ān yang disampaikan pun mudah ditangkap. Inilah kelebihan yang dimiliki metode ini dibanding dengan lainnya. Di sisi lain, kelemahan metode ini terletak pada sifatnya yang simplistik sehingga telaah dan kajiannya terlalu dangkal, berwawasan sempit, dan parsial (tidak komprehensif).⁵³

Penjelasan para ahli di atas dapat dipahami bahwa metode *Ijmali* adalah metode tafsir yang mentafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan cara mengemukakan arti singkat dan global, tanpa uraian panjang dan menggunakan bahasa populer, mudah dimengerti dan mudah dipahami dan salah satu contoh tafsir dengan menggunakan metode *Ijmali* adalah tafsir *Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahali dan Jalaluddin as-Syuyuthi.

2. Metode *Tahlili*

Metode *tahlili* adalah kebalikan dari metode *Ijmali* yang berarti menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ān dengan meneliti aspeknya yang menyingkap seluruh maknanya, dimulai dari uraian terjemah kosakata,

⁵² Nashruddin Baidan, . *Metode Pemahaman Alquran: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 67.

⁵³ Ahmad Izzan, . *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur-Anggota Ikapi, 2007), hlm. 106.

kalimat, *munasabah ayat*, dengan bantuan ilmu *Asbabun nuzul* dan riwayat dari Nabi SAW., sahabat dan tabi'in.⁵⁴

“metode tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān dari segala segi dan maknanya, ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan *mushaf*. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung kosakata ayat berdasarkan arti yang dikehendaki, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitan dengan ayat-ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya, dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang berkenaan dengan tafsiran ayat tersebut, baik disampaikan oleh Nabi, sahabat, tabi'in dan mufasssir lainnya.”⁵⁵

Metode tafsir tahlili memiliki kelebihan yang khas, antara lain, keluasan dan keutuhannya dalam memahami al-Qur’ān. Melalui metode ini penafsir diajak-serta untuk memahami Alquran dari awal surat (Al-Fatihah) hingga akhir surat (An-Nas), atau, ia diajak-serta untuk memahami ayat dan surat dalam al-Qur’ān secara utuh dan menyeluruh. Metode ini menyaikan pembahasan al-Qur’ān yang sangat luas yang meliputi berbagai aspek, seperti kebahasaan, sejarah dan hukum.⁵⁶

Meskipun demikian, metode ini juga tidak terlepas dari kekurangannya, seperti kajian yang kurang mendalam, tidak detil dan tidak tuntas dalam pembahasan dan penyelesaian topik-topik yang dibicarakan.⁵⁷

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menerankan hubungan (*munasabah*) baik antara satu ayat dengan ayat yang lain maupun antara satu surah dengan surah yang lain.
- b. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*).

⁵⁴ Rasihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm.159

⁵⁵ Mawardi Abdullah, *Ulūmul Qur’ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.167-168

⁵⁶ Ahmad Izzan., *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur-Anggota Ikapi, 2007), hlm. 105.

⁵⁷ *Ibid.*

- c. Menganalisis *mufradat* (kosakata) dan lafal dari sudut pandang bahasa Arab.
- d. Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya.
- e. Menerangkan unsur-unsur *fashahah*, *bayang* dan *I'jas*-nya, bila diperlukan.
- f. Menjelaskan hukum yang dapat ditarik dari ayat yang dibahas, khususnya ayat-ayat *ahkam*.
- g. Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat yang bersangkutan.⁵⁸

Dengan demikian metode tafsir tahlili adalah tafsir yang menjelaskan al-Qur'ān mulai dari surah al-Fatihah sampai an-Naas yang menjabarkan isi al-Qur'ān itu dari seluruh aspek, yakni dilihat dari segi kosa kata nya, munasabah ayat dan surahnya, asbabun nuzulnya, hadis-hadis Rasulullah dan riwayat para sahabat dan tabi'in.

3. Metode *Muqaran*

Muqaran berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk masdar dari kata **قارن-يقارن-مقارنة** yang berarti membandingkan.⁵⁹ Sehingga secara bahasa kata *Muqaran* pada dasarnya mengandung makna menghimpun atau menghubungkan sesuatu terhadap sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis adalah menafsirkan sekelompok ayat al-

⁵⁸ M. Quraish Shihab Dkk, *Sejarah dan Ulūmul Qur'ān*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), hlm.173

⁵⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm. 339

Qur'ān atau suatu surah tertentu dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi yang membicarakan kasus yang berbeda, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus atau masalah yang sama atau diduga sama.⁶⁰

Lebih jauh, al-Farmawai menjelaskan bahwa metode tafsir muqaran mempunyai pengertian lain yang lebih luas, yaitu membandingkan ayat-ayat al-Qur'ān berbicara tentang tema tertentu, atau membandingkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan hadis-hadis Nabi saw. termasuk dengan hadis-hadis yang tampak kontradiktif dengan al-Qur'ān, atau dengan kajian-kajian lainnya.⁶¹

Tafsir muqaran ialah tafsir yang menggunakan pendekatan perbandingan antara ayat-ayat al-Qur'ān yang redaksinya berbeda padahal isi kandungannya sama, atau antara ayat-ayat yang redaksinya mirip padahal isi kandungannya berlainan. metode ini juga menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān yang selintas tampak berlawanan dengan hadis padahal sebenarnya sama sekali tidak bertentangan.⁶² Juga membandingkan berbagai pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'ān.⁶³

⁶⁰ Anshori, *Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan...* hlm. 216

⁶¹ Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mudhu'iy Suatu Pengantar*, hlm.31

⁶² Ahmad Izzan,. *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur-Anggota Ikapi, 2007), hlm. 106-107.

⁶³ Nashruddin Baidan,. *Metode Penafsiran Al-quran: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 60.

Sesuai dengan namanya *Muqaran* yaitu tafsir dengan metode perbandingan. Sehingga, objek kajiannya dapat dikelompokkan pada tiga poin:

- a. Perbandingan ayat al-Qur'ān dengan ayat lain
- b. Perbandingan ayat al-Qur'ān dengan hadis
- c. Perbandingan pemahaman *mufasssir* dengan *mufasssir* lain⁶⁴

Dilihat dari definisi dan objek kajian tafsir dengan metode *Muqaran* dapat dipahami sebagai tafsir yang kajiannya adalah perbandingan. Meskipun pada sebagian ada kemiripan dengan metode *maudhu'i* pada penentuan tema, akan tetapi yang membedakan adalah pada objek kajiannya.

4. Metode *Maudhu'i*

Metode *Maudhu'i* adalah menghimpun ayat-ayat yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi dan sebab turunnya ayat-ayat tersebut.⁶⁵ Menurut Syaikh Syaltut, tafsir *maudhu'i* adalah tafsir yang paling ideal, yang perlu diperkenalkan kepada khalayak umum dengan maksud membimbing mereka mengenal macam-macam petunjuk yang dikandung oleh al-Qur'ān, dan untuk menegaskan kepada mereka bahwa masalah-masalah yang dikandung oleh al-Qur'ān tersebut tidak selalu bersifat teoritis akan tetapi juga memiliki hubungan yang riil dengan

⁶⁴ M. Quraish Shihab Dkk, *Sejarah dan Ulūmul Qur'ān*, hlm.189-191

⁶⁵ *Ibid*... hlm. 36

apa yang dialami dan dirasakan oleh individu dan masyarakat dalam segala aspek kehidupan mereka.⁶⁶

dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud tafsir *maudhu'i* adalah pemahaman yang mengumpulkan ayat-ayat yang sama pada pembahasannya atau yang lebih dikenal dengan istilah tafsir tematik. Idealnya pemahaman dengan metode tematik ini disebabkan dapat menyesuaikan dengan setting sosial masyarakat atau sesuai dengan permasalahan kekinian yang dialami oleh individu dan masyarakat.

Sedangkan prosedur dalam menafsirkan al-Qur'ān dengan metode *maudhu'i* adalah sebagai berikut:

- a. Memilih tema
- b. Menghimpun seluruh ayat al-Qur'ān yang berkaitan dengan temayang akan dibahas.
- c. Mengemukakan urutan ayat-ayat al-Qur'ān sesuai dengan masa turunnya dan mengemukakan *asbabun nuzulnya*.
- d. Menjelaskan *munasabah* antar ayat
- e. Mengemukakan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema
- f. Merujuk pada ungkapan bahasa Arab dan sya'ir Arab yang berkaitan dengan lafadz-lafadz yang terdekat pada ayat-ayat yang dibahas dalam tema.
- g. Dikaji dengan cara tematik terhadap segala segi kandungannya.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid*... hlm. 48

⁶⁷ Mawardi Abdullah, *Ulūmul Qur'ān...ibid*, hlm.48

Selain metode yang ditawarkan al-Farmawi, seiring dengan perkembangan zaman juga muncul metode yang juga sangat diminati oleh sarjana muslim yaitu metode hermeneutika. Secara etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yunani, “*Hermenuin*”, yang berarti “menafsirkan”.⁶⁸ Kata tersebut sering dinisbahkan kepada seorang dewa Yunani, yang bernama “Hermes” sebagai utusan (pembawa pesan) dari para dewa bagi manusia dalam mitologi Yunani.⁶⁹ Sedangkan secara terminologi, para filsuf hermeneutika memberikan penjelasan yang sangat beragam dan bervariasi. Beberapa kajian menyatakan bahwa, hermeneutika sebagai suatu ilmu, metode dan teknik dalam memahami suatu pesan atau teks.⁷⁰

Terkait dalam memahami al-Qur’ān dengan metode hermeneutika modern perlu diperhatikan tiga hal yang menjadi asumsi dasar dalam pemahamannya, yaitu:

1. Para penafsir itu adalah manusia

Siapapun orangnya yang menafsirkan teks kitab suci itu, ia tetaplah manusia biasa yang lengkap dengan segala kekurangan, kelebihan dan kesementaraannya karena terikat oleh ruang dan waktu tertentu. Asumsi ini implikasinya adalah untuk tidak memberikan vonis “mutlak” benar

⁶⁸ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur’ān: Tema-Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2011), hlm. 4

⁶⁹ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Studi Al-Qur’ān Kaum Liberal*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 52

⁷⁰ Syamsuddin Arif, *Orientalis & Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 179

atau salah dalam suatu pemahaman, namun lebih mengarah kepada pemahaman dan analisa kritis terhadap satu pemahaman.⁷¹

2. Pemahaman itu tidak dapat lepas dari bahasa, sejarah dan tradisi

Segala aktifitas pemahaman pada dasarnya merupakan satu partisipasi dalam proses historis-linguistik dan tradisi yang berlaku, partisipasi ini terjadi dalam waktu dan ruang tertentu saja. Sebab, suatu pemahaman itu, tidak bisa secara sepenuhnya mandiri berdasarkan teks, tetapi selalu terkait dengan muatan historisnya, baik saat munculnya teks maupun saat teks itu ditafsirkan.⁷²

3. Tidak ada teks yang menjadi wilayah bagi dirinya sendiri

Nuansa sosio-historis dan ilmu bahasa dalam pewahyuan al-Qur'ān itu nampak dalam isi, bentuk tujuan dan bahasa yang dipakai al-Qur'ān. Perihal ini nampak pada perbedaan antara ayat-ayat makkiyah dan madaniyah. Dalam hubungannya dengan proses pewahyuan, bahasa dan isi di satu sisi, serta dengan komunitas masyarakat yang menerimanya di sisi yang lain, al-Qur'ān tidaklah unik. Wahyu selalu saja merupakan komentar terhadap kondisi masyarakat tertentu di mana wahyu itu turun.⁷³

⁷¹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'ān: Tema-Tema Kontroversia*, hlm.5

⁷² *Ibid*... hlm.16

⁷³ *Ibid*.,

Kajian teks juga mempunyai konsep penelitian sendiri yaitu penelitian filologi⁷⁴ yang secara khusus berfokus pada teks dan naskah, penelitian filologi yang berfokus pada teks disebut kritik teks atau tekstologi.⁷⁵ Sedangkan konsep teks menurut Khaled Abou el-Fadl terbagi dalam beberapa kategori:

1. Definisi Teks

Abou el-Fadl mendefinisikan teks sebagai sekelompok entitas yang digunakan sebagai tanda, yang dipilih, disusun dan dimasukkan oleh pengarang dalam konteks tertentu untuk mengantarkan makna kepada pembaca. Huruf, angka dan kata bisa menjadi tanda apabila tersusun dari entitas yang mengandung makna.⁷⁶

2. Teks dan Bahasa

Teks selalu bersandar kepada sebuah bahasa. Namun bahasa yang terdiri dari huruf, kata, frasa dan kalimat bergantung pada system symbol, dimana symbol ini akan melahirkan gambaran dan emosi khusus dari pembacanya yang memungkinkan bisa berubah sepanjang waktu.⁷⁷

3. Maksud Tekstual

⁷⁴ Filologi berasal dari kata Yunani *philo* yang berarti 'cinta' dan kata *logos* yang berarti 'kata'. Pada kata filologi, kedua kata tersebut membentuk arti 'cinta kata', atau 'senang bertutur'. Berdasarkan etimologinya, dua kata tersebut kemudian membentuk arti 'senang berbicara' atau 'senang ilmu'. Arti ini kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, dan senang kepada hasil-hasil karya-karya tulis yang bermutu tinggi, seperti karya sastra. Lihat Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985), hlm.1

⁷⁵ Dedi Supriadi, *Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren*, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2011), hlm.3-4

⁷⁶ M. Arfan Mu'ammarr Dkk, *Studi Islam Perspektif Insider Dan Outsider*, (Jogjakarta: Ircisod, Cet.II, 2013), hlm.181

⁷⁷ *Ibid.*,

Teks memiliki tingkat otonomi tersendiri ketika penarang mengapresiasi maksudnya di dalamnya. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep “maksud tekstual” Yang dimaksud dengan “maksud teks” adalah teks mempunyai sebuah pilihan yang bebas dari maksud penulis dan pembaca. Pilihan ini terwujud dalam simbol yang digunakan dan mekanisme bahasa termasuk di dalamnya struktur, bentuk dan peran sosio-historis yang dimainkan oleh teks. Hal ini merupakan pemberian peran integral kepada teks, mirip dengan peran pengarang dan pembaca.⁷⁸

4. Kepengarangan teks

Abou el-Fadl menggagas keberagaman pengarang dalam sebuah teks. Teks tidak hanya dibuat oleh pengarang yang namanya tercantum dalam cover buku saja. Pada kenyataannya, teks diproduksi oleh banyak intelektual dan nilai sosial normative yang membentuk pemikiran si penulis. Bahkan lawan baca sebuah teks juga ikut ambil bagian dalam kepengarangan.⁷⁹

Sebuah teks bisa memiliki beragam pengarang, yaitu “pengarang historis” yang menciptakan teks, “pengatang produksi” yang mengelola dan mencetak teks, “pengarang revisi” yang menyunting, mengubah dan menuangkan kembali teks, dan "pengarang interpretasi” yang menerima dan menciptakan makna dari lambang yang membentuk teks. Namun bagi teks al-Qur’ān prinsip kepengarangan sebagaimana di atas tidak sepenuhnya dapat dipraktikkan. al-Qur’ān memiliki karakteristik yang khas dan memiliki tingkat otoritas dan reliabilitas tersendiri. Menurut Abou el-Fadl,

⁷⁸ *Ibid.*,

⁷⁹ *Ibid.*,

para perawi dan penghimpun al-Qur'ān tidak bisa dipandang sebagai bagian dalam kepengarangan al-Qur'ān seperti teks-teks yang lain.⁸⁰

5. Teks dan Nash

Konsep teks dan nash dipandang berbeda oleh Abou el-Fadl. Menurutnya, nash baik al-Qur'ān maupun as-Sunnah diperlakukan sebagai entitas terpadu, simetris dan terstruktur yang maknanya ditentukan oleh pengatangnya saja. Peran pembaca selain memecahkan makna adalah menemukan pengarangnya. Klaim kepemilikan pengarang nash dipandang total dan absolute. Di sini dapat dipahami bahwa istilah nash tidak membuka ruang bagi negosiasi makna karena makna hanya ditentukan pengarangnya, sedangkan teks memungkinkan bagi negosiasi dalam mengkonstruksi makna.⁸¹

6. Karakteristik Teks

Ada dua karakter teks menurut Abou el-Fadl, yaitu teks-teks terbuka, yang bekerja pada level pemunculan gagasan dan perangsang aktifitas pemahaman yang konstruktif dan teks-teks tertutup, yang menentukan dan membatasi aktivitas penafsiran secara ketat, al-Qur'ān dan as-Sunnah masuk dalam karakter yang pertama.⁸²

Filologi adalah penelitian naskah kuno (manuskrip) yang di dalamnya terdapat resepsi hermeneutis terkait dengan pemahaman ayat-ayat al-Qur'ān, baik naskah tersebut ditulis sebagai kitab tafsir, maupun tidak. Sebab boleh jadi

⁸⁰ *Ibid.*, hlm.182

⁸¹ *Ibid.*, hlm.183

⁸² *Ibid.*,

kitab tersebut bukan kitab tafsir akan tetapi kutipan-kutipan ayat di mana penulisnya mencoba menafsirkan.⁸³

Secara umum penelitian filologi bertujuan untuk:

1. Mengungkap produk masa lampau melalui peninggalan tulisan
2. Mengungkap fungsi peninggalan tulisan pada masyarakat penerimanya baik pada masa lampau maupun masa kini
3. Mengungkap nilai-nilai budaya masa lampau untuk di aktualisasikan.

Sedangkan secara khusus penelitian filologi bertujuan untuk:

1. Mengungkap bentuk teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau
2. Mengungkap sejarah perkembangan teks
3. Mengungkap sambutan dan resepsi masyarakat terhadap suatu teks yang dikaji
4. Menyajikan teks dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat yaitu dalam bentuk suntingan.⁸⁴

Abdul Mustaqim menulis dalam bukunya terkait langkah-langkah penelitian filologi sebagai berikut:

1. Melakukan Inventarisasi Naskah.

Inventarisasi adalah pencatatan dan pengumpulan naskah kuno, baik dalam perpustakaan maupun koleksi perorangan. Hal ini dimaksudkan untuk

⁸³ Abdul Mustaqim, *metode penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015) hlm.82

⁸⁴ Dedi Supriadi, *Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren.*, hlm.

mencari berbagai naskah sejenis, jika memang ada, sehingga seorang peneliti dapat melakukan perbandingan.⁸⁵

2. Melakukan Kritik Teks

Ketika melakukan kritik teks, dapat memilih beberapa metode, antara lain:

“*Pertama*, metode Intuitif. Yaitu bahwa secara intuitif mengambil naskah yang dianggap paling tua (metode ini sangat subjektif). *Kedua*, stema dilakukan dengan cara meneliti secara sistematis hubungan kekeluargaan antar naskah-naskah atas dasar naskah yang mengandung kesalahan bersama. Dari situ, maka akan dapat disimpulkan bahwa naskah tersebut bersumber dari satu sumber (yang hilang). Dari situ maka akan dapat ditentukan silsilah naskah tersebut. *Ketiga*, metode gabungan. Metode ini dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa naskah, jika perbedaan antara naskah itu tidak terlalu menyolok. Biasanya yang dipilih adalah bacaan mayoritas (jumhur), sedang bacaan yang lain berfungsi sebagai saksi atau tafsir terhadap yang mayoritas. Dari metode ini. maka akan melahirkan suntingan teks ‘baru” yang merupakan gabungan atau ramuan dari semua naskah yang ada. *Keempat*, metode landasan. Metode Ini dipakai apabila ada naskah yang paling unggul dibanding naskah-naskah yang lain (berdasarkan bahasanya, sastra, sejarah dan lain sebagainya). Dan *Kelima*, metode edisi naskah tunggal. Metode ini dipakai ketika peneliti hanya menemukan satu naskah saja, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan perbandingan atau penggabungan”.⁸⁶

3. Melakukan Deskripsi Naskah.

Deskripsi naskah dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan naskah kuno yang diteliti, dijelaskan dari mana asal-usulnya, tersimpan di mana, bentuk dan kondisi naskahnya seperti apa, garis besar isinya

⁸⁵ Abdul Mustaqim, *metode penelitian Al-Qur’ān dan Tafsir...* hlm.89-93

⁸⁶ *Ibid.*,

bagaimana, kertasnya dan tintanya dari apa dan hal lain yang terkait dengan askah tersebut.⁸⁷

4. Pengelompokan dan Perbandingan Teks

Pengelompokan dan perbandingan ini dimaksudkan untuk mempermudah analisis naskah dan memilih mana yang paling mendekati kebenaran dan keaslian.⁸⁸

5. Transliterasi atau Transkripsi

Sistem transliterasi pada prinsipnya anda konsisten menerapkannya. Sebab ada banyak versi dalam sistem transliterasi. Ada versi Diknas dan Kemenag, ada versi Penerbit Mizan Bandung, ada pula versi LC yang bersifat Internasional.⁸⁹

6. Melakukan Penerjemahan

Penerjemahan adalah memindahkan suatu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Ada banyak pengertian tentang penerjemahan antara lain: Menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang sama dengan bahasa pembicaraan itu. Menafsirkan pembicaraan dengan bahasa yang bukan bahasa pembicaraan itu. Proses pengalihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain.⁹⁰

7. Interpretasi teks, analisis dan kritik

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ *Ibid.*,

⁸⁹ *Ibid.*,

⁹⁰ *Ibid.*,

Apabila melakukan riset terhadap naskah kuno (makthuthat), sebaiknya Anda tidak sekedar menyunting, melainkan perlu mendalami isi kandungannya dengan mengkaji secara mendalam, menafsirkan dan menganalisis isinya, serta memaknai teks masa lalu secara kritis dan kontekstual, apa kira-kira pesan yang dapat diaplikasikan pada konteks kekinian.⁹¹

8. Melakukan Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban terhadap rumusan masalah yang dikemukakan di dalam pendahuluan. Hal ini dapat berupa uraian yang terkait dengan deskripsi naskah, dan sekaligus terkait dengan informasi atau konsep yang terdapat dalam naskah.⁹²

Berangkat dari banyaknya metode pemahaman yang dipaparkan oleh para ahli, maka penulis di sini menegaskan bahwa metode pemahaman yang penulis gunakan sebagai bahan analisis terhadap penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* dan *ijmali* juga aplikasi penelitian filologi.

B. Pendekatan Tafsir

Pendekatan adalah cara yang umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, laksana pakai kaca mata merah maka semua akan tampak kemerah-merahan. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² *Ibid.*,

tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan selalu terkait dengan tujuan, metode dan teknik.⁹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan merupakan suatu upaya untuk menafsirkan, memahami dan menjelaskan sebuah ayat atau obyek tertentu sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh seseorang. Maka tak heran kemudian banyak sekali perbedaan pemahaman dan kesimpulan yang dihasilkan terhadap satu obyek yang menjadi kajiannya, karena berangkat dari disiplin ilmu yang berbeda-beda.

Berikut beberapa macam bentuk pendekatan dalam kajian tafsir al-Qur'ān:

1. Pendekatan Filosofis

Pendekatan filosofis adalah upaya pemahaman al-Qur'ān dengan cara menggabungkan antara filsafat dan agama atas dasar penakwilan teks-teks agama kepada makna-makna yang sesuai dengan filsafat. Dalam pendekatan ini ada semacam usaha-usaha untuk memaksakan pra-konsepsi ke dalam al-Qur'ān atau penyelarasan tradisi filsafat Yunani Hellenis dengan al-Qur'ān.⁹⁴ Sebagaimana ketertarikan umat Islam pada karya-karya filsafat Yunani di abad-abad awal Islam, maka ini menjadi argumentasi dalam penerimaan filsafat dalam Islam

Pendekatan filosofis dalam kajian pemahaman al-Qur'ān adalah mencoba menggali isi kandungan al-Qur'ān dengan pendekatan kajian

⁹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2002), hlm. 99

⁹⁴ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*,... hlm.143

filsafat, sehingga dapat dipahami bahwa kajian filsafat dan kandungan al-Qur'ān adalah sama-sama mencari kebenaran.

2. Pendekatan Semiotik

Secara definitif, semiotika berasal dari kata *seme* (bahasa Yunani), yang berarti pemahaman tanda. Ada juga yang mengatakan semiotika berasal dari kata *semeion*, yang berarti tanda.⁹⁵ Oleh karena itu, semiotika sering disebut sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan merupakan sekumpulan tanda-tanda. Semiotika didefinisikan oleh F. De Saussure sebagai ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dengan demikian kajian semiotika sangat bergantung pada aturan yang berlaku di masyarakat manusia.⁹⁶

Pendekatan Semiotik adalah pendekatan dalam kajian tanda yang termasuk di dalamnya nanti adalah tanda-tanda yang terkandung fenomena sosial dan kebudayaan.

3. Sosio-historis

Pendekatan *sosio-historis* menekankan pentingnya memahami kondisi-kondisi aktual ketika al-Qur'ān diturunkan, dalam rangka menafsirkan pernyataan legal dan sosial ekonomisnya. Atau dengan kata lain,

⁹⁵ Yayang Rahtikawati Dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'ān: Strukturalisme, Semantic, Dan Semiotic*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.329

⁹⁶ *Ibid*... hlm.330

memahami al-Qur'ān dalam konteks kesejarahan dan harfiyah, lalu memproyeksikan kepada situasi masa kini kemudian membawa fenomena-fenomena sosial ke dalam naungan tujuan-tujuan al-Qur'ān.⁹⁷

pendekatan kesejarahan ini menekankan pentingnya perbedaan antara tujuan atau “ideal moral” al-Qur'ān dengan ketentuan legal spesifiknya. Ideal-moral yang dituju al-Qur'ān lebih pantas diterapkan ketimbang ketentuan legal spesifiknya.⁹⁸ Pendekatan *socio-historis* menafsirkan ayat dengan pendekatan sejarah yang berkenaan dengan kehidupan sosio kultural masyarakat arab ketika ayat itu diturunkan.⁹⁹

Pendekatan *socio-historis* dilihat dari penjelasan para ahli di atas menjadikan fenomena yang terjadi di masa lalu sehingga menjadi sebab turunnya ayat atau nama lainnya *asbabun nuzul* adalah fokus kajiannya. Dengan pendekatan *socio-historis* ini al-Qur'ān dapat diambil kesimpulan hukumnya dengan mengkaji kejadian di masa lampau dan di bandingkan dengan fenomena masyarakat modern, dengan demikian *mufasssir* akan lebih memahami maksud dan tujuan ayat al-Qur'ān diturunkan.

4. Sufi atau Tasawuf

Sufisme Islam muncul sebagai gerakan yang unik pada abad ke-2 sebagai reaksi terhadap meningkatnya komunitas muslim yang lebih mementingkan aspek material dan berkembangnya nuansa kekerasan politik sektarian. Para *mufasssir* sufisme menekankan aspek sipirtual Islam,

⁹⁷ Fazlur Rahman, *Studi Al-Qur'ān Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), hlm. 67

⁹⁸ *Ibid...* hlm.67

⁹⁹ M. Alfatih, Suryadilaga, Dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir ...* hlm.87

daripada dimensi politik, hukum dan duniawi.¹⁰⁰ *Mufasssir* Sufisme percaya bahwa kiasan-kiasan dalam teks al-Qur'ān sangat terkait dengan kondisi rohani manusia dan tidak mungkin dipahami dengan pembacaan yang dangkal atau argumen yang berbasis pada hukum dan teologi.

5. Semantik

Secara etimologi, kata semantik berarti ilmu arti kata (pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti kata-kata), atau dengan kata lain berhubungan ilmu tentang makna dalam bahasa.¹⁰¹ Semantik yang semula dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik.¹⁰²

Menurut Alfred Korzybski:

“Semantik, merupakan cabang linguistik general. Semantik adalah suatu studi dan analisis tentang makna-makna linguistik. Lebih kongkretnya, semantik adalah telaah makna, atau ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain. Jadi, semantik mencakup makna kata, perkembangan dan perubahannya. Makna adalah objek kajian semantik, sebab ia berada dalam satuan-satuan dari bahasa berupa kata, frase, klausa, kalimat, paragraf dan wacana.”¹⁰³

¹⁰⁰ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'ān*, Terj. Sulkhah Dan Sahiron Samsudin, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm.298

¹⁰¹Yayang Rahtikawati Dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'ān: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik*,... hlm. 209

¹⁰² *Ibid.*,

¹⁰³ M. Alfatih, Suryadilaga, Dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir ...* hlm. 78-79

Semantik adalah bagian dari kajian kebahasaan karena berangkat dari definisi di atas bahwa kajian pendekatan semantik ini berorientasi pada kajian makna kata atau telaah makna kata yang menjadi objek kajiannya.

C. Corak Tafsir

Corak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menunjukkan beberapa makna berupa ‘bunga’ atau ‘gambar-gambar’ pada kain tenun, anyaman dan sebagainya.¹⁰⁴ Sedangkan dalam kajian tafsir corak adalah bentuk-bentuk yang dihasilkan dari interpretasi, *mufassir* mempunyai *background* dan perspektif masing-masing (teologis, fiqih, falsafi, sufisme dan saintifik) biasanya juga bisa terkait dengan salah satu kelompok *religio-politik* (Sunni, Syi’ah dan Khawarij).¹⁰⁵

Corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir,¹⁰⁶ yang dihasilkan pemahaman *mufassir* dengan latar belakang keilmuan atau sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa masing-masing *mufassir* menggunakan pendekatan-pendekatan yang berbeda sehingga menghasilkan corak atau warna tafsir yang berbeda pula.

Corak tafsir jika dipahami dengan seksama adalah hasil dari penafsiran dengan penggunaan pendekatan dan latarbelakang keilmuan serta kecenderungan aliran *madzhab* dan aqidahnya dalam menafsirkan ayat-ayat al-

¹⁰⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*., hlm. 294

¹⁰⁵ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur’ān*, hlm.293

¹⁰⁶ Nasarudin Baidan, *Wawasan Bari Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm.388

Qur'ān. Sehingga lahir dari sana berbagai bentuk atau corak pemahaman, seperti tafsir yang bernuansa fiqih, tasawuf atau sufisme, falsafi dan saintifik.

D. Kerangka Fikir

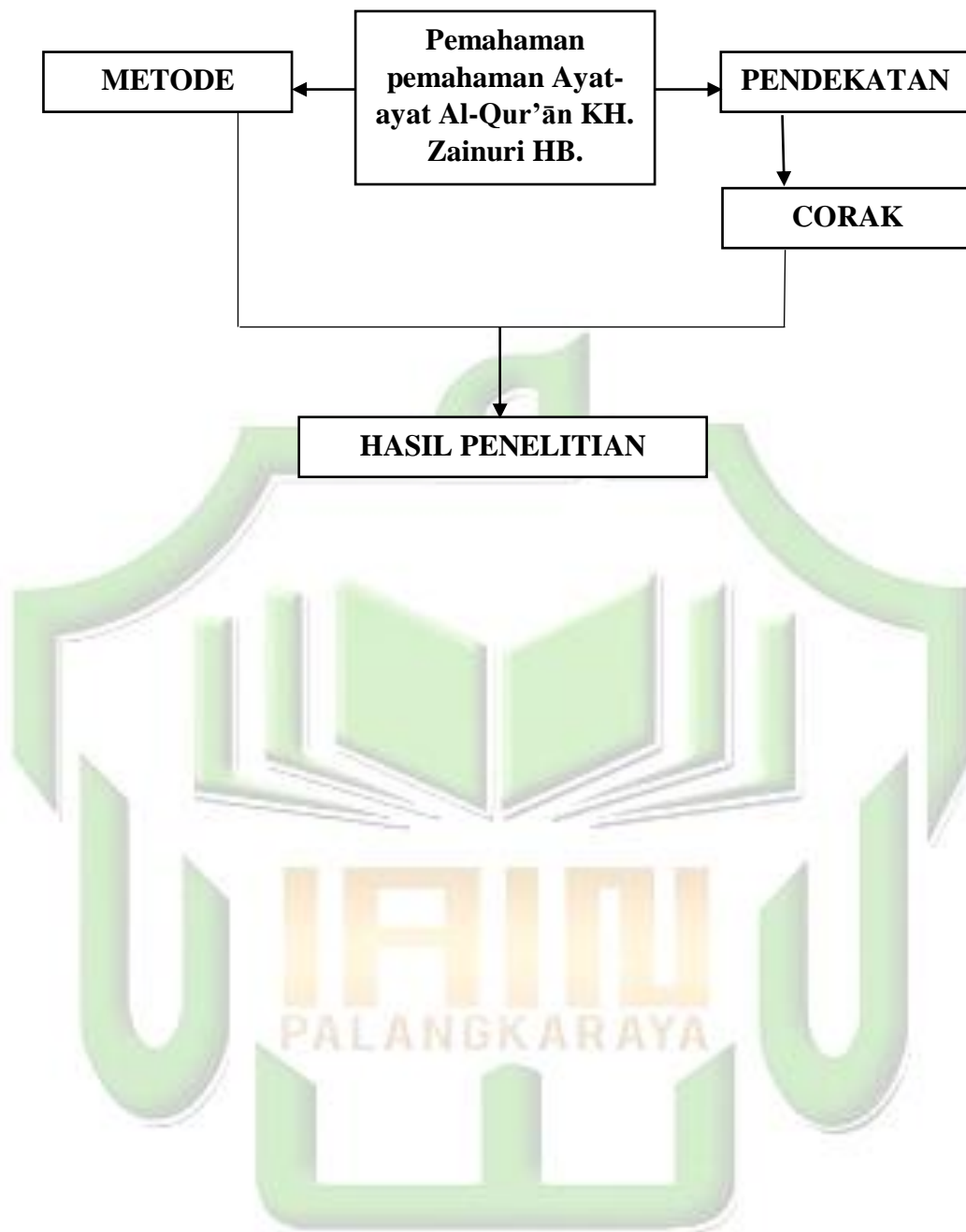
Al-Qur'ān diturunkan sebagai petunjuk, penjelas dan pembeda antara yang hak dan yang batil, oleh karenanya pemahaman terhadap isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'ān menjadi salah satu objek kajian yang menarik perhatian sejak kemunculan al-Qur'ān. Bagi umat islam khususnya, kajian isi kandungan al-Qur'ān yang di kemudian hari dikenal dengan ilmu tafsir sangat diminati dan berkembang pesat.

Dalam menafsirkan jika dilihat dari sumbernya maka dapat dibedakan pada dua macam yaitu *tafsir bil ma'sūr* dan *tafsir bil ra'yi*. Sedangkan jika dilihat pada metode yang digunakan maka terbagi pada empat macam metode yaitu *Ijmali*, *Tahlili*, *Muqaran* dan *Maudhu'i*.

Oleh karena itu, penulis membuat sebuah kerangka pikir dalam penelitian ini agar tujuan inti dari permasalahan yang akan dibahas lebih fokus dan terarah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kerangka pikir yang penulis buat meliputi penjelasan yang terkait dengan pembahasan tentang pemahaman dan pemahaman KH. Zainuri HB. Dan untuk mempermudah dalam memahami penulis membuat sketsa kerangka pikir sebagai berikut:

KH. Zainuri HB.





BAB III

BIOGRAFI DAN TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN KH. ZAINURI HB.

A. Asal-usul dan Riwayat Pendidikan KH. Zainuri HB.

Nama lengkap Zainuri bin H. Bajuri, lahir di sebuah dusun bernama “Dusun Sei. Baru” sekarang bernama Desa Jaya Karet, kecamatan Mentaya Hilir Selatan kabupaten Kotawaringin Timur (KOTIM) dari pasangan H. Bajuri bin H. Mansur dengan Hj. Siti Alus binti H. Syahrani pada tanggal 1 Januari 1954 M.¹⁰⁷

Setelah menginjak usia sekolah pada tahun 1960 M. masuk sekolah yang namanya Sekolah Rakyat (SR) atau sekarang setara dengan Sekolah Dasar (SD). Setelah menyelesaikan di SR KH. Zainuri HB. melanjutkan ke madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin. Tidak lama di Sabilal Muhtadin KH. Zainuri HB. melanjutkan ke Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih, dan di situlah banyak menimba ilmu pengetahuan agama.¹⁰⁸ Setelah 6 tahun menimba ilmu di pondok pesantren “Ibnul Amin” Pamangkih, setelah lulus tepat pada tahun 1974 M. KH. Zainuri HB. Berangkat ke Makkah untuk melanjutkan sekolah dan menimba ilmu disana. Tepatnya di Madrasah *Shaulatiyah* Makkah *al-Mukarramah* Saudi Arabia selama 6 tahun.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Hj. Fatkhia di Kediaman KH. Zainuri HB, Jaya Karet: Senin, 4 Maret 2019, 7:48:52 PM

¹⁰⁸ Wawancara dengan KH. Syahravi di kediaman KH. Syahravi, Samuda: Minggu, 27 August 2017, 3:28:54 PM

¹⁰⁹ Wawancara dengan KH. Nursyahid Ramli Lc., di Kantor Pondok Pesantren Al-Falah Putra. Banjar Baru: Senin, 10-Juli-2017, 10:11:32 AM

Dalam perjalanan menuntut ilmu pengetahuan, baik di Ibnul Amin Pamangkih dan Makkah Al-Mukarramah, KH. Zainuri HB. telah bertemu dan berguru kepada beberapa ulama sebagai berikut:

1. Guru-gurunya di Ibnul Amin Pamangkih

KH. Zainuri HB. adalah pencinta ilmu pengetahuan, setelah hijrahnya dari desa Jaya Karet menuju Pamangkih untuk menimba ilmu di pondok pesantren Ibnul Amin, di pondok pesantren ini KH. Zainuri HB. banyak belajar kepada guru-guru sebagai berikut:

- a. KH. Mahfuz Amin
- b. KH. Mukhtar HS.
- c. Gr. Muhammad Kusasi
- d. Gr. Isma'il Mandingin
- e. Gr. Kasani
- f. Gr. Rafi'i¹¹⁰

2. Guru-gurunya di Makkah Al-Mukarramah

- a. Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki
- b. Syaikh Isma'il Zein
- c. Syaikh Abdullah Lahdzi
- d. Syaikh Muhammad Iwad
- e. Syaikh Makki Pakistan
- f. Syaikh Al-Atthas
- g. Syaikh Said Hamid Al-Kaff

¹¹⁰ Wawancara dengan KH. Syahrawi...

h. Syaikh Abdul Karim Al-Banjari

i. Syaikh Yasin Al-Padani¹¹¹

3. Santri-santrinya

Perjalanan menuntut ilmu, bertemu dengan ulama masyhur dan ternama, sehingga KH. Zainuri HB. memperoleh guyuran ilmu pengetahuan dan barokah, sehingga dalam perjalanannya ia banyak mencetak santri-santri yang telah banyak mengabdikan ilmunya di masyarakat dan mendirikan pesantren sendiri dan majelis ta'lim atau pengajian di masyarakat, bahkan banyak santrinya yang mengabdikan ilmunya untuk pondok pesantren Sabilal Muhtadi. Di antara santri-santri KH. Zainuri HB. yang masyhur di masyarakat dengan ilmu pengetahuan dan dedikasinya:

- a. Gr. H. Anang Ahmad, pengasuh pondok pesantren Darul Iman
- b. Gr. H. Mujtahidin, pengasuh pondok pesantren Raudhatul Qur'an
- c. Gr. H. Saubari, mengabdikan ilmunya di masyarakat
- d. Gr. H. Muhammad Makki, da'i kondang dan mengajar di Sabilal Muhtadin
- e. Gr. H. Siswanto, mengajar di Sabilal Muhtadin
- f. Gr. H. Rustam Efendi, mengajar di Sabilal Muhtadin
- g. Gr. Samiri, mengajar di Sabilal Muhtadin
- h. Gr. Mu'ammarr, mengajar di Sabilal Muhtadin
- i. Gr. Muhammad Qasim, mengajar di Sabilal Muhtadin

¹¹¹ Wawancara dengan KH. Nursyahid Ramli Lc...

- j. Gr. Muhassin, mengajar di Sabilal Muhtadin
- k. Gr. Ahmad Syarwani, mengajar di Sabilal Muhtadin
- l. Gr. Ruslan, mengajar di Sabilal Muhtadin¹¹²

B. Aktivitas Sehari-hari

Aktivitas sehari-hari KH. Zainuri HB. menjadi seorang kepala rumah tangga dan membaur dengan masyarakat sekitar adalah aktivitas sehari-hari. Selain itu aktivitas sehari-hari juga banyak dihabiskan mengajar di pondok pesantren dan juga aktif di anggota legislatif/dewan perwakilan rakyat.

1. Mengajar

Sejak kepulangannya dari tanah suci Makkah, setelah menyelesaikan studi disana KH. Zainuri HB. dipercaya menjadi pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin,¹¹³ sehingga sebagian besar aktivitas yang dijalani KH. Zainuri HB. adalah mengajar di pondok pesantren Sabilal Muhtadin. Selain mengajar di pondok pesantren KH. Zainuri HB. sering memenuhi undangan masyarakat untuk mengisi majelis ta'lim di berbagai daerah di kabupaten Kotawaringin Timur dan menjadi khatib dari masjid ke masjid.¹¹⁴

2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Aktivitas mengajar santri di pondok pesantren Sabilal Muhtadin dan berdakwah dengan menghadiri setiap undangan oleh masyarakat adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh KH. Zainuri HB. Akan tetapi juga

¹¹² Wawancara dengan Gr. H. Muhammad Makki di kediaman Gr. Muhammad Makki, Jaya Karet: Rabu 6 Maret 2019, 12:08:16 PM

¹¹³ Mieke Nurhayati, *Biografi Seorang Guru Madrasah...*

¹¹⁴ Wawancara dengan Hj. Fatkhianti...

perlu diketahui bahwa KH. Zainuri HB. juga terlibat aktif dalam pemerintahan, pada priode 2004-2009 terpilih menjadi anggota legislatif/dewan perwakilan rakyat daerah dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP).¹¹⁵

Selama satu priode KH. Zainuri HB. menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat sehingga aktivitas bertambah tidak lagi hanya sebagai seorang ulama tapi juga sebagai pemimpin yang mempunyai tanggung jawab yang lebih besar. Selanjutnya di priode ke dua KH. Zainuri HB. terpilih kembali yaitu pada priode 2009-2014, akan tetapi faktor kesehatan yang kurang baik, pada saat itu jatuh sakit dan memerlukan perawatan yang intensif maka mengundurkan diri dari anggota legislatif.¹¹⁶

Sakit yang diderita oleh KH. Zainuri HB. semakin parah sehingga mengharuskan rutin cuci darah di rumah sakit Doris Sylvanus Palangkaraya, dan tepat pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2016 M. / 13 Ramadhan 1437 H. menghembuskan nafas terakhir di rumah sakit Doris Sylvanus Palangkaraya. KH. Zainuri HB. meninggalkan satu orang istri yaitu Hj. Fatkhianti dan tujuh anak yaitu Dina Fakhriani, Raisa Camalia, Muhammad Azmi, Nur Azizah, Iqlima, Yazid Fakhri dan Sultan Salahuddin.¹¹⁷

¹¹⁵ *Ibid...*

¹¹⁶ *Ibid...*

¹¹⁷ Wawancara dengan Raisa Camalia di Kantor Madrasah Aliyah Sabilal Muhatadin, Jaya Karet: Senin, 4 Maret 2019, 8:48:52 AM

C. Komentor Ulama Terhadap KH. Zainuri HB.

1. KH. Nursyahid Ramli

KH. Zainuri HB. Adalah sosok yang punya keistimewaan yakni sosok yang selalu berkeinginan bahwa masyarakat yang berdampingan dengan beliau itu harus merasakan Pendidikan yang layak dapat mengkaji ilmu agama, beliau adalah sosok yang sangat menghargai waktu, tidak mau membuang waktu untuk hal yang sia-sia, dan beliau adalah orang yang berkemauan keras dan tidak ada kata tidak bisa karena apapun bagi beliau kalau sungguh-sungguh dilakukan pasti akan berhasil.¹¹⁸

Kepribadian KH. Zainuri HB. terlihat saat bersama-sama di Makkah sangat disiplin itu terlihat saat adiknya yang datang ke Makkah itu selalu di pacu agar tidak menyia-nyiakan waktu, jangan sering termenung dan harus melakukan apa saja yang bisa dilakukan.¹¹⁹

2. KH. Mukhtar HS.

KH. Zainuri HB. adalah sosok yang sangat pantas diteladani oleh generasi selanjutnya, terkenal dikalangan santri Ibnul Amin semasanya dikenal orang yang taat kepada guru dan orang tua, ini yang menjadi mudal utama seorangang santri.¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan KH. Nursyahid Ramli...

¹¹⁹ *Ibid...*

¹²⁰ Wawancara dengan KH. Mukhtar HS, di pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih: Rabu, 12 Juli 2017, 11:30:33 AM

3. KH. Aswan Samsudin

KH. Zainuri HB. itu adalah seorang yang sangat cerdas, pintar dan mengajar serta menjadi kepercayaan pengasuh sewaktu di pondok pesantren. Tidak hanya di situ tapi juga saat di Makkah yang mengurus dan membimbing KH. Nursyahid Ramli Lc. Sehingga sekarang menjadi pimpinan yayasan Al-Falah. Itu semua tidak terlepas dari bimbingan KH. Zainuri HB.¹²¹

4. KH. Syahrawi

KH. Zainuri HB. adalah seorang yang kuat berfikir, keras dan tegas dalam berdakwah, selalu berkemauan keras dalam setiap melakukan sesuatu, sejak kecil sudah memiliki tekad yang kuat, itu terlihat sejak masih kecil dan pada saat masih bersama-sama di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, bersama-sama belajar makharijul huruf dan fashahah di luar pondok pesantren kepada Gr. Ismail mandingin dan Gr. Rafi'i.¹²²

5. KH. Mis'ari Shiddiq

KH. Zainuri HB. adalah seorang yang sederhana, disiplin dan tegas dalam berdakwah serta tegas dalam mendidik, dia juga keras tapi berjiwa pemaaf dan lembut hatinya. Terlihat jika dia marah hanya sebentar karena tujuannya adalah mendidik dan itu adalah sifat yang sulit untuk ditiru dan

¹²¹ Wawancara dengan KH. Aswan Syamsudin di pondok pesantren al-falah Putri, Banjar Baru: Minggu, 9 Juli 2017, 8:49:31 AM

¹²² Wawancara dengan KH. Syahrawi...

dia marah memang benar ada kesalahan pada santri atau dewan guru yang tidak disiplin.¹²³

KH. Zainuri HB. juga sosok yang unik, di awal-awal perjuangan membangun pondok pesantren Sabilal Muhtadin ruangan atau lokal sekolah belum dibangun dia sudah membangun pagar yang terbuat dari besi. Sehingga, dipertanyakan masyarakat “kenapa ruang kelas sudah buruk yang dibangun malah pagar” dan jawabannya adalah bahwa pagar adalah simbol kekuatan yang melambangkan kuatnya semangat KH. Zainuri HB. dalam memperjuangkan pondok pesantren.¹²⁴

Kata-kata yang selalu disampaikan untuk memotivasi dewan guru yang mengajar di pondok pesantren Sabilal Muhtadin adalah “bekerjalah dengan sungguh-sungguh niscaya nanti Allah akan menampakkan hasilnya” semangat itu yang selalu disampaikan kepada dewan guru yang mengajar.¹²⁵

6. KH. Burhanuddin

KH. Zainuri HB. adalah seorang yang sangat disiplin waktu dan jiwa kepemimpinan ada pada dirinya. Tegas dalam masalah hukum dan ada dasar atau landasan dalam berpendapat, sedangkan dalam keilmuan yang sangat menonjol dari KH. Zainuri HB. adalah bidang fiqh, sebab santri-santri yang lulus dari pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih dikenal dengan keahlian ilmu alat (Nahwu dan Sharaf) dan fiqihnya. Sedangkan

¹²³ Wawancara dengan KH. Mis'ari Shiddiq di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, Jaya Karet: Senin, 14 Agustus 2017, 7:29:32 AM

¹²⁴ *Ibid...*

¹²⁵ *Ibid...*

kepribadian KH. Zainuri HB. terbuka dengan perbedaan pendapat, menerima kritikan atau masukan dari orang lain, selama pendapat tersebut mempunyai argumentasi dan alasan yang jelas.¹²⁶

7. Gr. H. Muhammad Makki

Tipe kiai ada dua, yaitu kiai pengajian dan kiai pimpinan pondok pesantren. *pertama* kiai pengajian, kiai pengajian adalah kiai yang mempunyai banyak pengajian, jema'ah dan banya permintaan untuk mengisi acara di masyarakat, akan tetapi tidak mempunyai pondok pesantren yang dipimpinnya dan *kedua* tipe kiai pimpinan pondok pesanten, yaitu kiai yang tidak banyak jadwal pengajian dan jema'ahnya tapi sukses dalam hal memimpin pondok pesantren.¹²⁷

Tipe kiai pengajian dan kiai pimpinan pondok pesantren dua-duanya ada pada diri KH. Zainuri HB. yaitu punya banyak jema'ah pengajian dan sukses dalam membangun pondok pesantren yang dipimpinnya yaitu pondok pesantren Sabilah Muhtadi. Seorang figur yang selalu menedepankan semangat, semangat dalam membangun pondok pesantren dan selalu memacu santrinya agar selalu semangat. Figur yang akan sulit mencari gantinya, tidak senang meminta selalu berpegangan bahwa silahkan memberi tapi jangan mengatur dan karena sekali memminta maka diri akan dikuasai orang lain.¹²⁸

8. Gr. H. Saubari

¹²⁶ Wawancara dengan KH. Burhanuddin, di kediaman KH. Burhanuddin Jaya Karet: Rabu, 6 Maret 2019, 11:02:54 AM

¹²⁷ Wawancara dengan Gr. H. Muhammad Makki...

¹²⁸ *Ibid*...

KH. Zainuri HB. selain seorang guru juga seorang ayah yang sangat berjasa dalam membimbing. Seorang yang sangat gigih memperjuangkan pondok pesantren Sabilal Muhtadin, karena kuatnya semangat yang ada dalam diri KH. Zainuri HB. sehingga sesuatu yang mungkin mustahil dikerjakan oleh orang lain tapi harus bisa bagi KH. Zainuri HB., semangat tersebut yang selalu ditanamkan kepada santri-santrinya.¹²⁹

KH. Zainuri HB. juga selain mempunyai semangat yang kuat juga mempunyai kepribadian yang disiplin, sewaktu belajar harus digunakan benar-benar dan jika waktu belajar 07:00 maka KH. Zainuri HB. sudah hadir setengah jam sebelumnya yaitu 06:30 sudah berada di pondok pesantren dan akan marah apabila melihat santri-santrinya melakukan sesuatu yang sia-sia.¹³⁰

D. Pemahaman Ayat-ayat al-Qur'ān KH. Zainuri HB.

Pemahaman ayat-ayat al-Qur'ān KH. Zainuri HB. dalam teks-teks khutbah berjumlah teks 35 teks yang penulis dapatkan dengan dokumentasi atau mengumpulkan dokumen-dokumen berupa teks khutbah KH. Zainuri HB. dan yang penulis analisis dalam penelitian ini berjumlah 25 teks, 10 teks khutbah sengaja penulis reduksi karena, teks tidak sempurna. Kemudian 25 teks tersebut penulis petakan dengan melakukan penomoran pada tiap-tiap teks dan memberi judul pada masing-masing teks khutbah. Berikut penulis

¹²⁹ Wawancara dengan Gr. H. Saubari di kediaman Gr. H. Saubari, Sampit: Senin, 31 Juli 2017, 8:54:03 AM

¹³⁰ *Ibid...*

paparkan contoh pemahaman al-Qur'ān KH. Zainuri HB. dalam teks khutbahnya.

1. Persatuan dan Kesatuan QS. Ali Imran: 103 (Teks No. 09)

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemah: *Berpeganglah kamu semuanya dengan tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu bermusuhan-musuhan, maka Allah lunakkan hati kamu kedua belah pihak, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

Al-Qur'ān maupun hadis Rasulullah saw. Sangat menganjurkan agar kaum muslimin membina kesatuan dan persatuan seerat mungkin, setebal mungkin serta persaudaraan yang tanpa membedakan satu sama lain, tanpa membedakan suku, duduk sama rendah, berdiri sama tinggi di bawah naungan kalimat tauhid لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, seiya sekata, setujuan dalam menegakkan perintah Allah, serta seiya sekata pula dalam menumbang dan melenyapkan segala bentuk kezaliman, hidup di masyarakat selalu rukun bantu membantu satu sama lain dalam meringankan beban hidup, bersatu padu, teguh dan ulet dalam menghadapi masalah-masalah dan tantangan zaman, apalagi pada zaman sekarang ini.

Inilah saudara-saudara hikmah persaudaraan yang dianjurkan islam, justru karena itulah maka masjid bagi kaum muslimin sungguh-sungguh merupakan lambang persatuan dan persaudaraan, kita diperintah kalau bisa hadir setiap waktu hadir setiap waktu shalat di sana, atau setiap hari satu kali, kalau tidak satu kali seminggu yaitu pada hari Jum'at, kita bersama-sama di tempat yang suci untuk mengagungkan nama Allah duduk bersampingan, kiranya persaudaraan seperti ini hendaklah ditanamkan sebagai watak dan perangai sehari-hari hingga dapat menjamin kaum muslimin dimanapun mereka berada dalam sengketa apapun yang mereka hadapi.

Hilangkan perasaan mendongkol, dendam serta prasangka yang bukan-bukan, karena Rasulullah sangat melarang atas hal semacam itu dengan sabdanya:

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ ، وَلَا تَجَسَّسُوا ،
وَلَا تَحَسَّسُوا ، وَلَا تَنَافَسُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ،
وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَاناً

Terjemah: *Berhati-hatilah kamu atas sangka yang bukan-bukan karena sangka yang seperti itu adalah sebohong ketentuan/pembicaraan, janganlah kamu menyelidiki yang bukan-bukan, jangan merendahkan satu sama lain, jangan berperilaku acuh tak acuh atas sesama muslim, jangan pula bermusuhan-musuhan, jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara.*

Dengan jelas Rasulullah menegaskan atas larangan sangka yang bukan-bukan, merendahkan kehormatan saudaranya, menyelidiki atas orang lain yang tidak perlu, dan bermusuhan-musuhan. Semuanya itu adalah membahayakan umat islam itu sendiri, kekuatan yang ada menjadi lemah, yang harus dihadapi lebih tambah banyak, keadaan tambah semaraut, bukan itu saja tetapi agamapun ikut dirugikan, dengan sangka yang bukan-bukan dan rasa permusuhan dan hati yang kemasukan angin yang tidak baik akhirnya dia membuat aliran, membuat kelompok anu dan ini, menyalahkan satu sama lain tanpa membuktikan keterangan yang jelas dan berkelompokan terus berjalan tanpa penyelesaian.

Sampai di manakah kita menilik tentang perselisihan ini? adakah dijamin Rasulullah masih hidup tidak terjadi perselisihan? adakah para ulama dan para imam terdahulu tidak pernah berselisih paham? Tentu tidak. Perselisihan pendapat sudah ada sejak Rasulullah masih hidup, sudah terjadi sejak imam-imam berfungsi memimpin ummat, tetapi adakah mereka berkelompok-kelompok satu sama lain, menyesatkan satu sama lain. Rupanya hal ini tidak terajadi, sahabat pernah berselisih dan berlainan paham atas memahami perintah Rasulullah ke suatu tempat, yang satu lebih dahulu mengerjakan shalat sebelum sampai ke tempat yang diperintah Rasulullah mengingat waktu shalat sudah masuk dan hampir habis waktunya, yang satu tidak shalat dahulu sebelum sampai ke tempat yang diperintah Rasulullah, akhirnya keduanya melaporkan kepada Rasulullah dan Rasulullah tidak menyalahkan antara keduanya tetap keduanya adalah dalam kebenaran.

Bagaimana pula tentang perselisihan paham para imam yang sering disebut madzhab, perselisihan ini pun sering terbawa-bawa kepada generasi kita sekarang ini, padahal para imam-imam itu tidak

menghendaki demikian, dia tidak bermaksud membuat kelompok atau golongan, melainkan mereka semata-mata ingin menyatakan pendapat menurut tangkapan mereka atas isi al-Qur'ān dan hadis yang ditinggalkan Rasulullah.

Oleh karena itu, pendapat dan pandangan imam Syafi'i berubah tatkala pindah dari negri Bagdad ke negri Mesir, beliau mempunyai *qaul qadim* dan *qaul jadid*, begitu pula ulama-ulama yang lainnya, mereka berselisih hanya semata-mata kelainan pandangan, kelainan penilaian terhadap para sahabat, kelainan pandangan terhadap *nasikh* dan *Mansukh*, serta keanekaragaman hadis yang menyatakan atas satu perkara, ditambah lagi keadaan dan stuasi yang tidak sama, karena itu imam Syafi'i tidak segan mengatakan *إذا صح الحديث فهو مذهبي* apabila shahih hadis itulah madzhabku.

Bukankah kehidupan para imam itu sebagai kehidupan para guru dan murid, karena bebas menyatakan pandangan menurut pendapat masing-masing, mereka sanggup beribadah pada satu tempat tanpa ada rasa permusuhan, malah imam Malik mengizinkan imam Syafi'i berfatwa di wilayah yang bermadzhab maliki, hingga banyaklah peristiwa kehidupan mereka yang samasekali tidak mengarahkan perpecahan dan perkelompokan, sebaiknya kita bepegang saja pada perkataan ulama yang katanya *اختلاف الأئمة رحمة* perselisihan para imam itu adalah rahmat bagi kita.

Di lain ayat Allah sangat melarang berpecah belah, bermusuhan sesama muslim sebagaimana firmanNya:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemah: taatlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu bercerai-berai, maka akan lemahlah kamu dan hilanglah kedaulatan dan pengaruhmu, dan bersabarlah sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Anfal: 46)

Di samping itu Rasulullah sangat melarang sangka-sangka yang tidak baik (سؤالظن) sebaliknya menganjurkan agar nasihat menasihati, bantu membantu satu sama lain. Rasulullah bersabda demikian.

ان من احكم مرأة اخيه اذا راى به اذى فليمطه

Terjemah: sesungguhnya orang yang mu'min di hadapan saudaranya yang mu'min bagaikan cermin apabila

melihat sesuatu kotoran pada saudaranya hendaklah ia tingalkan.

Marilah kita sekali lagi untuk menggalang kesatuan dan persatuan di bawah naungan kalimat tauhid **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ**, memperkecil pengertian kelompok, golongan yang mana hal itu sangat dilarang Allah dan Rasulnya, justru samasekali tidak dikehendaki oleh agama itu sendiri, marilah dari saat ini kita berusaha meluruskan perselisihan-perselisihan dengan menunjukkan fakta dan keterangan yang ada sumbernya dan berani menerimanya pada saat apapun bila hal itu benar.

2. Al-Qur'ān sebagai obat Al-Isra' ayat 82 dan Yunus 57 (Teks No 10)

Manusia dalam menjalani kehidupan tidak sunyi dari berbagai macam timpaan penyakit baik jasmani ataupun rohani. Jika hal tersebut disadari maka sepantasnya bagi orang yang berakal dan beriman kepada Allah SWT. Untuk mencari jalan dan berusaha mencegah serta mengobati. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال ما أنزل الله داءً إلا أنزل له شفاءً

Artinya: Diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah dan hadis ini shahih, Rasulullah bersabda. *“Allah tidak menurunkan penyakit kecuali Allah juga turunkan penyembuhnya”*.

Tidak dibedakan antara penyakit jasmani dan rohani, adapun penobatan jasmani tidak sulit, karena banyak tenaga ahli seperti dokter dan pengobatan tradisional lainnya. Hal ini sudah jelas sebagaimana sabda Rasulullah:

عن جابر عن رسول الله ﷺ انه قال لكل داء دواء فإذا أصيب دواء الداء برأ بإذن الله عز وجل

Artinya: diriwayatkan dari Jabir dari Rasulullah saw. *“Tiap-tiap penyakit ada obatnya maka apabila resep yang diberikan tepat dengan penyakit yang diderita maka sembuhlah penyakit dengan izin Allah”*.

Kalau penyakit jasmani dapat disembuhkan dengan obat-obatan dan pengobatan yang lain maka bagaimana cara mengobati penyakit rohani, sebut saja penyakit rohani seperti iri dengki, mengumpat, ghibah dan yang lainnya. Kemana obat harus dicari atau cukup dibiarkan tentu jawabnya tidak. Karena, penyakit rohani akan terobati dengan mengamalkan Al-Qur'ān dan Sunnah. Keterangan ini dapat digali dari firman Allah:

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemah: “Dan kami turunkan dari Al-Qur’n itu sesuatu yang dapat menyembuhkan (hati) dan merupakan rahmat bagi orang yang beriman, dan bagi orang yang zalim hanya menambah kerugian” (QS. Al-Isra’ 82)

Dalam ayat lain Allah menjelaskan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemah: “wahai sekalian manusia sunuh telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan dapat pula mnyembuhkan bagi segala penyakit yang berada di dalam dada, serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Maksud dari dua ayat tersebut adalah, al-Qur’ān sebagai resep dari penguasa seluruh alam, pencipta manusia dan apa yang ada padanya, untuk mengobati kerisis batin yang terserang tipu daya setan. Oleh karena itu bagi yang mengaku beriman harus yakin bahwa al-Qur’ān adalah resep paling tepat untuk pengobatan penyakit batin.

3. Orang-orang beriman Al-Anfal 1-2 (Teks No. 03)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ - الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ - أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Terjemah, “sesungguhnya orang mu’min itu, adalah mereka yang apa bila di sebut nama allah maka gemetarlah hatinya, dan apabila di bacakan ayat-ayat allah di hadapan mereka, maka bertambahlah iman mereka lagi mereka itu adalah orang-orang yang mengerjakan sembahyang, serta mencari makan rezeki -rezeki yang kami limpahkan kepada mereka, mereka itulah orang-orang mu’min yang sebenarnya, mereka mempunyai derajat di sisi allah dan ampunan serta rezeki yang berlimpah-limpah”.

Dari ayat ini dapat kita petik kesimpulan bahwa orang-orang yang beriman adalah mereka yang benar-benar tekun, berhati bersih berdada lapang, dan tidak mudah diombang-ambingkan hawa nafsu godaan setan, kemungkar, kemaksiatan dan mencari segala perbuatan yang melanggar norma-norma agama dan negara, mereka

tidak mudah tertipu dan terperosok kejurang kemaksiatan dan dosa, kerana sanantiasa ingat kepada Allah, dan apabila ingat kepada Allah gentarlah mereka, gentar dan takut, akan siksa Allah yang amat pedih, serta murkanya yang amat dahsyat dan menakutkan, dalam mengarungi bahtera hidup di dalam dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan ini, mereka tidak mudah diombang-ambingkan, berkat ketakwaan mereka yang membaca, apa bila mendapat ni'mat mereka bersyukur dan memuji ilahi dan apabila terkena cobaan, atau kesusahan mereka bersabar dan menyerahkan diri kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا
لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ
ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Terjemah: “*sungguh ajaib hal-hal mereka yang beriman itu bahwa segala perkara didunia ini selalu terasa indah dan baik baginya, dan tidaklah bisa merasakan hal itu, kecuali bagi mereka yang benar-benar beriman kepada Allah jika ia dicurahi kegembiraan dia selalu bersyukur kepada Allah, maka itu adalah suatu kebijakan baginya, jika ia sedang ditimpa kesulitan dia selalu bersabar maka juga jadi kebaikan baginya*”. (HR. Muslim)

Kembali memetik hikmah ayat di atas, yaitu dengan dorongan iman yang kokoh mereka tidak melupakan dan tidak enggan-enggan mendirikan sembahyang, tidak bakhil atau kikir, mereka mendarmakan harta benda di jalan Allah, kerana sebenarnya harta itu adalah merupakan titipan belaka dari Allah orang-orang inilah yang diberi titel kaum mu'min yang konsekuen dan bertanggung jawab kepada Allah, yang diberi keistimewaan, ketinggian derajat, kemampuan serta karunia yang tiada taranya.

4. Tanggung Jawab dalam Keluarga QS. at-Tahrim: 6 (Teks No. 14)

Setiap orang yang mengaku dirinya orang beriman kepada Allah dan rasulnya diwajibkan memelihara dan membina keluarganya, Allah SWT. menyatakan dalam al-Qur'an yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemah: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

Pada ayat lain Allah sebutkan pula

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemah: *"ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu cobaan dan sesungguhnya di sisi tuhan itu ada pahalanya yang amat besar"* (QS. Al-Anfal:28)

Dalam satu hadis ditegaskan tentang kedudukan dan tanggung jawab setiap orang sebagai pemimpin, pemimpin dalam rumah tangga, pemimpin terhadap istri dan anak-anak. Kemampuan memimpin isteri dan anak-anak dalam rumah tangga telah menjadi ukuran terhadap kesanggupan memimpin masyarakat, bagaimana dapat diharapkan keberhasilan memimpin masyarakat dan umat, jika tidak ada kemampuan dalam memimpin anak-anak dan isteri sendiri.

Pada ayat di atas Allah mengatakan dengan kata perintah untuk memelihara diri sendiri dan kaum keluarga dari api neraka, sedang pada ayat lain dinyatakan bahwa anak itu adalah cobaan atau fitnah.

Para ahli-ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kaum keluarga pada ayat tersebut terutama sekali ialah isteri dan anak-anak, Ibnu Abbas menyatakan bahwa kewajiban terhadap keluarga itu ialah memberikan peringatan atau pelajaran dan mengajarnya kejalan kebenaran, sehingga demikian pengertian pemeliharaan itu dititik beratkan kepada nasehat yang baik, adapun maksud memelihara diri dan anak-anak serta isteri dari api neraka bukanlah semata-mata api neraka di akhirat kelak, tetapi juga neraka hidup berupa kerusakan dan kebinasaan di dunia ini.

Tatkala mula-mula turun ayat yang memerintahkan untuk memelihara diri dan keluarga itu dari api neraka, maka sayyidina Umar bin Khatthab bertanya kepada rasulullah

يَا رَسُولَ اللَّهِ نَقَى أَنْفُسَنَا وَكَيْفَ بِأَهْلِنَا

Artinya: “Ya Rasulallah, Kewajiban memelihara diri sendiri sudah jelas tetapi bagaimana caranya kami memelihara keluarga kami?”

Rasulullah menjawab:

تَنْهَوْنَهُمْ عَمَّا نَهَاكُمْ اللَّهُ وَتَأْمُرُوهُمْ بِمَا أَمَرَ اللَّهُ

Artinya: “Kamu larang mereka terhadap hal-hal yang dilarang Allah kepadamu, dan perintah mereka terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah kepadamu”.

Dalam pengertian menjauhi segala yang dilarang Allah, serta meleksanakan dan mentaati segala perintahnya, bukanya kita berarti harus menutupi segala jalan untuk mencapai segala macam ilmu pengetahuan selain agama. Bahkan kita tetap diizinkan serta diberikan kesempatan buat menuntut segala jenis ilmu pengetahuan yang tidak menyimpang, seperti halnya rasullah telah mengutus di antara para sahabat untuk mempelajari bahasa asing yang bukan suku arab, menyangjung tinggi para perjurit tempur yang berlatih (seperti memanah dan lain-lain), serta merestui saja para sahabat yang berniaga sampai jadi orang kaya.

Hal semacam ini terlukis pada kehidupan di zaman rasullulah sendiri dan zaman para sahabat, tetapi jangan lupa bahwa mereka para sahabat tersebut, dengan keimamanan yang mendalam serta keikhlasan yang sempurna mereka siap menyumbangkan segala keahlian dan kekayaan mereka semata-mata untuk meninggikan agama allah, marilah kita membina serta menuntun generasi muda kita kejalan yang diridai allah amin-amin amin yarrabbal alamin.

5. Berprilaku Baik Al-Qalam Ayat 4 (Teks No. 15)

Mari kita resapi bersama firman Allah dan sabda Rasulallah yang diantaranya farman tersebut adalah وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ sesungguhnya engkau hai Muhammad mempunyai perangai yang sangat mulia, begitu pula sabda rasulullah أَثْقَلُ مَا يَوْضَعُ فِي الْمِيزَانِ الخلق الحسن yang paling berat sesuatu yang ditimbang pada timbangan hari akhirat ialah tingkah laku yang baik.

Kiranya dengan sepotong ayat Al-Qur’ān dan sabda nabi di atas tadi, cukuplah kita jadikan dasar buat kita mengungkap

tentang penting dan perlunya penerapan *حسن الخلق* pribadi yang baik, dalam diri kita, buat saat ini dan masa yang akan datang.

Pada zaman sekarang ini masyarakat masih belum diterapkan penghayatan *حسن الخلق* sebagaimana mestinya, malah ada pula sebahagian masyarakat belum mengerti tentang arti dan maksud *حسن الخلق* secara tepat, karenanya bila pengertian *حسن الخلق* sudah kita alami dan kita hayati secara satu persatu maka terciptalah dengannya rumah tangga dan keluarga yang harmonis, tercipta pulalah masyarakat yang tentram bahkan tercipta pulalah negara yang aman, makmur, *baladatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

Menyebut dan mengakui perbuatan baik itu tedak sulit, bahkan sebagian besar manusia dapat berkata bahwa perbuatan dialah yang lebih baik, tindakan dialah yang lebih benar. Tetapi kita harus sadar bahwa tidak akan mustahil bagi kita kalau ada orang yang bercerita atas dirinya setiap ceritanya tidak satupun di antara tingkah laku dan tindakannya yang jelek dan salah.

Bila sudah demikian timbul pertanyaan siapa hakimnya? Dan dapatkah pengakuan tiap orang atas dirinya dan perbuatan orang semacam itu dibenarkan? Tentu tidak ! bahkan hakim atau pemutus atas buruk dan baiknya perbuatan kita adalah Allah swt. yang tak ada seorang juapun yang mengetahuinya.

Tetapi di lain hal yang semacam itu kita dapat berpegang atas baik buruknya tingkah laku dan perbuatan kita itu dengan dua macam, *pertama* dengan banyak-banyak mengoreksi dan menjadi dirinya sendiri, sudah baikkah tingkah laku pribadiku? Renungan semacam ini tidak sedikit membuat orang bisa sadar.

Kedua, banyak menoleh kepada masyarakat sekelilingnya, bila masyarakat banyak selalu senang kepadanya tentu perbuatan dan tingkah lakunya sudah bisa diartikan termasuk dalam olongan *حسن الخلق* yakni pribadi yang terpuji, dan sebaliknya kalau masyarakat mulut mereka basah menyebut kejelekan kita maka jelaslah sudah bahwa perangai dan perbuatan kita belum sehat/baik.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh imam Ibnu Majah, menceritakan seorang sahabat yang bertanya kepada Rasulullah tentang bagaimana mengetahui baik buruknya perbuatan dia. Maka dijawab Rasulullah:

إذا سمعت جيرانك يقولون قد أحسنت فقد أحسنت وإذا سمعتهم يقولون قد أسأت فقد أسأت

Demikianlah sudah kita dengar di antara maksud dan tujuan dari ayat dan hadis Rasulullah tadi, yang nampaknya tidak sedikit mengandung makna dan tujuan dalam membangun, apalagi kalau kita bisa menelaah dengan sedalam-dalamnya. Maka jelaslah sudah bahwa segala ajaran yang dibawa oleh nabi besar Muhammad saw. Itu sudah tidak kita ragukan lagi adalah ajarannya cocok pada segala zaman.

6. Pertolongan Allah QS. An-Nasr:1-2 (Teks No. 12)

Kita sering mendengar di tengah-tengah hiruk pikuknya zaman sekarang, dan di tengah-tengah segala macam kemajuan teknologi, bahwa abat ini adalah kebangkitan umat islam, benarakah ini? Dapat kita buktikan? Bagi saya tidak ada syak dan rasa sangsi atas kebangkitan ini, kerana saya punya perinsip dan pandangan sendiri, bahwa masalah kebangkitan islam itu berkaitan dan tergantung kepada umat islam itu sendiri.

1. Bila umat islam itu ingat dan sadar akan nasib agamanya, serta sadar pula secara satu persatu atas segala perbuatan yang dilarang agama, hingga di tinggalkan kemaksiatan dan segala perbuatan terkutuk dijauhi, dan kembali kejalan Allah.
2. Tergantung atas tebal tipisnya perhatian kita pada generasi muda dan anak-anak kita sendiri.

Bila kita sudah siap dengan keimanan kita untuk berlepas diri dari segala kemaksiatan, kembali kejalan Allah, serta menjaga diri dan keluarga kita sendiri dari bermacam-macam fitnah dan kebiadaban yang nampak masa kini, islam itu bangkit sebagaimana layaknya, disertai pertolongan Allah, Allah berfirman dalam kitabnya yang berbunyi:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ - وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

Terjemah: *“apa bila pertolongan Allah dan kemenangan sudah datang, nampak lah kau lihat manusia berduyun-duyun memasuki agama Allah”*

BAB IV

METODOLOGI DAN PENDEKATAN YANG DIPAKAI KH. ZAINURI HB.

A. Metodologi

Kajian tafsir yang sangat penting untuk difahami adalah metodologi¹³¹ yang digunakan dalam memahami dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ān. Langkah awal yang harus dilakukan dalam memahami pemahaman adalah memahami metodologi yang digunakan, sebab antara *mufasssir* satu dan *mufasssir* yang lain bisa berbeda metodologinya dalam memahami/menafsirkan al-Qur'ān.

Setelah menelaah teks khutbah KH. Zainuri HB. maka penulis bisa menemukan metode pemahaman KH. Zainuri HB. dengan mengkaji referensi atau rujukan yang dipakai dalam menafsirkan al-Qur'ān.

1. Al-Qur'ān

Referensi utama dalam pemahaman adalah al-Qur'ān, yakni menafsirkan ayat al-Qur'ān dengan ayat al-Qur'ān yang lain. Allah yang menurunkan ayat al-Qur'ān itu sehingga lebih tau apa maksudnya.¹³²

Hal serupa juga di pakai oleh KH. Zainuri HB. Dalam menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān, banyak merujuk pada ayat-ayat al-Qur'ān yang lain dalam hal ini dapat dilihat pada saat KH. Zainuri HB.

¹³¹ Metodologi tafsir adalah ilmu tentang pemahaman Al-Qur'ān, dapat dibedakan antara metode tafsir dan metodologi tafsir. Metode tafsir adalah cara-cara menafsirkan Al-Qur'ān sedangkan metodologi tafsir adalah ilmu tentang cara menafsirkan. Lihat Rasihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.) hlm.175

¹³² Muhammad Shalih Al-Utsaimin, *Ushulun Fit Tafsir*, terj. Ummu Saniyyah, (Solo: Al-Qowam, 2014), hlm.44

menjelaskan QS. al-Tahrim ayat 6 yang menyebutkan perintah untuk menjaga keluarga istri dan anak dari api neraka dengan menyebut (**فُوا**) (**أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا**) sebab anak merupakan finah bagi orang tuanya apabila tidak dijaga dan dididik dengan benar, (**وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ**) (**وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ**) dan hal tersebut dijelaskan dengan QS. al-Anfal ayat 28, yang demikian merupakan bentuk penjelasan atau pemahaman yang digunakan oleh KH. Zainuri HB dalam memahami ayat-ayat al-Qur'ān.

Bukan hanya pada QS. al-Tahrim ayat 6 yang di tafsirkan dengan QS. al-Anfal ayat 28 yang dikutip KH. Zainuri HB. dalam khutbahnya tapi juga pada QS. Ali Imran ayat 103 yang menjelaskan tentang pentingnya persatuan dan persaudaraan dijelaskan oleh KH. Zainuri HB. dengan larangan saling bermusuhan dan berpecah belah dengan mengutip penjelasan QS. al-Anfal ayat 46. Juga terlihat pada ayat-ayat al-Qur'ān yang lain.

2. Hadis Rasulullah

Hadis secara harfiah berarti baru (*jadid*) lawan kata dari *qadim*¹³³, sedangkan dalam kajian ilmu hadis, hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan *taqrir* persetujuan Rasulullah. Memahami ayat-ayat al-Qur'ān dengan merujuk kepada penjelasan hadis Rasulullah juga dilakukan oleh KH. Zainuri HB. dalam beberapa tempat ia dengan jelas menyangdingkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan hadis sebagai penjelasannya. Saat KH. Zainuri HB.

¹³³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, ... hlm.241

menjelaskan QS. al-Qalam ayat 4 وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ dan hadis Rasulullah ¹³⁴ أثقل ما يوضع في الميزان الخلق الحسن pada saat menjelaskan bagaimana seseorang mengetahui bahwa dirinya telah berperilaku dengan akhlak yang mulia dan baik dalam ayat dan hadis tersebut KH. Zainuri HB. mengutip hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh imam Ibnu Majah, yang menceritakan seorang sahabat yang bertanya kepada Rasulullah tentang bagaimana mengetahui baik buruknya perbuatan dia. Maka dijawab Rasulullah:

إذا سمعت جيرانك يقولون قد أحسنت فقد أحسنت وإذا سمعتهم يقولون قد أسأت فقد أسأت¹³⁵

Artinya: Apabila tetanggamu berkata bahwa kamu adalah orang yang baik maka kamu adalah orang yang baik, sedangkan jika mereka mengatakan kamu adalah orang yang buruk maka kamu adalah orang buruk.

Begitu pula saat KH. Zainuri HB. menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang lain juga menjelaskannya dengan hadis-hadis Rasulullah saw.

3. Sahabat dan Mufassir Terdahulu

Referensi pemahaman ayat-ayat al-Qur'an jika tidak ditemukan di dalam al-Qur'an dan tidak pula didapati dalam penjelasan hadis Rasulullah maka akan merujuk pada perkataan atau ijtihad saahabat Rasulullah. Perkataan sahabat dalam pemahaman KH. Zainuri HB. tidak penulis

¹³⁴ Jam'ul Ulum wal hukm, dapat dilihat di <http://www.shamela.ws> entri kata أثقل ما يوضع في الميزان الخلق الحسن

¹³⁵ al-Mu'jam al-Kabir, dapat dilihat di <http://www.shamela.ws> entri kata إذا سمعت جيرانك

temukan, akan tetapi mengutip pada *mufasssir* terdahulu seperti pada saat menjelaskan maksud dari (فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا) “jagalah dirimu dan ahlimu atau keluargamu” sahabat Umar bin Khattab bertanya kepada Rasulullah يا رسول الله نَقَى أَنْفُسَنَا وَكَيْفَ بِأَهْلِنَا “Ya Rasulallah, Kewajiban memelihara diri sendiri sudah jelas tetapi bagaimana caranya kami memelihara keluarga kami?” Rasulullah menjawab: تَنْهَوْنَهُمْ عَمَّا نَهَا “Kamu larang mereka terhadap hal-hal yang dilarang Allah kepadamu, dan perintah mereka terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah kepadamu”¹³⁶. Penjelasan ini dikutip dari penjelasan atau pemahaman terdahulu sebab penjelasan ini terdapat di dalam kitabnya Umar bin Ali bin ‘Adil ad-Dimasyqi saat dia menjelaskan dari QS. at-Tahrim ayat 6. Teks no. 14.

4. Ijtihad

Ijtihad secara harfiah diambil dari kata **يَجْهَدُ جَهْدًا** dengan *wazan* **افْتَعَلَ** yang berarti bersungguh-sungguh, usaha keras dan tekun.¹³⁷ Yang kaitannya dalam kajian tafsir disebut dengan adalah metode tafsir *bil ra’yi* yaitu usaha seorang untuk memahami atau menjelaskan isi kandungan al-Qur’ān dengan berdasarkan akal, kemampuan dan keilmuan yang dia miliki, dengan berpegang pada prinsip-prinsip yang benar, kaidah-kaidah yang benar yang umum berlaku, yang wajib dimiliki oleh

¹³⁶ *al-Babu fi Ulum al-Kitab, al-Mu’jam al-Kabir*, dapat dilihat di <http://www.shamela.ws> entri kata تَنْهَوْنَهُمْ

¹³⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ... hlm.92

siapapun yang terjun dalam pemahaman al-Qur'ān.¹³⁸ Ijtihad dalam pemahamannya KH. Zainuri HB. terhadap ayat-ayat al-Qur'ān sangat dominan pada semua khutbahnya. KH. Zainuri HB.

Cara penyajian KH. Zainuri HB. pada pemahamannya menyajikan dengan dua kosep yaitu pada satu sisi menuliskan ayat-ayat al-Qur'ān dan terjemahnya terlebih dahulu kemudian mengungkapkan realita yang terjadi di masyarakat, dan pada sisi yang lain mengungkap realita terlebih dahulu baru merujuk pada nash-nash al-Qur'ān dan hadis.

Metode yang digunakan KH. Zainuri HB. dalam memahami al-Qur'ān berdasarkan sumber atau referensi adalah menggabungkan antara dua metode yaitu *bil ma'sūr* dan *bil ra'yi*, sebab dalam proses pemahaman KH. Zainuri HB. jika didapat penjelasan pada ayat-ayat al-Qur'ān yang lain, maka pemahamannya menggunakan ayat al-Qur'ān itu sendiri dan jika tidak dengan ayat maka dengan hadis, serta yang mendominasi juga pemahaman dengan *ra'yu* KH. Zainuri HB. sendiri.

Sedangkan berdasarkan klasifikasi metode yang digunakan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'ān adalah *ijmali*. namun KH. Zainuri HB. menentukan tema atau topik pembahasan pada khutbahnya, akan tetapi tidak semua ayat-ayat al-Qur'ān yang satu tema dibahas mengingat waktu penyampaian khutbah sangat terbatas.

¹³⁸ Muhammad Sofyang, *Tafsir wal Mufasssirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.5

B. Pendekatan

Setelah dilihat dan diteliti secara mendalam pemahaman atau pemahaman KH. Zainuri HB. menggunakan pendekatan yaitu Ilmu Tata Bahasa Arab (linguistik) Syaikh Manna' Khalil al-Qaththan menyebutkan dalam kitabnya bahwa salah satu syarat yang harus dimiliki untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adalah faham dengan bahasa Arab.

العلم باللغة العربية وفروعها: فإن القرآن نزل بلسان عربي، ويتوقف فهمه على شرح مفردات الألفاظ ومدلولاتها بحسب الوضع¹³⁹

Artinya: Pengetahuan bahasa Arab dengan segala cabangnya, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, dan pemahaman sangat bergantung pada uraian kosakata dari lafaz-lafaz al-Qur'an dan pengertian yang ditunjukkan dengan menurut tata letak katadalam kalimat.

Pemahaman yang dilakukan oleh KH. Zainuri HB. sangat terlihat penguasaannya terhadap ilmu tata bahasa Arab. Sebab setiap menyajikan terjemah terhadap ayat-ayat al-Qur'an menggunakan pendekatan bahasa atau menerjemahkan sendiri, hal tersebut terlihat pada semua teks khutbahnya.

C. Corak

Corak atau warna pemahaman seorang dapat dilihat berdasarkan pendekatan dan latarbelakang keilmuan yang dimiliki, sedangkan pemahaman KH. Zainuri HB. dapat dikategorikan kedalam corak sunni, fiqih atau hukum dan *adabi al-ijtima'i* dengan beberapa alasan:

¹³⁹ Manna' Khalil Al-Qaththan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*.... hlm. 276

1. Sunni

Karakteristik pemahaman corak sunni adalah mengedepankan atau menekankan pemahaman leteral al-Qur'ān yang secara umum para *mufasssir* sunni lebih menedepankan pemahaman ayat-ayat al-Qur'ān dengan ayat-ayat al-Qur'ān maupun pemahaman dengan hadis Rasulullah SAW dengan dengan perkataan sahabat.¹⁴⁰ KH. Zainuri HB. tumbuh di lingkungan yang berfaham aqidah sunni sehingga juga mempengaruhi pada pemahamannya.

2. Teleologis

Teleologis adalah usaha memahami ayat-ayat al-Qur'ān dengan kaidah-kaidah fikih.¹⁴¹ Sehingga latarbelakang keilmuan seorang mempengaruhi cara berpikir seseorang, begitupula yang terjadi pada KH. Zainuri HB., dengan latarbelakang lulusan pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih yang terkenal dengan keahlian di bidang fiqih dan ilmu *alat* (nahwu dan Sharaf).¹⁴² Sehingga warna atau corak pemahamannya yang mendominasi adalah berkaitan dengan hukum syari'at, ini penulis temukan pada teks no 04, 06, 07, 09, 14, 17 dan 19.

3. *Adabi al-ijtima'i*

Setelah menelaah semua teks khutbah maka pemahaman KH. Zainuri HB. termasuk dalam nuansa atau corak *adabi al-ijtima'i*, dikarenakan tema pembahasan yang diangkat banyak yang berkaitan dengan permasalahan-

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 284

¹⁴¹ Abd. Muin Salim, Dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, hlm.191

¹⁴² Wawancara dengan KH. Burhanuddin ...

permasalahan tentang kehidupan sosial, seperti halnya berperilaku baik, tanggung jawab dalam keluarga, persatuan dan kesatuan, tolong menolong dan pertolongan Allah. Dengan demikian kajian *adabi al-ijtima'i* merupakan corak dari pemahaman KH. Zainuri HB.

Berdasarkan pada hasil analisis penulis di atas maka pemahaman KH. Zainuri HB. adalah menggabungkan antara penggunaan riwayat dan *ijtihad* dengan metode *ijmali* membuat tema sesuai topik pembahasan, sedangkan coraknya adalah *fiqhi* dan *adabi al-ijtima'i* adapun pada pembahasan yang bercorakkan aqidah KH. Zainuri HB. adalah *sunni*. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemetaan pemahaman KH. Zainuri HB. dalam teks-teks khutbahnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1
Pemetaan Teks Khutbah KH. Zainuri HB.

N O	NO TE KS	JUDUL	METODE		CORAK		
			Ijmali	Maudhu' iyah	Fiqih	Sunni	Adabi Ijtima'i
1	08	Tahun Baru Hijriah	✓	✓	✓	✓	✓
2	14	Tanggung Jawab dalam Keluarga	✓	✓	✓	✓	✓
3	09	Persatuan dan Kesatuan	✓	✓	✓	✓	✓
4	17	Persaudaraan Orang Beriman	✓	✓	✓	✓	✓
5	02	Ramadhan	✓	✓	✓	✓	
6	06	Menyambut Idul Adha	✓	✓	✓	✓	
7	07	Takwa kepada Allah	✓	✓	✓	✓	
8	20	Fadhilah Qurban	✓	✓	✓	✓	
9	23	Zakat Fitrah	✓	✓	✓	✓	
10	19	Menyambut Ramadhan	✓	✓	✓	✓	

11	04	Qurban	✓	✓	✓	✓	
12	10	Al-Qur'ān Sebagai Obat	✓	✓		✓	✓
13	03	Orang Beriman	✓	✓		✓	✓
14	01	Matinya Orang Beriman	✓	✓		✓	✓
15	16	Antara Emas Dan Logam	✓	✓		✓	✓
16	22	Kembali Ke Fitri	✓	✓		✓	✓
17	25	Rahmat Allah	✓	✓		✓	✓
18	05	Perjuangan Orang Beriman	✓	✓		✓	✓
19	15	Berprilaku Baik	✓	✓		✓	✓
20	18	Pembina Persatuan	✓	✓		✓	✓
21	24	Hari Besar Islam	✓	✓		✓	✓
22	11	Kejadian Manusia	✓	✓		✓	✓
23	12	Pertolongan Allah	✓	✓		✓	✓
24	13	Tahun Baru Masehi	✓	✓		✓	✓
25	21	Fadhilah Qur'ān	✓	✓		✓	✓

Hasil analisis penulis terhadap pemahaman KH. Zainuri HB. bahwa metode yang digunakan sebenarnya, sudah digunakan oleh *mufasssir* klasik dan kontemporer bahkan jauh lebih komprehensif. Berikut penulis sebutkan pemahaman 10 ulama atau *mufasssir* klasik dan kontemporer berikut kitab, metode dan corak pemahamannya.

Tabel 2

10 Tafsir Klasik dan Kontemporer

NO	NAMA	KITAB	METODE	CORAK
1	Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid Ath- Thabari	Jmi'ul Bayan Fi Tafsiri al-Qur'ān	Tahlili	Fikih

2	Abu Al-Fida' Isma'il bin Umar bin Katsir	Tafsir Qur'ānul Adzim	Tahlili	Fikih
3	Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abubakar Al-Qurthubi	Al-Jami' Li Ahkamil Qur'ān	Tahlili	Fikih
4	Abu Abdillah Muhammad bin Umar Ar-Razi	Mafatihul Gaib	Tahlili	Teologi
5	Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin As-Syuyuthi	Tafsir Jalalain	Ijmal	
6	Muhammad Ali As-Shabuni	Jami'ul Bayan fi Tafsiril Ahkam	Maudhu'i	Fikih
7	Muhammad Rasyid bin Ali Ridha'	Tafsir Al-Manar	Tahlili	Adabi Al-Ijtima'i
8	Wahbah Musthafa Zuhaili	Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Asy-Syari'ah wa Al-Manhaj	Tahlili	Fikih
9	Abu Tsana Syihabuddin As-Sayid Mahmud Afandi Al-Alusi	Ruhul Ma'ani fi Tafsiril Qur'ān Wasab'il Matsani	Tahlili	Sufi
10	Sayid Muhammad Ath-Thanthawi	At-Tafsir Al-Wasith	Tahlili	Fikih Kosmologi

D. Kelemahannya

Kajian tafsir KH. Zainuri HB. jika diamati secara seksama maka akan terlihat minimal dua kekurangannya:

1. Tanpa Judul

Penulisan teks-teks khutbah KH. Zainuri HB. tidak semua dicantumkan judul. Sehingga, dalam penelitian ini penulis sendiri yang mengklasifikasikan judul-judul khutbah KH. Zainuri HB. berdasarkan isi dari khutbah itu sendiri.

2. Tanpa Referensi

Seluruh khutbah KH. Zainuri HB. dalam setiap menyebutkan dalil atau hujjah yang dipakai untuk memahami ayat-ayat al-Qur'ān baik yang mengutip hadis Rasulullah SAW atau dari kitab-kitab ulama dan *mufasssir* terdahulu, tidak disebutkan siapa tokoh yang dikutip, kitab apa ataupun halaman berapa pada kitab tersebut.

3. Tidak Konsisten

Penulisan KH. Zainuri HB. dalam beberapa tulisannya berbeda-beda bentuk penyajiannya, seperti pada beberapa tempat KH. Zainuri HB. menyebutkan realita masyarakat dulu baru masuk pada ayat yang akan dibahas. Pada tempat lain KH. Zainuri HB. menuliskan ayat-ayat al-Qur'ān beserta terjemahnya dulu baru dikaitkan dengan realita masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Studi Analisis Pemahaman Ayat-Ayat al-Qur’ān Dalam Teks Khutbah KH. Zainuri HB.” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KH. Zainuri HB. adalah seorang ulama yang berasal dari desa Jaya Karet Samuda. Lahir pada tanggal 1 Januari 1954 dari pasangan H. Bajuri bin H. Mansur dan Hj. Siti Alus bin H. Syahrani dan wafat pada hari Jum’at tanggal 17 Juni 2016 M/ 13 Ramadhan 1437 H. Sedangkan perjalanan intelektualnya dimulai sejak sekolah di Sekolah Rakyat (SR) setelah lulus melanjutkan ke pondok pesantren Ibnu Amin Pamangkih yang selanjutnya setelah lulus melanjutkan studinya ke Madrasah Shaulatiyah Makkah al-Mukarramah.
2. Metode pemahaman KH. Zainuri HB. dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān adalah *ijmali* dengan membuat topik pembahasan berdasarkan tema atau disebut dengan *maudhu’iyyah* sedangkan pendekatan pemahaman yang digunakan adalah Ilmu tata bahasa Arab yang dikenal dengan istilah linguistik dan teleologis sehingga menghasilkan corak atau warna yang bernuasa hukum dan sosial kemasyarakatan dalam pemahamannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa rekomendasi untuk dicermati dan tindaklanjuti. Adapun rekomendasi tersebut adalah:

1. Bagi pondok pesantren Sabilal Muhtadin, dengan pemetaan penyajian atau metode, pendekatan dan corak pemahaman KH. Zainuri HB. agar bisa dijadikan acuan dalam konsep pembelajaran tafsir dan Ulūmul Qur'ān santri di pondok pesantren Sabilal Muhtadin, dengan demikian santri akan lebih luas ilmu pengetahuannya.
2. Bagi pondok pesantren Sabilal Muhtadin, teks-teks Khutbah KH. Zainuri HB. agar bisa dirapikan dengan menulis ulang dan membukukan sehingga bisa menjadi pegangan santri.
3. Bagi dewan pengajar pondok pesantren Sabilal Muhtadin, sosok ulama yang tegas, berani, disiplin dan kometmen seperti KH. Zainuri HB. agar bisa dijadikan contoh dalam mendidik, mengayomi dan mencontohkan kedisiplinan yang telah diperlihatkan oleh KH. Zainuri HB.
4. Bagi santri pondok pesantren Sabilal Muhtadin, semangat yang selalu ditunjukkan oleh KH. Zainuri HB. agar bisa dijadikan contoh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Sabilal Muhtadin. Semangat yang tak pernah menyerah dan tak pernah melakukan sesuatu yang sia-sia, semangat yang selalu berkeinginan menebarkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdullah, Mawardi, *Ulūmul Qur'ān*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Adib, Shohibul; Muin, Muhammad Syihabuddin; & El Muniry, Fahmi Arif. *Ulūmul Qur'ān Profil Para Mufasssir Al-Qur'ān dan Para Pengkajinya*. Banten: Pustaka Dunia, 2011.

Adi, Rianto & Didik J. Rachbini, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004)

adz-Dzahabi, Muhammad Husain, *Tafsir Wal Mufasssirun*, Maktabah Wahbah, 2000

al-Farmawi, Abd. Hayy, *Metode Tafsir Mudhu'iy suatu Pengantar*, terj. Suryang A. Jamrah, judul asli *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Maudhu'iy Durasah Manhajiah Mudhu'iyah*, cet. I, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.

al-Ak, Syaikh Khalid Abdurrahman, *Ushul Tafsir Wa Qawaiduhu*, cet. I, Beirut: Daarun Nafais, 1986.

al-Qaththan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Al-Qur'ān*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

....., *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakir AS, Bogor: PT. Pustaka Letera AntarNusa, 2006.

....., *Mabahits Fi Ulumul Qur'ān*, Mansyurat al-'Ashr al-Hadīṣ 1990.

al-Utsaimin, Muhammad Shalih, *Ushulun Fit Tafsir*, terj. Ummu Saniyyah, Solo: Al-Qowam, 2014.

al-Zarkasyi, Badruddin, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'ān*, Maktabah Dar al-Turats, tth.

al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim, *Manahilil Irfan fi Ulūmul Quran*, Al-Azhar: Dar Al-Hadīṣ, 2001.

Amal, Taufik Adnan, *Rekontruksi Sejarah al-Qur'ān*, Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2013.

Anshori, *Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

- Anwar, Rasihon, *Ilmu Tafsir*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Arif, Syamsuddin, *Orientalis & Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- as-Sa'di, Abdurrahman, *70 Kaidah Penafsiran*, terj. Marsuni Sasaky dan Mustahab Hasbullah, cet. II, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- as-Shiddieqy, Teungku M. Hasbi. *Ilmu-ilmu Al-Qur'ān ('Ulum Al-Qur'ān): Membahas Ilmu-ilmu Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'ān*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- as-Syuyuthi, Jalaluddin, *Ai-Itqan fi Ulumul Quran*, Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyyah, 2012.
- Baidan Nashruddin dan Erwati Aziz, *Metodologi khusus penelitian tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
-, *metodologi pemahaman Al-Qur'ān*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
-, *Metode Pemahaman Alquran: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
-, *Wawasan Bari Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baiquni, Ahmad, *Al-Qur'an Ilmu pengetahuan dan Teknologi*, Jakarta: Dana Bakti Prima Persada, 1985.
- Baried, Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika Al-Qur'ān: Tema-tema Kontroversial*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2011.
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-quran Kandungan dan Keutamaannya*, Yogyakarta: Kiswaton Publishing, 2015.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: PT Teras, 2013.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hakim, M. Fikril, *Membumikan Al-quran*, Kediri: Lirboyo Press, 2014.

- Harahap Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biorafi* .Jakarta: Prenada, 2014.
- Haqi, Ibrahim, Muhammad Shofa, *ulumul qur'an min hilali muqadimatit tafaasir* Beirut: Muassasatur risalah, jilid 1, cetakan pertama, 2004.
- Hermawan, Acep. *'Ulūmul Qur'ān: Ilmu untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, T.th.
- Husaini, Adian & Abdurrahman Al-Baghdadi,. *Hermeneutika & Tafsir Alquran*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
-, *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'ān*, cet. II, Depok: Gema Insani, 2008.
- Ichwan, Muhammad Nur, *Memahami Bahasa Al-quran*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ilyas, Hamim, *Studi Kitab Tafsir*. Jakarta: PT Teras, 2004.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur-Anggota Ikapi, 2007.
- J. Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kadar, M. Yusuf, *Studi Al-quran*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Mahmud, Mani' Abd Halim, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006.
- Marzuki, Kamaluddin, *Ulumul Qur'an*, Bandung:PT Rosda karya, 1994.
- Moleong, Lexy J., M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet- 24 2007.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, cet. II, Yogyakarta: LKiS, 2012.
-, *metode penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

- Mu'ammar, M. Arfan Dkk, *Studi Islam Perspektif Insider dan Outsider*, Jogjakarta: IRCiSoD, Cet.II, 2013.
- Nurhayati, Mieke, *Biografi Seorang Guru Madrasah: Kisah Perjalanan Hidup H. M. Arfan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Nur, Afrizal, *Tafsir Al-Misbah dalam Sorotan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta:Kencan, 2017.
- Qasim, Muhammad, *Diraasat Fii Manaahij al-Mufasssiriin*, ttp,tth.
- Rahman, Fazlur, *Studi Al-Qur'ān Kontemporer Wacana baru berbagai Metodologi Tafsir*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2012.
- Rahtikawati, Yayang dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'ān: Strukturalisme, semantic, dan semiotic*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Riyadi, Haidar, *Tafsir Emansipatoris Arah Baru Studi Tafsir al-Qur'ān*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Rohman, Abdul, *Tafsir Sahabat Sejarah Penafsiran Ala Sahabat Nabi*, Jawa Timur: Para Rasa, T.th.
- Saeed, Abdullah, *Pengantar Studi Al-Qur'ān*, terj. Sulkhah dan Sahiron Samsudin, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Salim, Abdu Muin, dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'I*, Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra, 2011.
-, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Salim, Fahmi, *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'ān Kaum Liberal*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
-, *Tafsir Sesati*, cet.II, Depok: Gema Insani, 2014.
- Sanafiah, Faisal, *format-format penelitian sosial: dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Pribumisasi al-Qur'ān tafsir bernuansa Keindonesiaan*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'ān*. Tangerang:Lentera Hati, 2013.

....., *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2003.

Sofyang, Muhammad, *Tafsir wal Mufasssirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015)

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalm Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda, 2009.

Suma, Muhammad Amin, *Ulūmul Qur'ān*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Supriadi, Dedi, *Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren*, Bandung: Pustaka Rahmat, 2011.

Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suryadilaga, M. Alfatih, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Sleman Yogyakarta: Teras, cet. III, 2010

Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'I, *Ulumul Qur'an 1*, Bandung : CV.Pustaka Setia, 2000.

Sya'roni, Usman, *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.

Taufik, Wildan, *Semeotika Untuk Kajian Sastra Dan Al-Qur'ān*, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2016.

Yulianto, Nur Achmad Budi, Mohammad Maskan & Alifiulahtin Utaminingsih,. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Malang: Polinema Press, 2018.

Yusuf, Kadar M, *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: PT Amzah, 2014.

B. al-Qur'ān dan Kamus

Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.

C. Tesis dan Skripsi

Su'ud, M., *Metodologi Tafsir Al-Qur'ān Revolusioner Jamal Al-Banna*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Mujtahidin, *Strategi Dakwah KH. Zainuri HB. dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2009)

D. Aplikasi

<http://www.shamela.ws>

E. Wawancara

Wawancara dengan KH. Nursyahid Ramli Lc., di Kantor Pondok Pesantren Al-Falah Putra. Banjar Baru: Senin, 10-Juli-2017, 10:11:32 AM

Wawancara dengan Hj. Fatkhiati di Kediaman KH. Zainuri HB, Jaya Karet: Senin, 4 Maret 2019, 7:48:52 PM

Wawancara dengan KH. Syahrawi di kediaman KH. Syahrawi, Samuda: Minggu, 27 August 2017, 3:28:54 PM

Wawancara dengan KH. Nursyahid Ramli Lc., di Kantor Pondok Pesantren Al-Falah Putra. Banjar Baru: Senin, 10-Juli-2017, 10:11:32 AM

Wawancara dengan Gr. H. Muhammad Makki di kediaman Gr. Muhammad Makki, Jaya Karet: Rabu 6 Maret 2019, 12:08:16 PM

Wawancara dengan Raisa Camalia di Kantor Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin, Jaya Karet: Senin, 4 Maret 2019, 8:48:52 AM

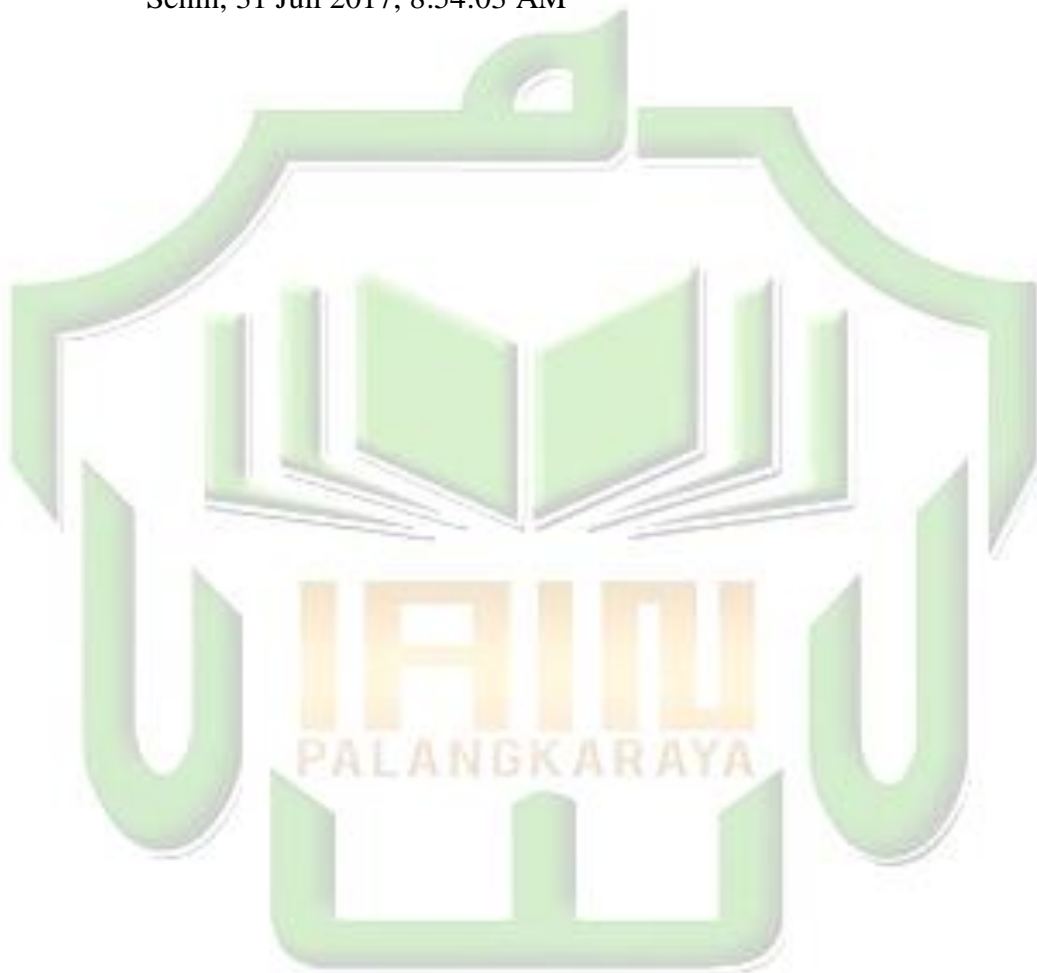
Wawancara dengan KH. Mukhtar HS, di pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih: Rabu, 12 Juli 2017, 11:30:33 AM

Wawancara dengan KH. Aswan Syamsudin di pondok pesantren alfalah Putri, Banjar Baru: Minggu, 9 Juli 2017, 8:49:31 AM

Wawancara dengan KH. Mis'ari Shiddiq di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin, Jaya Karet: Senin, 14 Agustus 2017, 7:29:32 AM

Wawancara dengan KH. Burhanuddin, di kediaman KH. Burhanuddin Jaya Karet: Rabu, 6 Maret 2019, 11:02:54 AM

Wawancara dengan Gr. H. Saubari dikediaman Gr. H. Saubari, Sampit: Senin, 31 Juli 2017, 8:54:03 AM





LAMPIRAN



(Foto Bersama KH. Mukhtar HS)



(Foto Bersama KH. Nursyahid Ramli)



(Foto Bersama KH. Aswan Syamsudin)



(Foto Bersama KH. Mis'ari Siddiq)



(Foto Bersama KH. Burhanuddin)



(Foto Bersama Hj. Fatkhiati)



(Foto Bersama Hj. Fatkhiati)



(Foto Bersama Gr. Saubari)



(Foto Bersama Gr.H. Dani)

Palangka Raya, Mei 2018

Perihal: **Mohon Persetujuan**

Judul Proposal Skripsi

Kepada

Up. Ketua Jurusan Ushuluddin

di-

Palangka Raya

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dalam rangka mengahiri studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUGIANNUR

NIM : 1503130012

Tempat Tanggal Lahir: handil teguh, 22 Juli 1993

Jurusan/prodi : Ilmu Qur'an dan Tafsir/IQT

Kredit yang di perole : 140 SKS

IPK Sementara : 3,6

Dengan ini mengajukan judul Proposal Skripsi sebagai berikut: “ **METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN KH. ZAINURI HB.(Studi Pemikiran Tentang Ayat-ayat Al-Qur'an dan Pemahamannya dalam Teks-teks Khutbah KH. Zainuri HB.)**

Demikian atas pertimbangan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

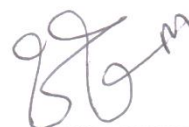
Disetujui Oleh,

Pemohon,

Dosen PA



H. AKHMAD DASUKI, Lc. MA.
NIP: 19720421 1998031 002



SUGIANNUR
NIM: 1503130012

TIM SELEKSI JUDUL PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR (IQT) JURUSAN USHULUDDIN
FUAD IAIN PALANGKA RAYA TAHUN AKADEMIK 2017/2018
Alamat : Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya No.Hp. 081333485604

Nomor : 01/Pan-Selprop-IQT/VIII/2018
Lamp : 1 bendel proposal
Hal : **Mohon mengoreksi dan memberi catatan perbaikan.**

Palangka Raya, 14 August 2018

Yth. Bpk/Ibu

Drs. Rofii, M.Ag

di Palangka Raya

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan kegiatan seleksi judul proposal skripsi mahasiswa Prodi IQT Tahun Akademik 2017/2018, maka Ketua perlu menyampaikan kepada bapak/ibu sebagai Tim Seleksi Judul Proposal Skripsi dimaksud untuk mengoreksi dan memberi catatan perbaikan, layak atau tidak layaknya proposal skripsi, atas nama :

Nama : SUGIANNUR
NIM : 1503130012
Prodi : Ilmu al-Qur`an dan Tafsir (IQT)
Angkatan : Tahun 2015

Hasil koreksian dan catatan perbaikan dari bapak/ibu, selanjutnya diserahkan ke Ketua Tim/Plt.Kajur Ushuluddin, **terakhir tanggal 23 Agustus 2018**. Berdasarkan hasil koreksian dan catatan tersebut, kemudian akan diumumkan dan ditetapkan dosen pembimbingnya

Demikian, atas kerjasamanya yang baik atas nama Tim mengucapkan terima kasih.

Wassalam,

Ketua,

[Signature]
Dr. Jasmani Asf, M.Ag
NIP.19631508199102001

[Signature]
Tembusan Yth.

1. Dekan FUAD IAIN Palangka Raya
2. Wadep I FUAD IAIN Palangka Raya

*cat
pembina
serahkan ke
ke Kajur. Ushuluddin
2 hari 5/10 2018
Dr*



Kementerian Agama
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://iainpalangkaraya.ac.id>.

Nomor : **B-368 /IN.22/III.3/PP.00/10/2018**
Lamp. : -
Hal : **PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Palangka Raya, 5 Oktober 2018

Kepada
Yth. Saudara Sugianur

Di Palangka Raya

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil rapat penentuan judul dan pembimbing, maka dengan ini untuk kelancaran dan kemudahan proses penyusunan skripsi pada fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palangka Raya maka kami tetapkan judul dan pembimbing skripsi saudara sbb :

Nama : Sugianur
Nomor Induk Mahasiswa / NIM : 1503130012
Program Studi : Ilmu al-Quran dan Tafsir (IQT)
Judul Skripsi : **ANALISIS PENAFSIRAN AL-QURAN KH.ZAINURI HB**
(Studi tentang Pemikiran dan Penafsiran Ayat-ayat al-Quran KH.Zainuri HB)
Pembimbing : 1. Dr. Taufik Warman, M.Th.I
2. H. Akhmad Dasuki, MA.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas kerjasama dan partisipasi Saudara (i) disampaikan terimakasih. *Assalamua'alaikum Wr.Wb*

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP. 1962 0604 1989 031010

Tembusan

1. Dekan FUAD IAIN Palangka Raya
2. Ketua Jurusan/Ketua Prodi IQT FUAD IAIN P.Raya





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. 3226356 Fax (0536) 3222105, Email: iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website: <http://fuad-palangkaraya.ac.id>

Nomor : /in 22/III.3/PP.09/02/2019

Palangka Raya, 26 Februari 2019

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Riset
Survey/Konsultasi

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Pengasuh/ Pimpinan

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Jaya Karet Samuda

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada :

Nama	: Sugiannur
Nomor Induk Mahasiswa	: 150 313 0012
Pada Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan / Prodi	: Ushuluddin/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tingkat / Semester	: VIII (Delapan)
Angkatan	: 2015

untuk mengadakan Riset/ Survey/ Konsultasi pada Instansi/ Lembaga yang Bapak/ Ibu/ Saudara pimpin dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Penafsiran al-Qur'an KH. Zainuri HB. (Studi Analisis Penafsiran Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Tek Khutbah KH. Zainuri HB.)"

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Taufik Warman Mahfuz, Lc., M.Th.I
2. H. Akhmad Dasuki, Lc., MA.

Demikian Surat Mohon Izin Riset ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, 26 Februari 2019



Dr. H. Abubakar HM, M.Ag
512311983031026

Tembusan:

- Bpk Kepala Desa Jaya Karet Samuda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PANITIA UJIAN MUNAQASAH IQT

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112
Telp. 0536- 3226356 Fax. 3222105 Email: iaipalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://www.iaipalangkaraya.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN
TIM MUNAQASAH SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN USHULUDDIN IAIN
PALANGKA RAYA

Dewan Penguji munaqasah skripsi Program Strata Satu (S-1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan IAIN Palangka Raya, Nomor..... Tahun 2019 tertanggal 07 Mei 2019 dan telah bersidang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Mei 2019
Pukul : 10.00 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasah FUAD IAIN Palangka Raya

Telah memunaqasahkan skripsi dengan judul:

Penafsiran al-Qur'an KH. Zainuri HB. Studi Analisis Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an dalam Teks Khutbah KH. Zainuri HB.

Atas Nama Mahasiswa : Sugianur
NIM : 1503130012
Tempat/Tanggal Lahir : Handil Teguh, 22 Juli 1993
Jurusan/Prodi : Ushuluddin / IQT

Maka dengan berpedoman dan memperhatikan keputusan yang berlaku dalam pelaksanaan munaqasah pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dinyatakan dapat **DITERIMA DAN LULUS** (~~TIDAK LULUS~~*) dengan nilai ujian skripsi **8.16** atau kualifikasi: **AMAT BAIK/BAIK/CEKUP***) dan dengan demikian yang bersangkutan berhak menyandang dan menggunakan gelar *Sarjana Agama Islam (S.Ag)* setelah perbaikan skripsi sesuai rekomendasi/catatan Dewan Penguji Munaqasah serta dikeluarkannya Surat Keputusan tentang Yudisium.

Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Catatan perbaikan: 7.....hari

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL : 7 Mei 2019

Ketua/Penguji II

Ade Afriansyah, S.Fil.I., M.Hum.
NIK.19870430 201609 2 122

Penguji I

Drs. Rofi'i, M. Ag.
NIP.196607061998031003

Pembimbing I

Dr. Taufik Warman, Lc. M.Th.i
NIP.197311272003011003

Sekretaris Sidang/
Pembimbing II,

H. Akhmad Dasuki, Lc, M.A.
NIP.197204211998031002

TEKS NO
01

HADIRIN BIDANG UMAT YANG MULIA

18. Dengan keyakinan kita yang tertegak yang berlandaskan ketawaran kita kepada Allah SWT yang akan memberi ganjaran di akhirat, maka kita lakukan ibadah dengan perasaan takut dan rasa sega karena bencana akan musnah yang menghina yang akan terhapus dari sejarah kehidupan kita di dunia ini. Musibah apakah itu? ialah musibah yang sangat menakutkan dan merugikan manusia (yaitu mati).

HADIRIN : 8.000 KUM AT YTH

[illegible]

1. BILA KITA BENAR MENGHAYATI ARAN HASRAT DAN MAHA NYA ITU TA
2. HANA BENARLAH BAHWA PERKATA KETIDAKAN ITU TIDAKLAH HETUKAN
PERKATA JALIS YANG PATUT DISALAH DAN DIRATAI

BALIKLAH ~~HAL~~ HAL ITU KITA KOTAKAN. SIYA KETIMBA ^{ALUM} DAN BERSATU DARI
DUNIAAN ~~MEMERINTAH~~ MEMERINTAH KITA KEMAH ~~ALUM~~ SEBANYAK KITA KITA
BELUM DATANG DAN BILIRAN KITA BELUM TIBA, KALAU KITA BELUM JIKA
SUDAH DATANG HAL ITU KOTAKAN KITA HARUS BERCEKAP ? DARI ~~CIKIS~~
KATIAN MAUT ITU ? TENTU TIDAK ADA JIRAN KARENA KITA ~~PAHU~~ KATIA
NEGRI INI BUKAN ~~NEERI~~ NEERI LAGI KALAU MAUT, KADANGS KITA SUDAH
MELIHAT BAHWA JIRAN DAN KATIAN KITA YANG LEBIH TUA, TELAH MEN-
RUI BILIRAN ITU, KADANGS PULA TELAH SEWAKU DATANG KITA BERCEKAP
KERATA SUDAH PULA MENANGGI, KADANGS SETUHA ANU KOTAKAN DAN
DARI ORANGS SEKUTUH DUNIAAN. DIA SUDAH TAK NAKIP LAZI DI PER
MUKATAN BUMI, KALAU SUDAH DETIKATAN SIAPAKAH ~~LAGI~~ LAGI YANG
MUNDING 64 BILIRAN ITU ? TIDAK CAIN MALU KITA ? YANG MAUT INI,
~~REKAT~~ SEKAT BILIRAN ITU AKAN DATANG SEBANYAK ORANGS YANG
MENANGGI ITU TADI

ՀԱՅԿՐԱՆ

MATI KAMINGI TERLINTAS SECARA LAMIR ADALA MERUPAKAN
MUSIBAH YANG SANGAT BESAR DAN DARIYAT. JADI BILA KITA PERILAKUKAN
DENGAN SIKSATA ADALAH SEBARU, JAUH MATI MANUSIA MERUPAKAN
TAMIR PONDINDING DARI DIA KETUPUN MANUSIA. DIAMATI PANA DIA
ALAM BAKA BILA TABIR KEDUA MATI TADI BERSEKUTU MATA JELAS
ALAM YANG LAIN, KALAU TADIYA MERUKA DIMATI MATA YANG NI ALAM
YANG SERBA SEMPIT, JELAS BERSEKUTU BAKA (YANI) MATA YANG SA
AT LUAS DAN KEDAL. BILA KITA HAYATI SECARA DUKHIAN TADI
SEDIKIT JUPUN MATI TADI MENYERBA BAKA YANG MATI KADANGS MERU
PUNAN NIHAT, SEPERTI HALNYA APA YANG PERNAH DISEBUTKAN
OLEH RASULULLAH. YANG BERBUNYA

ARTIANYA, HADIAH YANG PANG BERTARFA BAGI ORANG BERITAN
MUKA MATI

SHADIDIN SIDANG JUMAT YANG BER

HARILAH KITA PERHATIKAN KECERATAN DIATAS INI
 BUKANLAH KEMUDUPAN KITA SELAMA INI DIDUNIA - ADALAH
 KEMUDUPAN YANG KELAK ARATU BINAUSA DAN SEPIK - DAN
 KEMUDUPAN DIATAS BAKA ITU ADALAH KEMUDUPAN KEMUDUPAN
 YANG KELAK ABADI DAN SERBA LUS, DAN TABIR ~~PERAN~~
 PENDINDIR DUA ALAM INI ADALAH HATI, TENIS SAJA HATI MURUPU
 JEMBATAN ~~PERAN~~ DAN ~~PERHATIRAN~~ PULA BAKA KITA MENYU KALAU
 YANG CEBIH SETHAIRANA DAN BAKHOTA ~~PERAN~~ DENGAN SEORANG
 NI HATI YANG TAK ADA SARANANYA SUDAH TERSEDIA PULA BAKA -
 ORANG YANG SELALU TERAWA !

mein yasser also

الحمد لله الذي هدانا لهذا

كل نفس ذائقة الموت واما توفون اجوركم يوم العبيات فخره من
عنه انما رواه اخر الجنة فخره واما الحياة الدنيا الا مآل القدر
بالدفعه فيكم في العز ان العلم وفضيحي بانكم معاويه منه لا باه بالورع
اقول قول هذه وعضر العلم بالحق وكم لسان المسلم
مكل داس

لجده قاسم الملك والحجارة وهاشم المعافى والخصوب العامة ومناجى شوق
بالرياح السافرة والسحب المطرة وراى جميع الخلائق اذا شاء في الخافى محمد
محمداً شوقاً به الاذنة الرقيقة اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
واشهد ان سيدنا محمد عبده ورسوله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه اجمعين يا ارحم الراحمين او صل وسلم بفضلي وفضيلة سلمكم
تعالى

HADIRIN SIDANG JUMAT YANG BERBAGIA

1. SAYA WASIATKAN KEPADA SEGENAP KAMU MUSLIMIN TERUTAMA KEPADA DIRI
2. SAYA SINGGIR - MARILAH KITA KETIBAL KEJARAN ALAH PATUH DAN TAT
ATA SEBAGA PERINTAHAN SERTA MENYUHI DAN MENINGGALKAN ATAS SEGA-
LA YANG ~~DI~~ DILARANGNYA

HADITH KATU MUSLITIN YANG BERBAGAI

MARILAH KITA RESAPI BERSAMA MURIDAN ALAM YANG BUNYINYA DETINGIN

عَالَمُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِي إِذَا دُرِيَ فِيهِ رَجُلٌ مِمَّنْ جَاءَتْهُ آيَاتُهُ أَتَانَتْهُ أَلْفُ مَلَكٍ
وَعَلَى رَأْسِهِ تَقُودُونَ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْرَهُونَ أَنْ يَمُوتَ قَبْلَهُمْ أَوْ يَكُونَ
حَقًّا لَهُمْ رِجَالٌ مِمَّنْ خَلَقُوا مِنْ دُونِهِمْ خَافُوا ذُرِّيَّتَهُمْ فَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ

(Al-Araf - 2-4)

ARTINYA SESUATU ORANG MUDA ITU ADALAH MERKA YANG APA DIA DI-
SEBUT NAMA ALAH TAPI GEMPILAH HATINYA, DAN NAMA DIA DI BACA KUN
AYAT ALLAH DIA BERPAN MERKA, ITAK BERHUTAN LAH ITAK MERKA -
KAG MERKA ITU ADALAH ORANG YANG BERGERAKAN SEBANYAK, SETA MENDE
HAKAN REKIZ YANG TATI LUMIPAN MERKA MERKA, MERKA ITU LAH ORANG
MUDA YANG SEBANYAK, MERKA ~~BERKUN~~ MEMANGGI DEPAJAT BISI ALAH DAN
MUDA SETA REKIZ YANG BERKUN - LUMIP

DARI NYAI INI DAPAT KITA PETIK KESIMPULAN BAHWA ORANG YANG BO-
 HIAN - ADALAH MERUPAKAN YANG BENAR TAKUT, BERSIKUT BERSAMA
 LUPUT, DAN TIDAK MUHA DITAMBAH - MENYUSUN MAHA KASU GEDAN SAMA
 AN, KUTUKAN KARAN, KERTASINAN DAN SEGALA MACAM PERBUATAN YANG
 MELANGGARAN NORMA AGAMA DAN NISBAH. MERUPAKAN TIDAK MUHA TERPE-
 RU DAN TERPEROSOK TERJUNAN KERTASINAN DAN DOSA. KARENA SAMPUNTA
 SA INAGI KEPADA ALLAH, DAN APAPAKA INAGI KEPADA ALLAH GENTARA
 MERKA, GENTAR DAN TAKUT AKAN BIKSA ALLAH YANG ANTA REEBIT, SEPA
 MURAKNYA YANG ANTA GAK SYAT DAN TERKUTUKAN, ! DALAM HONGGURUNG
 KANTERA HIDUP DIBALAN BUNIA YANG PENUH DENGAN COBAAN DAN GO-
 DAAH INI, MERKA TIDAK MUHA DITAMBAH - MENYUSUN BERKAT KERA
 MUKAN MERKA YANG TERDITAYA - APA BILA MEMONAT NIMAT MERKA
 BERSUDUTUR DAN BERKATUR DAN TAKUT DAN TAKUT, DAN TAKUT, LALAI, DAN
 APA BILA TERKATA COBAAN, BUKU KESAMANTAN TERKATA BERKATUR DAN
 NYAPATKAN DIRI KEPADA ALLAH YANG MAHA PENGASIH KAGO PENYALAH

DENGAN KATA, SEHARUSNYA ATAU TIADA BUKAN HINA, ORANG YANG
MENGAKU MENYUNJAI BERHIMA KEPADA ALLAH - BERSIPAT BELAS RA-
SIH, HORMAT MENGHORMATI, SESAMA UHAT MANUSIA, TETAPI HAZZ SEKH-
CAT INI LAKH YANG SANGAT TIADA TERKAGIBARI, PADA PERINTAH PERI-
CAT INI LAKH, KEMUDIAN UHAT ISLAT BERTASA INI, BAKHAN ANJURAN AKARA
LAGU, KEMUDIAN UHAT ISLAT BERTASA INI, BAKHAN ANJURAN AKARA
AGAR BERBELAS KASIH KEPADA SESAMA UHAT MANUSIA INI, BENEARE
TIADA TERKAGIBARI PADA SUBAHATAN ~~DA~~ DARA SEKUTU LAPISAN TASYA.
MAAT UHAT ISLAT - BOLEH SAJA KITA KORESI, PERINTAH DARI SAU-
RA KITA GENEASI HUDA ~~DA~~ UHATMAN DIKANA SETING SETAKI HERERA TELONGAN
NORTIA KOSKAMAN - ~~HERA~~ HANJALAN GUNDILAN HAZZ ~~PERINTAH~~ KEPADA MANUNG
DARI SAU DARA ~~DA~~ KITA PEMONG, BERSIPAT TIADA HORTING, KASAR, TAPA
HAKAN, SERIA MENKIN HARGA SEMUTING, DARI SOK KITA YONG BANGSAHAN
BERSIPAT, SORONG, TAYABUR, PERHARASAN BUKAR HUKUTI, DARI SOK.
KITA YANG HARTANAN, BATHIL, KIKIR, TIADA ADA BELAS KASIHAN KEPADA
SAUDARAS KITA YANG KETUA HAZZ HUSEIN, BAKHAN TIADA KETINGGALAN PULA
SAUDARAS KITA YANG BERKUTU, BERRENGTAHAN, HERERA GUNMAN PERE-
MANTHAN, ~~HERA~~ HAZZ HERERA, UNTUK MENYINGGOK TETAN SEPERSING
AN, HERERA GUNMAN NYAT DAN HAZZ JUSTED UNTUK TELAHAN
ISLAT INI SENDIRI

SAUDARA KADIT HUSNITIN YANG BERBAHAASA

I KALAU PERALAMAN UMMAT ISLAM SETUJUT LAPISAN BANYAK DI-
BARKATI DITUKAN - ADALAH UMMAT LAIN MEMPUA PENGERTIAN
BAHWA UMMAT ISLAM ~~DI~~ DAN MURAH ISLAM ITU LEBIH MULIA?
DAN LEBIH TINGGI, ATURKAH SETERAKIPNYA UMAT ISLAM ITU DI-
DEKATI PERKARA 2 UMAT LAIN SUBUT LEBIH HINA DAN LUTUT
KITA JAWAB SOAL BAHWA ISLAM DAN MURAH ISLAM ITU
JAWA DAN TETAP LEBIH TINGGI SAMA SAMA SAAT INI DAN ITU
AKAN DATANG - TINGGAL LAUT KITA SENDIRI. SETERAKIP UMAT
ISLAM SETERAKIP MUKIN YANG HARUS SANGGUP

± KALAU PARA IHTUANY, PARA MUBALIK SUPAT BANYAK MET-
PER PERGUNAN MAT BUNIN DAN ITAKS UNTUK SINGGUK
MENGUNGU TEMAN SETUJUAN, HINA MENGHINA PATO SAMA KIN
HARA TIDAK ADA BERALAN NASIB AGATIA KITA DIRUMI KITA
INDONESIA INI, TATIBAT CERATA. BANYAK SEGALA PERHABAN-
UNIAN PUN TIDAK ACAN MUSAJ. SEBANYI MUSAJIN - ALAKA
PUN MELARANG HAR SETACAT INI - SEBANYI MATA PARTAN DIDA-
CAN KITA SUEI -

ARTIKEL
ZAMAN-LAH KATU SERANG SEORANG PERHITUN YANG
MONGURKAN BENANG YANG SUDAH DIPINTAKAN DENGAN KOTAK
NYA MENJADI CERAI BERAI KETUBAL - BAHAN BUAH PUKA
SEBUTAN SAKI KENDI YANG MARSUDNYA HATIR BERTERAKAN
من يدع النسيان - دانست قوت بخت
ARTIKEL - KAPANKAH PEMBANGUNAN ITU PISA SELESAI - SEBANYAK

HANAFIYAH RASULULLAH PERKATA -
 عِبَادَ الْمَرْيُومَةِ اِنْ اَمْرُو كَلِمَةٍ غَيْرَ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ مِنَ الْمَرْيُومَةِ اِنْ اَمْرَابَهُ بِكَلِمَةٍ
 تُشِيرُ نَكَاةً خَيْرًا لَهَا وَاصَابَهُ بِكَلِمَةٍ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

ARTINYA : SUNDUNG JAWA HALS MERKA YANG BERIMAN, ITU BAHWA SEGALA PER-
KUPANYA BERDUA INI SELALU TERASA INDAH DAN BERKESIHATAN BERTAMBAH,
DAN TIDAKLAH BISA MERASAKAN HAL ITU KECUALI BAGI MERKA YANG
BERIMAN & BERIMAN KEPADA ALLAH - JIKA INI DICURAH, KEBERHAYATAN
DIA SELALU MERSYUKUR KEPADA ALLAH, HANA ITU MENDATA SAMA KERA
MENDATA BERTAMBAH, DIJIKA INI SEDIKIT DITAMBAH RESKUTIN DIA SELALU
BERKESIHATAN, ITAKA JIKA JANTU KEPERKATAN BERKESIHATAN
HADIRIN SUKSES JUMAT YANG INDAH!

MARILAH KITA KEDUDUKAN MEMENCHE HUKUHAN NYAT DIHANG TABI, ~~YAKNI~~ YAKNI
DENGAN DORONGAN IMAH ~~YANG~~ YANG KOKOR KETIKA TIKAR MELUPAKAN
DAN TIKAR ERGAS HENDIRUN. ~~SEPERTI~~ SEPERTI - TIKA BATUIL ATAU IKIR
MELIKA HENDIRUNAN HARJA BERADA DIJALAN ALAH, KARENA ~~YANG~~
SEPERTINYA HARJA ITU KOKOR KETIKA TIKAR BERADA DIJALAN ALAH.
ORANG NYALAN YANG DIKIRI TIKAR KAUT DUBIN YANG KONSERVEN DAN BER
TAMBAH JARAS KETIKA ALAH. ~~YANG~~ YANG DIKIRI KETIKA TIKAR, KETIKA
DITIKAR, KETIKA TIKAR SERTA KETIKA YANG TIKAR TIKAR.

MADONIN BERAPA JUHAT YANG MULIA!
TITIK MURAH SECORONG HENYATKAN DIRINYA PERITIKAN KETIDAKMAMPUAN, CORE-
NA HINI ITU ADA PERASE "NYA", ADA POLA DASARI "NYA" SEMURU-
NGAN DENGAN INI AKAN BERKUTIP SAKA UTAPURAN INI SIBON NABIN BESAR
MUTUJATIN S.A.W. YANG BERKUTIP.

ان الانسان له حدود ورائه من حدود الصلاة والزكاة والصيام والحج

ARTINYA: SESUNGGUNYA IMAN ITU MEMPUNYAI ~~BERBAGAI~~ BANGSA TERPENTING
SERTA CAKUPAN - SETENGAH DARI PADA BANGSA SAMA ADALAT SETERANG -
YANG, RAKAT, PUSA, DAN BAWAH HATI. KEPUN DARI CARIWALAYA
BETAS KASIH KEPADA SESATIA UMAT MANUSIA

ISLAMI HUSNAT YANG BERKEMINGATAN
DITUMBUHKAN BARUA NABU BEKAR MUKHATAM S. A. W. DENGAN TEGAS MEN-
NYATAKAN BANTU & BAKI KETENANGAN IMAN YANG SEBENARNYA TERJAN-
JANG SEBESAR SEBUTAN DAN PENGARUAN ISLAMI SEBESAR SEBESAR
YANG BANYAK TERDAPAT PADA LAPISAN MASYARATAT BERUSAHA INI, ISLAMI
ITIAN ITUANYA SEBESAR PENGARUAN, ATAU ISLAMI K. P. ~~BERUSAHA~~ POKA.
MELAKUKANYA JAUH TERBESAR MAHA TEGIS, ISLAMI - METERINITHKAN
SALAT, ORANG ~~BERUSAHA~~ YANG MENGAKU ISLAMI TIDAK MENGERUKAN, ISLAMI
MENGANDUKAN SALAT, JUSTURU ORANG ISLAMI ITU SENDIRI YANG SEBESAR
BARKIL, SIKIR LUKA KARAN ~~BERUSAHA~~ MENGERUKAN BAKI HARTANYA,
ISLAMI. METERINITHKAN BUSA BULAN RAMADHAN & TERAM HARTANYA
PULA ORANG ISLAMI ITU SENDIRI TIDAK BERUSAHA, ISLAMI METERINITH
KAN BAKI & NABU 4/4 YANG TANTU UNTUK MELAKUKAN HAJJ
KEDATUNGAN, NABU BANYAK PULA YANG TELAH BERKEMINGATAN
BERKEMINGATAN.

HAQIRIN KAMU MUSLIMIN YANG BERHAQIRAN!

BACITANARAH KITA SEBAGAI KAUM MUSLIMAN MENJANJAT DAN
MENUNJAT NASIB DUNIA DAN AGAMA ISLAM SEBAGAI INI. TIDAK
LAIN ADALAH DENGAN MEMERIKSA INI ~~DAN~~ DAN KEPASANGAN
KITA MASUK MEMERIKSA DAN MEMPERTANYA PEMERIKSAAN AGAMA
ITU. SERTA MEMERIKSA DARI MASING-MASING BERUSAHA MENJANJAT
KATA PERALAN YANG CECOK DENGAN APA YANG BERKENDARA -
AGAMA SERTA MELAKUKAN MASUK SISA TINDAK LAKU YANG JELAS
DARI KOTA - DAN KITA ~~TERUS~~ BERUSAHA SEKUAL TENGAH DAN MAHA
UNTUK MEMANIPULASI DITAMBAH ISLAM DAN DITAMBAH ~~MAHA~~
~~MAHA~~ DITAMBAH ISLAM ITU JETAK HETAT JAYA DAN PERHAT
HAT SERTA DITAMBAH PEMERIKSAAN - ~~MAHA~~ ~~MAHA~~
KIRANYA DENGAN HETAT DAN PENDIRI INI ADA JUGA MAHA
UNTUK KITA BERUSAHA AMIN KITA RAHASIA ALAMIN

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

Al-Araf

وإذا خطبوا فاحسبوا قالوا وحده ناعليه كما نادى الله امرأته ان الله لا يهدي القوم الفاسقين

أستشهدون على الله بما لا يعلمون

ARTINYA - APA POLA URUTAN KAPAL PETROKIM SUKALU KEJAHATAN BOER -
KATAKAN PETROKA - HAL SUKALU KATI, ~~PERANG KATI~~
~~KATI~~ DITARI DARI ORANG KATI, DAN ALAM KATI PETRO-
KIMNYA - KATAKAN HAL SUKALU KATI, BAWA ALAM KATI PETRO-
KIMNYA DENGAN PETROKIM KEJAHATAN - APA KAMI HENDAKKAN
PADA ALAM PADA SUKALU KATI PETRO - KATI PETROKIMNYA

بارك الله في ذلكم وفي العزرا العظيم ومنعه وانكم بما فيه من الالاس والذكر الحكيم
اخول في هذا وانتم الله العظيم عني ولكم وسانر المسلمين من العباد
فاسمعوه انهم العزرا العظيم

POSTULATUM ~~POSTULATUM~~.

DI PERTAHUAN KERAJAAN SEDAP KAHAM MUSLIM NAKARA KEMAJAJAYA KARET
DAN SERTIKANYA, BAHWA SEHIDONGAN DENGAN KUTINGAN SEBANYAK BESAR
KORON & MASYARAKAT JAYA KARET UNTUK MEMERANGKUN PAKET MADRAGAT
DARUL HAYATON, NAKA KARET SEDAPAI PELAKSANA - DAN TERBATA MASYARAKAT
AKAN MEMILAI SEMENTARA KERAJAAN SELURUH HAYATON - JAYA KARET DAN
SEPERTI JAYA KARET ALAM KAMI AKAN BERTAKUT KERAJAAN & PAKET SEMENTARA
SEPERTI PADA SEBAGAI INI JAYA - KERAJAAN HAYATON YANG BERTAKUT PAKET KARET
JAYA KARET ATAU JAYA KARET TERAKUT KARET BERTAKUT KERAJAAN - PADA SAMA SEMENTARA
ITU DUSKANTARAN KARA JAYA - SAK BERTAKUT - MURJANI - ATAU H SEMENTARA
SEMENTARA - SAK BERTAKUT - DAN MELAKUKAN SAK SEMENTARA KARET INI C

PERTAMA SAYA NASIATKAN KEPADA SEORANG KAMI MUSLIM. TERLEBIH DAHULU ATAS DIRI SAYA SENDIRI. MARILAH KITA MEMPERBANYAK TARIK KITA KEPADA ALLAH, DAN KEPADA KASULNYA. SERTA BERLEBIH DAN MENJAUHI SEGALA APA YANG DI LARANG ALLAH SELAMA KESEHATAN HASIL ADA

MADRID KHAN MUHLIN YANG BERTAMBAHA
 AMULAN KITA RESAPI PIRANAN MANA YANG BERBANYAK
 وَلَعَنُوا لَعْنَةً كَبِيرَةً وَإِذْ كُنَّا نَمُوتُ وَأَنفُسُ الْفَالِقِ عَلَيْنَا فَاصْبِرُوا
 CML (MERO 453)
 MENYALA BERBANYAK TUGULAN KAHU SUDAHAN DONGAN KAHU MANU, JAMUANAN KAHU BER-
 CERAI, BERNI DARI INSTANAN NITAH MANA AHS KAHU, TERKITA DI KAHU BERNISUDU MU
 SUKIN, PAKA MANA BERUNJARAN HARI KAHU TERKITA BELAH PIHAT, HARI DONGAN NITAH
 JADILAN KAHU BERNISUDU

[illegible]

Walaupun sumber sejarah persaudaraan yang diuraikan Islam justru karena itu lah, maka sesungguhnya kita kaum Muslimin sungguh-sungguh mempunyai tanggungjawab persaudaraan persaudaraan - Kita diwajibkan untuk kita harus tetap berada satu - dan disana kita tetap berada satu satu kita, karena itu, satu kita sehingga yaitu pada hari Jumat. Kita harus satu dengan yang satu untuk kita sebagai yang Allah sudah berfirman - yang Allah yang Muslim yang itu, yang Muslim yang berfirman di dalam Al-Quran, karena persaudaraan itu adalah

[illegible]

ذاهم الحريث فزو مدني

HABIRIN KAU! MUSTAHIL JIKA BERKATAKAN.
BUDUKAN! PERHIMPUNAN RAKA ITU ITU SPESIAL PERHIMPUNAN SUKSES DAN
MURID - PERUSAHA BERAS PERHIMPUNAN PERHIMPUNAN PERHIMPUNAN
SANG PERUSAHA SANGKUP BERKATAKAN RAKA DAN TERJETA TERJETA RAKA
PERHIMPUNAN - GAKAH ITAH PAUK PERHIMPUNAN ITAH BERAS TERJETA
BERKATAKAN BERKATAKAN YANG BERKATAKAN HANIKI - HANIKI BERKATAKAN
PERUSAHA PERHIMPUNAN PERUSAHA YANG BERKATAKAN TERJETA PERUSAHA
PERUSAHA PERUSAHA DAN PERUSAHA PERUSAHA - SOROKAN ITAH PERUSAHA
PERUSAHA PERUSAHA YANG TERJETA.

احتراف الشكوك

PERSEKSIHAN PARA ITAM ITU ADALAH BAHAYANYA BUKA BERTALIAN

MURIN KATA MUSLIMAN YANG BERBUNYI!
 BUKAN NYAI ALAM SANGAT MURAMNYA. BERTAKUTAN BILAH - BERTAKUTAN
 MUSLIMAN SESAMA MUSLIM - SAMA SAMA PERHANYA YANG BERBUNYI!

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

ARTINYA JANGANLAH KAMU BERSEKUTU DENGAN BEMAS, HAKA MEKANI
 KETUAHAWA KAMU DAN HILANGLAH REDAKSI/STASI DAN PETI/STASI DAN
 BERSABARLAH, SESUNGGUHNYA ALLAH BESERTA ORANG YANG SIKAP.

DISUNDIRING ITU RASULULLAH SANGAT PELAYANG SAMA SAMA YANG
TIDAK BAIK (لَا يَنْفَعُ) SEBALIKNYA MENYUNDIRAN AGAR MASIH
MENASIHATI BANTU TETAP BANTU SATU SAMA LAIN - RASULULLAH
BERSABDA DETIPIMAN

ان من احكم مرأة اخيه اذ ارای به اذک فلیعده

kesembuhannya orang yang mungkin diabaikan saudara yang mungkin
 bagaikan cethin apa bila melihat sesuatu kotoran pada su-
 karanya mendengar dia tangkal kan

Menjadi tanaman sebagai watah dan perantara, seperti halnya - mungkin dapat membantu kaum muslimin menanamkan perilaku sendiri dalam lingkungan apa pun yang mereka hadapi.

MAHIRIN KAHN MULUTIN YANG BERSUKSES
TASALAN - HILANGAN PERASAAN HENDAKSOL, DENYAH, JAKAT PERASAAN
YANG BURUK? KATAWANYA PEROLAHAT SENGAT MELAWANG ATAS HAL SETHANY ITU DG.

ايام والظنه فان الظنه كذب الحديث ولا تحسبوا ولا تسامعوا ولا تدابروا ولا تسامعوا وكونوا عباد الله واما

BERIKUT KATU ATAU SANDA YANG BUKAN? MEMPADA SANDA SEPURTI ITU ADALAH
SEDIKING POKTUNYAN/POTIKATUNAN - JANGANLAH KATU MENDUNGATIN DAFU SATIA
RININ JANGAN PULA MENYERIKATI YANG BUKANLAH, JANGAN BERKALU ACUH TAK
ACUH ATAS SESANG SANDANG MOSLIN - JANGAN PULA BERKUSUH MUSUNAN - KATU
JAMAH HARITA ALAH ITU ADALAH PERTASANDAN

Mengingat bahwa merupakan yati.
 Dengan jelas Rasulullah menjelaskan atas Lamanannya, sesuatu yang Butuh
 Mendapatkan keterangan dan penerangan — menyebarkan — dan orang lain
 yang tidak perlu — Beribadah Musyarak — sesuatu itu akan Memerlukan
 Akan Umat Islam itu sendiri — sesuatu yang akan menjadi kesatuan — yang
 harus diwujudkan dalam bentuk, keadaan, tindakan, dan lain — Butuh itu saja
 yang harus diwujudkan itu diwujudkan — Dengan semua yang mungkin dan bisa
 berwujud, dan yang yang sudah berwujud akan yang yang berwujud
 akhirnya menjadi Aliran — Berwujud Berwujud dan yang ini — Berwujud
 satu satu akan yang Berwujud dan Berwujud yang jelas — Berwujud —
 akan terus berjalan dalam Berwujud.

HADIRIN RAHAT MUSLIMIN YANG BERKORBAN!!!
SAMPAI DIHIMPANKAN KITA MENULIS TENTANG PERSEPSI BAHAN INI? ADARAH DITAMBAH
RASULULLAH NASHIH HINDU TIDAK TERJADI PERSEPSI SAMA - ADARAH PARA UMAT
DAN PARA IMAM TERJAHULU TIDAK PERAH PERSEPSI BAHAT? TIDAK ITOK
PERSEPSI DAN PERADAR SUDAH ADA SEJAK RASULULLAH NASHIH HINDU - SUDAH
TERJADI SEJAK ITAM 3 ITU BERKORBAN MEMIMPIN UMAT - TETAPI KOKOR HENDU
ADA BERKORBAN KOLONGOR - MENGHANTU SATU SARA LAIN TERJAHULU SATU
SARA LAIN DAN RUMAHNYA HAL INI TIDAK TERJADI - SAMA SAMA PERAH BER-
SEKISIH - BERKORBAN PERAH NASH TERJAHULU PERAH RASULULLAH KESU-
ATU TERJADI - YANG SATU LEBIH DITULU TERJAHULU SALAT SETJO
DAN SAMPAI KETERPAT YANG DIPERINTAH RASULULLAH BERKORBAN NASH SATU
SUDAH MASUK DAN IMAM HINDU NASHNYA - YANG SATU TIDAK SATU
TIDAK DITULU SEBELUM SAMPAI TERJADI YANG DIPERINTAH DITAMBAH - DIA TERJAHULU
TIDAK HAL INI ADARAH PERINTAH RASULULLAH - AKHIRNYA KEDUANYA MELA-
KORAN KEDUA RASULULLAH - RASULULLAH PERKORBAN NASH
KEDUANYA - TETAPI KEDUANYA ADARAH DITAMBAH BERKORBAN

BAGI MANA PULA TENANG PERSEKUTIHAN PAHAM DIANTARA PARA HATI 2
SANG SERING DISEBUT MURABA - PERSEKUTIHAN INI KUN SERING TER-
BUKA & MENYERA GEMERAPI NITA SEDIKANG INI - RABITAL PARA HATI 2 ITU
TAKUT PENGHENTIAN DITAMBAH - DIA TUNG BERKEMASUD MEMBUAT KOLATOR

SAUDARA KAUM MUSLIM YTH

MARILAH KITA SAMA SAMA LAGI MENYANYI UNTUK MEMUNGKAL RESAPILAN DAN
PESTAPILAN DI BAWAH MANGKAP ALKALAT TAJIDH KALIHAT. SEKALU SAMA
MEMPERTEKIL, MEMPERTANYA KOLONGOR, ATAU SELANGKAN. YANG HANAL
ITU SANGAT BERAPANG NAH DAN KASUINYA, JUSTU SAMA SAMA TIKA
PILKEDANDARI OLEH AGAMA ITU SAMA. MARILAH SAMA SAMA ITI
KITA BERKAWA MEMURUKAN PERSALIHAN KITA ITU, DENGAN
MEMUNGKAL PAKA DAN KETERANGAN. YING ADA SUTIRBANYA
DAN BERANI MEMPERTANYA. RUDA SAMA AKUPUN BILA HAL ITU BENI

IMAJINASI KAWIT MUSLIMIN PANG BERBAHAGIA

KITA SEORANG LAUT MUSLIMIN YANG AKAN MEMERANAKAN SAKAT JUDIT
HARI INI AKUAK SEBAGAIAN DARI KARYA YANG BERDAUAT
MELAKUKA KEBERSIHAN INDONESIA YANG AKAN BERKASAM PANGA SITA
PADA UNDAK DASAR 1/5. SEBANYAK LAGI AKAN MELAKUKAKAN FESTA DEK
NASI - TERNYATA KITA SEORANG UHUNT ISLAMI BERNY TENATIPAKAN KEB
BERKASAM HATI MELUCIAN INTIRAD, KETUPATAN JUJUAN UNTUK IKUT SERTA
MELAKUKA SERTA MELAKUKA FESTA DEKORASI PERSEBU SEORANG DOK
NY UNDAK YANG TELAH DITUPAKAN, BERALIHNYA MELAKUKA SOKAL
MELAKUKA YANG MELAKUKA LAGI SAKIT MELAKUKA KETUPATAN
YANG SUDAK MELAKUKA TELAH MELAKUKA MELAKUKA

POKOK KETIMBALAN PULA KITA SEJAKNI KAHAM MUSLIMIN HARUS
MEMUNGKUTKAN HAN PILIHNYA UNTUK MEMUSUS SALAH SATU DARI TIGA BAB
NONTAN YANG ADA - ~~UNTUK~~ DEMI MEMILIH WAKTU KITA YANG BISA
MENJAJIN KESALATAN ALAFA DAN NEGARA

RIPANAN ANINX 5 YA RUMAH VILU 1000

اعوذ بالله من اللط والحرص
الحامد المبرور الفاعل انما
3
SEORANG YANG BERITAN DIA ADALAH BERSAUDARA - DIA PERBAIKKAN
PERSAUDARAAN ANTARA TRANSAKSI KEMUDA ALIH SEORANG KATU TETAPADA
KABHAT OKUNYA -

بارك الله في ولكم في الغزاة العظيم ونغفرن وإياكم بما فيه من الآيات والذكر العظيم
أقول قول هذا استغفر الله العظيم في ولكم وسائر المسلمين من كل ذنب فاستغفروا

۱۰۰ هو عفو/ص

لله الذي لا يحل للميعاد وقد أفاض النعمه والعطاء على العباد
 من خلقه في الدنيا والآخرة ويخبرهم عن ربهم الذي لا يشعرون
 من نعمه الذي لا يحصى في الدنيا والآخرة والنعمة التي لا تحصى
 من نعمه الذي لا يحصى في الدنيا والآخرة والنعمة التي لا تحصى
 من نعمه الذي لا يحصى في الدنيا والآخرة والنعمة التي لا تحصى
 من نعمه الذي لا يحصى في الدنيا والآخرة والنعمة التي لا تحصى

أما بعد فيا معاشر المسلمين أوهيبكم وإياي بتقوى الله وطاعته
 بعلمكم فتكون

HADIRIN SIDANG JUHAT YANG BERBAGAI

DALAM SENI KETIDURAN MANUSIA DI DUNIA INI TIDAK SUNYI DARI SEGALA MACAM
 TIPIKAL PENYAKIT TIDAK PEDULI APAKAH ITU PENYAKIT ROHANI ATAU PENYAKIT JASMANI
 JANG JELAS ITU ADALAH PENYAKIT

BILA KITA SUDAH SADAR BAHWA DI DALAM LAPANGAN KITA JANGPUN DARI
 SEGALA SEGI KENDURUNG KITA INI TIDAK ADA SUDUTNYA DARI SEGALA MACAM
 PENYAKIT. HAKI NIAT PATUTLAH BAGI KITA YANG BERAKAL DAN BOK ITU INI IKUTMUA
 ALAT. SETIAP ORANG MEMILIKI JALAN SENI PIUTUSAH UNUT MENGOLOPIYA. HAKI PAJYA
 KIFI YANG ADA PADA KITA MASIING' CEMER TERUTINDAR DARI SEGALA SETIAP TIPIKA KE-
 SATI YANG JELEK

BALIKLAH KITA KUNIS SEKURIT TENTANG SAKSI NABI RESIP HURAHAD S.W
 عَنِ ابْنِ مَرْزُوقٍ رَوَاهُ شَيْخُ الْإِسْلَامِ أَبُو إِسْحَاقَ رَوَاهُ شَيْخُ الْإِسْلَامِ أَبُو إِسْحَاقَ

RUMAH INI BERASA DARI SAKSI NABI HURAHAD DAN HADIS INI SHIH, ITANYA TEKAH
 BORDAKI RASULULLAH S. TIDAK MENDURUNAN MELATI SEGALA MACAM PENYAKIT RECUKI
 SETIUA ADA RANGINYA ALLAH TUMUNKAN SEGALA MACAM UNUT PENYETRUHANNYA
 TIDAK DIBEDAKAN PULA APAKAH ITU PENYAKIT JASMANI, ATAU PENYAKIT ROHANI SE-
 KALIPUN,

ADAPUN BUAT MENDORATI PENYAKIT JASTANI BAGI KITA TIDAK SULIT,
 BAHKAN HAL ITU RISA SJA KITA ANDAKAN KEPADA TOMBA AHLI DALAM TENYA
 KUT JASTANI TERSEBUT (SEPERTI DOKTER SPESIALIS) ATAU AHLI RADIANT (TRID)-
 SIONIL YANG RUSA KITA BUKTIKAN, HAL INI JUGA BERKEMAHAN DENGAN SAKSI
 DA NABI BESAR HURAHAD S.W YANG SJA KITA RINAI HUSLIN BUNYINYA
 SEBAGAI BERIKUT. عن جابر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لكل داء دواء فإذا أصيب

KATINYA. TIPI PENYAKIT ADA BANTUANYA, APA BILA RESIP YANG DIPERIKAN DOKTER ITU
 TERPAT DENGAN PENYAKIT YANG ADA, HAKI SETIAPUNTI PENYAKIT TERSEBUT DENGAN
 IZIN ALLAH

ADINKI PULA YANG BERANI MENGATIKAN ~~DA~~ DALAM KADAM RABULAN
 BAHWA AJARAN ALLAH DAN RASULNYA ITU DAPAT MENGATASI SEGALA
 KERUSIS YANG ADA DI PERIKULAN BUKTI.

TEHTU TIDAK ADA YANG BERANI PULA
 KERENA ISI ALQURAN ITU ADALAH AJARAN ALCAH - AJARAN ALLAH ITU
 DARI ALQURAN DAN SUNNAT RASUL

MATANYA BAGA KITA YANG MENANTU BERITANI KITA HURAHAD S.W
 DENGAN SEYAPIN PARINNYA BAHWA ALQURAN DAN SUNNAT RASUL
 ITU, ADALAH RESIP YANG PALING BUNT PEMBOBATANI PENYAKIT BATIN
 KITA, UTARANYA BAGA KITA YANG BERANI DIJAYA KARET DAN SIKITANIL

DENGAN KEYASINAN YANG MENDALAM SJA PERIBADI KARUS TADI
 MENGUBIKAPIKAN SASARAN YANG BERDASARKAN PIRMIAN ALCAH
 DAN SAKSI RASUL, UNUT MASYARAKAT SJA KARET DAN SIKITANIL
 UNUT MELAKSANAKAN ADIRAN SOKAKA GOTOING ROYONGS PADI
 HARI RAYA ABUL KHA NANTI YANG SJA PARIN BICA HAL BICO-
 RONG OLEH SETIUA LAPISAN MASYARAKAT TATITA KOCUMI, HAKI
 INI ~~ADIRAN~~ MENDURUN RESIP DARI ALLAH DAN RASULNYA PULA, TETAPI BILA
~~ADA YANG MENDURUN RESIP~~ HAL INI TIDAK DIDORONG OLEH SETIUA
 LAPISAN MASYARAKAT HAKI SJA TIDAK MASIIN PULA MASYARAKAT
 KITA AKRIT TERUBAT KESULURUANNYA

DAN UNUT ~~ADA~~ MENGATIKI KHAIRAH INI, SJA PERI-
 BADI MENGATIKAN DUA RESIP DARI MASYARAKAT DAN KOTA
 ALLAH JUKLAH KITA KOTIKALIKAN SEGALA HAL INI ANIK SA
 PARABAH ALATIN.

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ هَآؤُلَآءُ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَذَرُهَا الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَآؤُلَآءَ أَصْحَابَ الْأَيْمَانِ وَلَا يَذَرُهَا الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
 وَأَذَرُ أَهْلَكُمْ أَهْلًا فَوَيْلٌ لِّهَآؤُلَآءِ الَّذِينَ يَسْتَفْتُونَكَ فِي الْأَشْيَاءِ الَّتِي لَا تَحِلُّ فِيهَا
 مِنْ كُلِّ دِينٍ مَا يَسْتَفْتُونَكَ عَنْهُ هُوَ الصَّوَرُ الْكَرِيمُ

Hadirin sidang Jum'at yang berbahagia.

Pertama saya vasiatkan kepadaogenesis hadirin, terutama kepada diri saya sendiri, marilah kita tinggalkan keteguhan kita kepada Allah s.w.t. kita ikuti segala perintahnya, serta kita tinggalkan segala larangannya, kita selalu dipertahankan setiap saat patuh dan taat kepadanya, Amannya terdengar di mana-mana bahwa Allahlah yang Maha benar dan Maha agung, dengan iman dan kepercayaan kita yang betul betul ampuh dan kuat kita kembangkanlah Amannya itu di tengah-tengah kita Surabaya ini, dan dapat pula kita tolakkan penggilannya untuk - saat Jum'at di Masjid Moorul Fatah ini, dan musawar masjid yang sangat ini nantinya benar-benar dapat menampakkan harkatnya sebagai wadah kegiatan umat- Islam di negeri ini, sesuai dengan nama yang tertore di depan yaitu Moorul Fatah cahaya yang akan terbit, atau cahaya kemenangan, kita terus berusaha - - - - - tempo menyerah sambil mengharap pertolongan Allah, sebenarnya pertolongan Allah itu sudah dekat, sudah tiba saatnya, seperti yang Allah jelaskan dalam firmanNya - - - - - kapan pertolongan Allah itu datang? sesungguhnya pertolongan Allah itu sudah dekat juga Allah menyebut pula pada ayat - - - - - laia - - - - - artinya pertolongan dari Allah dan kemenangan itu sudah dekat. Apakah ini benar? tentu saja benar, tinggal lagi kita sendiri - - - - - yang akan memilihnya, ingin atau tidak.

Hadirin sidang Jum'at yang berbahagia.

Kita sering mendengar di tengah-tengah hiruk pikuknya zaman sekarang, dan ditengah-tengah segala macam teknologi, bahwa saat kelima belas Hijriah ini adalah saat kebangkitan Umat Islam, Bawakah ini? Dapatkah kita buktikan? Bagi - saya tidak ada syak dan rana sangsi atas kebangkitan ini, karena saya punya prinsip dan pandangan tersendiri, bahwa manalah kebangkitan Islam itu berkaitan dan tergantung kepada Umat Islam itu sendiri.

1. Bila umat Islam itu ingat dan sadar akan nasib agamanya, serta sadar pula secara satu persatu atas segala perbuatan yang dilarang agama, hingga dia tinggalkan, kemaksiatan dan segala perbuatan terburuknya jauh, Dia kembali kejalan Allah
2. tergantung atas tebal tipisnya perhatian kita kepada generasi muda dan anak kita sendiri.

Bila kita sudah siap dengan segala kelengkapan kita untuk berlepas diri dari segala kemaksiatan, kembali kejalan Allah, serta menjaga diri dan keluarga kita dari bermacam macam Fitnah dan kebiadaban yang nampak masa kini, insyaallah bangkit kembali Umat Islam.

ALLAH BERKHAIRAH DILAKUKAN PERDAMUAN ALLAH

ALLAH BERKHAIRAH DILAKUKAN KEMAHIRAN YANG BERSUDUT

Hadirin sidang Jum'at yang terhormat.

Di dalam menjaga diri dan keluarga masing-masing adalah wajib, seperti yang dinyatakan Allah dalam firmanNya, - - - - - diyakini Allah dalam firmanNya, - - - - - dalam - - - - - diri kita sendiri dari bahaya yang dijelaskan Allah ini tidak mempunyai cara yang bermacam-macam, cukup dengan kesadaran kita sendiri untuk tidak mengulangi kemaksiatan serta kembali dan taqwa kepada Allah.

Adapun tentang penjagaan terhadap keluarga, para pendidik berhasil dengan cara yang bermacam-macam, ada yang berhasil dengan cara keras, ada pula yang berhasil dengan cara perlahan, ada pula dengan cara mengikuti kemauan anak itu sendiri, dan sebagainya, Tetapi kita tidak usah takut untuk memilih yang mana yang harus kita ambil, karena kita hanya saja kepada firman Allah didalam kitab suci Al Qur'an surat - - - - - yang bunyinya demikian - - - - - Allah menceritakan tentang cara penjagaan Nabi Zakaria terhadap sitti Maryam untuk bisa kita tiru.

Sebelum ayat diatas Allah menceritakan keaktifan Nabi Zakaria memilih Maryam Sitti Maryam tatkala Maryam sudah menjadi tanggungan Nabi Zakaria, Maryam seorang yang mulia dia sudah di tentukan sebagai seorang ibu Nabi Isa, Maryam dari masa kecilnya selalu saja dirumah atau Mibrab, pada suatu hari Nabi Zakaria tatkala masuk Mibrab, dikejutkan oleh makanan yang sudah pada Maryam, Nabi Zakaria berteriak (berkata) - - - - - dari mana makanan ini, - - - - - Coba kita perhatikan dalam keaktifan Zakaria menjaga dan mengawasi orang yang dalam tanggungan Dia, Maryam tidak keluar dari tempat alias Mibrab, tidak pergi kemana-mana. itupun Saidina Zakaria masih sangsi dan bertanya jangan-jangan disana ada - - - - - jahil yang tak - - - - - bagaimana jawab Maryam - - - - -

Hadirin sidang Jum'at yang Mulia,

Sudahkah kita menjalankan demikian? tentu belum. adakah kita menasnyi anak2 kita yang keluar masuk disiang dan malam hari diluar keperluan tertentu? Sebahagian juga belum, malah yang banyak terjadi, sang Ibu bersolek sang ayah berpakaian nices, sang anak sudah siap lebih dahulu dengan acara rutin, mereka - - - - - bebas atau masing masing mencari kesenangan yang mereka ingini, padahal mereka mereka ini juga orang Islam.

Mari dari saat ini marilah kita kembali kejalan Allah jangan selalu ikut2an jaga dan didiklah anak dan generasi muda kita jangan sekali kali tertipu atas kebarat baratan, teringatlah saya dengan perkataan - - - - -

قال: عليك بطريق الهدى - ولا يضرك قلة السالكين
واباكى وطول الطريق - ولا تقتر بكثره السالكين

kiranya dengan khtbah saya yang ringkas ini ada juga manfaatnya bagi kita bersama, Amin x3 yaa Rabbal Alamin.

الحمد لله الذي هدانا لهذا هذا الذي كنا في شك منه
وقد علمنا اننا كنا في شك منه
بارك الله في ذلك اليوم الذي
اقول فيه هذا واستغفر الله العظيم من كل ذنب ناسيت

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَاشْهَدُوا أَنِّي بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ
إِلَهُ الْإِنْسَانِ وَالْحَرِيرِ وَاشْهَدُوا أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَاتَمُ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاجْعَلْ
وَأَتْبَاعِهِ إِلَى يَوْمِ نَدْوَاهِ إِلَى جَنَّاتِ النَّارِ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا
اللَّهَ خَوْفًا حَقِيقًا وَالْأَعْيُنُ وَالْأَفْئِدَةُ وَالْأَرْوَاحُ خَائِفَةٌ

HADIRIN KAHAY MUSLIMIN SIMANG JUMAT YANG BERTAKWA :
PERTAMA-TAMA SAYA WASSALAM KEPADA RENCANAA MUSLIMIN
DAN MUSLIMAT WABIL KHUSUS PIRI PRIBADI SAYA SENDIRI
MARILAH KITA TINGRATKAN HANI DAN TAQWA KITA KEPADA ALLAH
PERANG MEXAMALAH PERIKATIA ALLAH DAN MEXJAHMI SE-
GALA YANG BERARANGNYA DENGAN PANGIH PERCAYA ISYA ALLAH
KITA TERGOLONG ORANG YANG SELALU MENUDAH HIDAYAT
DAN RAHAT DARI ALLAH SWT.

HADIRIN RAHM MULLIN! SUANG JUMAT YANG BERSABAR!
BAKU SAJA BEBERAPA HARI KITA KENASUKU TAHUN DARI
Nasional yaitu tahun 1992 BARTI DARI KITA KITA IF.
NINGGALAN TAHUN SEBELUMNYA. BERTAKUTIA TERASA
SUNGUNY BAKAR TIKAR TIKAR DARI TAHUN 1991 SUDAH
KITA TINGGALKAN DAN TIKAR TERULANG YUKU SECARA-
LAMANYA DAN SETARONG KITA SUDAH MERUSA PADA
TAHUN 1992 NAKATI. ^{SUDAH} ~~PERNAH~~ ^{KITA} ~~AKAN~~ ^{KITA} KEMBARAKAN
KENANGAN APA YANG BISA ^{KITA} ~~AKAN~~ KEMANG DARI MASA YANG LO
GAT UNTUK ~~AKAN~~ ^{KITA} KEMANG ^{KITA} ~~AKAN~~ JAT INI DAN SAKT AKAN
DATANG - KEMANG ADA YANG PERNAH ^{KITA} ~~AKAN~~ PERBUAT PADA
TAHUN YANG LEMAT UNTUK BISA ^{KITA} ~~AKAN~~ SAKT ^{KITA} ~~AKAN~~ SAKT
JAT ^{KITA} ~~AKAN~~ DATANG, KEMANG AKAN YANG PERNAH KITA
LAKUKAN DI TAHUN YANG SAKT ^{KITA} ~~AKAN~~ SAKT

MUDAH DAN DENGAN HATI YANG SINGKAP
KITA ~~JER GREENE~~ DAN SINGKAP INI MAT MEMBAKUTKAN
SEMANGAT PENGORBANAN KITA PADA TAHUN INI DIA
MUDAH DAN KITA TERGUGUNG DALAM BELUNGAN GRAMER
YANG MENADAP LAMBAT DAN RIBA DARI ALLAH

أخوذ بالذمة من السفلى الرحمن ان يسلم ترحم قد ستر الدم ترحم
 قتل الإبراهيم ذل لها يمين ان من مصلح ولينكم الله المبرور وقد ستر
 والله لا يحجب الناموس

اراد الله لي دلكم وسائر السليبين كل ذنبي .
فامسحوا به انه موانعكم من الهم .

ALUM SEPERTI SUDA H LUGIS BERSISA HARI INI KITA
 BANG BANG KALI BESK PERIH ~~TAHUN~~ ~~TAHUN~~ HANG
 HANG KITA RUCI BESK KITA UNYUNG TAHUN SILAM
 KITA TERPISAH TAHUN INI KITA BERSISA BERHANG
 FIRMAT ALUM JANG BERBUNYI

١٤٥
١٤٦
١٤٧
١٤٨
١٤٩
١٥٠
١٥١
١٥٢
١٥٣
١٥٤
١٥٥
١٥٦
١٥٧
١٥٨
١٥٩
١٦٠
١٦١
١٦٢
١٦٣
١٦٤
١٦٥
١٦٦
١٦٧
١٦٨
١٦٩
١٧٠
١٧١
١٧٢
١٧٣
١٧٤
١٧٥
١٧٦
١٧٧
١٧٨
١٧٩
١٨٠
١٨١
١٨٢
١٨٣
١٨٤
١٨٥
١٨٦
١٨٧
١٨٨
١٨٩
١٩٠
١٩١
١٩٢
١٩٣
١٩٤
١٩٥
١٩٦
١٩٧
١٩٨
١٩٩
٢٠٠
٢٠١
٢٠٢
٢٠٣
٢٠٤
٢٠٥
٢٠٦
٢٠٧
٢٠٨
٢٠٩
٢١٠
٢١١
٢١٢
٢١٣
٢١٤
٢١٥
٢١٦
٢١٧
٢١٨
٢١٩
٢٢٠
٢٢١
٢٢٢
٢٢٣
٢٢٤
٢٢٥
٢٢٦
٢٢٧
٢٢٨
٢٢٩
٢٣٠
٢٣١
٢٣٢
٢٣٣
٢٣٤
٢٣٥
٢٣٦
٢٣٧
٢٣٨
٢٣٩
٢٤٠
٢٤١
٢٤٢
٢٤٣
٢٤٤
٢٤٥
٢٤٦
٢٤٧
٢٤٨
٢٤٩
٢٥٠
٢٥١
٢٥٢
٢٥٣
٢٥٤
٢٥٥
٢٥٦
٢٥٧
٢٥٨
٢٥٩
٢٦٠
٢٦١
٢٦٢
٢٦٣
٢٦٤
٢٦٥
٢٦٦
٢٦٧
٢٦٨
٢٦٩
٢٧٠
٢٧١
٢٧٢
٢٧٣
٢٧٤
٢٧٥
٢٧٦
٢٧٧
٢٧٨
٢٧٩
٢٨٠
٢٨١
٢٨٢
٢٨٣
٢٨٤
٢٨٥
٢٨٦
٢٨٧
٢٨٨
٢٨٩
٢٩٠
٢٩١
٢٩٢
٢٩٣
٢٩٤
٢٩٥
٢٩٦
٢٩٧
٢٩٨
٢٩٩
٣٠٠
٣٠١
٣٠٢
٣٠٣
٣٠٤
٣٠٥
٣٠٦
٣٠٧
٣٠٨
٣٠٩
٣١٠
٣١١
٣١٢
٣١٣
٣١٤
٣١٥
٣١٦
٣١٧
٣١٨
٣١٩
٣٢٠
٣٢١
٣٢٢
٣٢٣
٣٢٤
٣٢٥
٣٢٦
٣٢٧
٣٢٨
٣٢٩
٣٣٠
٣٣١
٣٣٢
٣٣٣
٣٣٤
٣٣٥
٣٣٦
٣٣٧
٣٣٨
٣٣٩
٣٤٠
٣٤١
٣٤٢
٣٤٣
٣٤٤
٣٤٥
٣٤٦
٣٤٧
٣٤٨
٣٤٩
٣٥٠
٣٥١
٣٥٢
٣٥٣
٣٥٤
٣٥٥
٣٥٦
٣٥٧
٣٥٨
٣٥٩
٣٦٠
٣٦١
٣٦٢
٣٦٣
٣٦٤
٣٦٥
٣٦٦
٣٦٧
٣٦٨
٣٦٩
٣٧٠
٣٧١
٣٧٢
٣٧٣
٣٧٤
٣٧٥
٣٧٦
٣٧٧
٣٧٨
٣٧٩
٣٨٠
٣٨١
٣٨٢
٣٨٣
٣٨٤
٣٨٥
٣٨٦
٣٨٧
٣٨٨
٣٨٩
٣٩٠
٣٩١
٣٩٢
٣٩٣
٣٩٤
٣٩٥
٣٩٦
٣٩٧
٣٩٨
٣٩٩
٤٠٠
٤٠١
٤٠٢
٤٠٣
٤٠٤
٤٠٥
٤٠٦
٤٠٧
٤٠٨
٤٠٩
٤١٠
٤١١
٤١٢
٤١٣
٤١٤
٤١٥
٤١٦
٤١٧
٤١٨
٤١٩
٤٢٠
٤٢١
٤٢٢
٤٢٣
٤٢٤
٤٢٥
٤٢٦
٤٢٧
٤٢٨
٤٢٩
٤٣٠
٤٣١
٤٣٢
٤٣٣
٤٣٤
٤٣٥
٤٣٦
٤٣٧
٤٣٨
٤٣٩
٤٤٠
٤٤١
٤٤٢
٤٤٣
٤٤٤
٤٤٥
٤٤٦
٤٤٧
٤٤٨
٤٤٩
٤٥٠
٤٥١
٤٥٢
٤٥٣
٤٥٤
٤٥٥
٤٥٦
٤٥٧
٤٥٨
٤٥٩
٤٦٠
٤٦١
٤٦٢
٤٦٣
٤٦٤
٤٦٥
٤٦٦
٤٦٧
٤٦٨
٤٦٩
٤٧٠
٤٧١
٤٧٢
٤٧٣
٤٧٤
٤٧٥
٤٧٦
٤٧٧
٤٧٨
٤٧٩
٤٨٠
٤٨١
٤٨٢
٤٨٣
٤٨٤
٤٨٥
٤٨٦
٤٨٧
٤٨٨
٤٨٩
٤٩٠
٤٩١
٤٩٢
٤٩٣
٤٩٤
٤٩٥
٤٩٦
٤٩٧
٤٩٨
٤٩٩
٥٠٠
٥٠١
٥٠٢
٥٠٣
٥٠٤
٥٠٥
٥٠٦
٥٠٧
٥٠٨
٥٠٩
٥١٠
٥١١
٥١٢
٥١٣
٥١٤
٥١٥
٥١٦
٥١٧
٥١٨
٥١٩
٥٢٠
٥٢١
٥٢٢
٥٢٣
٥٢٤
٥٢٥
٥٢٦
٥٢٧
٥٢٨
٥٢٩
٥٣٠
٥٣١
٥٣٢
٥٣٣
٥٣٤
٥٣٥
٥٣٦
٥٣٧
٥٣٨
٥٣٩
٥٤٠
٥٤١
٥٤٢
٥٤٣
٥٤٤
٥٤٥
٥٤٦
٥٤٧
٥٤٨
٥٤٩
٥٥٠
٥٥١
٥٥٢
٥٥٣
٥٥٤
٥٥٥
٥٥٦
٥٥٧
٥٥٨
٥٥٩
٥٦٠
٥٦١
٥٦٢
٥٦٣
٥٦٤
٥٦٥
٥٦٦
٥٦٧
٥٦٨
٥٦٩
٥٧٠
٥٧١
٥٧٢
٥٧٣
٥٧٤
٥٧٥
٥٧٦
٥٧٧
٥٧٨
٥٧٩
٥٨٠
٥٨١
٥٨٢
٥٨٣
٥٨٤
٥٨٥
٥٨٦
٥٨٧
٥٨٨
٥٨٩
٥٩٠
٥٩١
٥٩٢
٥٩٣
٥٩٤
٥٩٥
٥٩٦
٥٩٧
٥٩٨
٥٩٩
٦٠٠
٦٠١
٦٠٢
٦٠٣
٦٠٤
٦٠٥
٦٠٦
٦٠٧
٦٠٨
٦٠٩
٦١٠
٦١١
٦١٢
٦١٣
٦١٤
٦١٥
٦١٦
٦١٧
٦١٨
٦١٩
٦٢٠
٦٢١
٦٢٢
٦٢٣
٦٢٤
٦٢٥
٦٢٦
٦٢٧
٦٢٨
٦٢٩
٦٣٠
٦٣١
٦٣٢
٦٣٣
٦٣٤
٦٣٥
٦٣٦
٦٣٧
٦٣٨
٦٣٩
٦٤٠
٦٤١
٦٤٢
٦٤٣
٦٤٤
٦٤٥
٦٤٦
٦٤٧
٦٤٨
٦٤٩
٦٥٠
٦٥١
٦٥٢
٦٥٣
٦٥٤
٦٥٥
٦٥٦

DAN PU HARIZ KAHIR GILIRKUNTA DIANTARA MAMUKUN

4. DOIRIN KAMU MUSLIMIN YAKNI SEP BERNAMA

UNTUK KITA MENEMUKAN HIKMAH DARI PERHIDUPAN TANPA
SERTI ~~tanpa~~ INI RASULULLAH ~~PERHIDUPAN~~ UNTUK LITA JADI
KAMU TULUK ^{BUK} DARI KEHIDUPAN KITA RASULULLAH PERKUBA

ان كان نومه حزين من اسبه فهو راجح وان كان نومه مثل اسبه
فهو خامس وان كان نومه حزين من اسبه فهو خامس الحارس لكونه اول

YAKI KITA TIJIK KEMBALI ADARAH AMAL BERBUATAN KITA
HARI INI DARI HARI ESOK CEBIH BAIK DARI KEMAREN. KALAU
MENJANG DEMIKIAN MAKA KITA ORANG YANG BERGUNTUNG. TETAPI
KALAU AMAL PERBUATAN KITA HARI INI SAMA Saja DENGAN
KEMAREN KITA TERMASUK ORANG ^{yang} RUGI. ~~TETAPI~~ YANG CEBIH
CELAH LAGI KALAU PERBUATAN KITA HARI INI BUKAN AKAN DATA-
NO JUSTRU (EBIH JELEK DARI KEMAREN). ^{وَالَّذِينَ يَدْعُونَ}
DIA CELAKA RUGI ^{وَالَّذِينَ يَدْعُونَ}

KADIR - KAMU MULUTIN YANG BERBAHAGIA

MARIKAH KITA MENATAP HARI INI DAN HARI ESOK DENGAN
RUMAH CERIA UNTUK MEMASANG NIAT YANG DISELEKSIKAN
DENGAN AMAL. HAR HARI INI DAN HARI ESOK LEBIH
BETAK DARI HARI KEMAREN SEBAGAI USAHA UNTUK ME-
MUDAKAN TERUS NYALA.

الحمد لله الذي جعل الليل والنهار حلقاً للعلم والعبادة
 الحمد لله الذي جعل في كل شيء دليلاً على قدرته
 الحمد لله الذي جعل في كل شيء دليلاً على قدرته
 الحمد لله الذي جعل في كل شيء دليلاً على قدرته

HABIRIN SIANG JUMAT 14 MUIH

SETIAP ORANG YANG MENGAMU DIRINYA ORANG YANG BERITIAN
 KEPADA ALLAH DAN RASULNYA. DINYIBAHAN HETELIHARA DAN
 HETIHINA KELUARGANYA, MLAH SUT. HENYATKAN DALAT KURBAN
 YANG BERBUNYI (Al-Baqarah 6)

PAI ORANG 3 YANG BERITIAN TELIHARAHAN DARIH DAN KAUT

KELUARGA MU DARI API NERAKA

PADA AYAT CAIN ALLAH SEBUTAN PULA

Al-Ahzab 28 وَأَعْلُوا أَعْيُنَكُمْ عَلَى الْغَايِبِ وَلَا تَكُونُوا مِثْلَ الَّذِينَ أُعْذِرُوا عَنْ الذَّنْبِ إِذْ أُتُوا بِبَيِّنَاتٍ مِنْ رَبِّهِمْ

KETIKA ITU BAHWA HARTAHU DAN ANAK 2 MU ITU COBAH

DARI ~~PAHAYAN~~ LAPIAT BER
 DALAT, SUATU HADIS DITEGASKAN SECARA TEGAS TENTANG

KEDUDUKAN DAN TANGGUNG JAWAB SETIAP ORANG SETIAP
 BAGI PEMIMPIN, PEMIMPIN DALAT RUMAH TANGGA PEMIMPIN
 TERHADAP ISYATI DAN ANAK 2. KETIDAKPUAN HETIHIN ISYATI
 DAN ANAK 2 DALAT RUMAH TANGGA TELAH MENJADI UKURAN
 TERHADAP KESANGGUPAN HETIHIN DILUAR DARI HASYARAH
 BAGAIMANA DAPAT DIHARAPKAN KEBERHAJIAN HETIHIN HASYARAH
 DAN UMUM UMUMANYA JIKA DIA ADA KETIDAKPUAN HETIHIN ANAK
 DAN ISYATI SENDIRI, TENDU ORANG ALAH BERLATA SELESTIANYA SENDI
 TANGGUNG JAWABNYA SEUT SELESTI
 PA TIDAK BISA DIHAPUSNYA, HANALISA HETIHINUS SELESTI ORANG
 LAIN
 MATA BISA MENYELESTIKAN TANGGUNG JAWAB
 ORANG LAIN

PADA AYAT YANG KITA SEBUTKAN DIATAS ALAH MENARATKAN
 DENGAN KATA PERINTAH UNTUK HETELIHARA DIA SENDIRI DAN
 KAUT KELUARGA DARI API NERAKA, SETIAP PADA AYAT LAIN
 DINYATKAN BAHWA ANAK ITU ADALAH (CORAH) TERHADAP KEDAHAN
 DAN KETIDAKPUAN SESEORANG.

PADA AHLI 2 TAFSIR PERPENDAPAT BAHWA YANG

DIMASUK DOKLAT KAUT KELUARGA PAPAANYE TERSEBUT TERU
 TADA SETIAP TALAH ISYATI DAN ANAK, IBNU KADAS MENYA-
 TAKAN BAHWA KEDUDUKAN TERHADAP KELUARGA ITU JALAN HET
 BERY PERIBATAN / PELIKHAN DAN HENYATNYA KETALAN KE
 BENARAN, SETIHINGGA DENGAN DITIKIRAN PERKERTIAN DISE-
 WAH PEMELIHARAAN ITU DIITIK BERATON KEPADANASEHAT
 YANG BAKIR, ADAPUN MARSUD HETELIHARA DIRI DAN ANAK
 ISYATI ITU DARI API NERAKA BUKANLAH SETIAP DADA API NE-
 RAKA DIKURIRAT KECAR, TETAPI JUGA BERTARA HIDUP BERUPA
 KERUSAKAN DAN KEBINAKAN DIDUNIA ITU

TATAPLA HULAS TULUN AYAT YANG HETELIHARAKAN
 UNTUK HETELIHARA DIA DAN KELUARGA ITU DARI API NERAKA
 HATA SAIDINA UYAR DIA HATTIB BERITANYA KEPADA RASULULLAH

يَا رَسُولَ اللَّهِ نَزَّ أَفْسَسًا فَكُنْ بِأَقْلَابِ

KENYIBAHAN HETELIHARA DIA SENDIRI SUDATI JELAS
 TETAPI BAGAIMANAKAH CARANYA KAUT HETELIHARA
 KELUARGA KAUT

RS. PEMASUK

سَلِّمْ عَلَيْهِمْ وَصَلِّ عَلَيْهِمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ

KATU LARANG HETIHA TERHADAP HAL 2 TANG DICATRANG
 TUNAN KATU KETALAN DAN KATU SURUH HETIHA
 HETALANNAHAN PERKERTIAN PERKERTIAN YANG

DISELUTU ALLAH KEPADA KAMU

DALAM PENELITIAN HETIHAIH SEGALAYANG DILARANG
 ALAH, SERITA DELARSAHANAN DAN HETIHAIH SEGALA
 PERINTAHNYA, BUKANNYA ILTA BERAKTI HARUS HENYATI
 SEGALA JENIS HAKATI ILHU PENELITIAN SEPERI HAL
 BANYAK DITRITAN DAN JALAN UNTUK HETIHAIH
 SEGALA MACAM ILHU PENELITIAN SELAIN AGAMA.
 BAHKAN KITA TETAP DIRIKHAN SERITA DIBERIKAN KESEHAT
 TAN BUAT HENYATI SEGALA JENIS ILHU PENELITIAN
 YANG TIDAK HENYATI, SEPERTI HALNYA RASULULLAH TELAH
 MENGUTUS DIATARA PARA SAHABAT UNTUK HETIHAIH
 BAHASA ASING (BUKAN ARAB), HENYATUNG TINGGI PAA
 PERUYAT TERU YANG BERLATIH (SEPERTI PEMANAH DAN CAIN),
 SERITA HETIHAIH SAMA PARA SAHABAT YANG BENINGA SM-
 PM JADI ORANG KAYA (BAU HAL SETIAP INI TER-
 LUKIS PAA KETIDAKPUAN DIBERIKAN RASULULLAH SENDIRI
 DAN DALAT PARA SAHABAT BELAU, TETAPI JUNG AN
 LUPA BAHWA HETIHA PARA SAHABAT TERSEBUT, ~~SEBUT~~
 HETIHA DENGAN KETIDAKPUAN YANG HETIHAIH SERITA KE
 IKHABAN YANG SEPERTI HETIHA SIAH HENYATUNG
 NERAKA SEGALA KETALAN DAN ~~PERIHA~~ KETALAN
 HETIHA SETIAP DADA UNTUK HENYATUNG AGAMA
 ALLAH, HETIHA KITA HETIHA SERITA HENYATUNG
 BENAR HUDA KITA KETALAN TANG DIRIDAT ALLAH
 AMIN 13 YARRABBA ALATIN

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَأُوا الْبُرْجَانِ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 HAI ORANG 2 KAPIR, JANGANLAH KAMU HENYATUNG
 URU PAA HATI INI SESUNGGUANYA KAMU HANYA DIBERI
 BALASAN HENYATUNG APA YANG KAMU KETALAN

مَا لَكُمْ لِي وَلَكُمْ مِنَ الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَتَقُولُ مَن تَعْلَمُونَ
 اسْمُ الْعَالَمِ اسْمُ الْعَالَمِ اسْمُ الْعَالَمِ
 وَتَقُولُ مَن تَعْلَمُونَ
 تَقُولُ مَن تَعْلَمُونَ

[illegible]

17
 18
 19
 20
 21
 22
 23
 24
 25
 26
 27
 28
 29
 30
 31
 32
 33
 34
 35
 36
 37
 38
 39
 40
 41
 42
 43
 44
 45
 46
 47
 48
 49
 50
 51
 52
 53
 54
 55
 56
 57
 58
 59
 60
 61
 62
 63
 64
 65
 66
 67
 68
 69
 70
 71
 72
 73
 74
 75
 76
 77
 78
 79
 80
 81
 82
 83
 84
 85
 86
 87
 88
 89
 90
 91
 92
 93
 94
 95
 96
 97
 98
 99
 100
 101
 102
 103
 104
 105
 106
 107
 108
 109
 110
 111
 112
 113
 114
 115
 116
 117
 118
 119
 120
 121
 122
 123
 124
 125
 126
 127
 128
 129
 130
 131
 132
 133
 134
 135
 136
 137
 138
 139
 140
 141
 142
 143
 144
 145
 146
 147
 148
 149
 150
 151
 152
 153
 154
 155
 156
 157
 158
 159
 160
 161
 162
 163
 164
 165
 166
 167
 168
 169
 170
 171
 172
 173
 174
 175
 176
 177
 178
 179
 180
 181
 182
 183
 184
 185
 186
 187
 188
 189
 190
 191
 192
 193
 194
 195
 196
 197
 198
 199
 200
 201
 202
 203
 204
 205
 206
 207
 208
 209
 210
 211
 212
 213
 214
 215
 216
 217
 218
 219
 220
 221
 222
 223
 224
 225
 226
 227
 228
 229
 230
 231
 232
 233
 234
 235
 236
 237
 238
 239
 240
 241
 242
 243
 244
 245
 246
 247
 248
 249
 250
 251
 252
 253
 254
 255
 256
 257
 258
 259
 260
 261
 262
 263
 264
 265
 266
 267
 268
 269
 270
 271
 272
 273
 274
 275
 276
 277
 278
 279
 280
 281
 282
 283
 284
 285
 286
 287
 288
 289
 290
 291
 292
 293
 294
 295
 296
 297
 298
 299
 300
 301
 302
 303
 304
 305
 306
 307
 308
 309
 310
 311
 312
 313
 314
 315
 316
 317
 318
 319
 320
 321
 322
 323
 324
 325
 326
 327
 328
 329
 330
 331
 332
 333
 334
 335
 336
 337
 338
 339
 340
 341
 342
 343
 344
 345
 346
 347
 348
 349
 350
 351
 352
 353
 354
 355
 356
 357
 358
 359
 360
 361
 362
 363
 364
 365
 366
 367
 368
 369
 370
 371
 372
 373
 374
 375
 376
 377
 378
 379
 380
 381
 382
 383
 384
 385
 386
 387
 388
 389
 390
 391
 392
 393
 394
 395
 396
 397
 398
 399
 400
 401
 402
 403
 404
 405
 406
 407
 408
 409
 410
 411
 412
 413
 414
 415
 416
 417
 418
 419
 420
 421
 422
 423
 424
 425
 426
 427
 428
 429
 430
 431
 432
 433
 434
 435
 436
 437
 438
 439
 440
 441
 442
 443
 444
 445
 446
 447
 448
 449
 450
 451
 452
 453
 454
 455
 456
 457
 458
 459
 460
 461
 462
 463
 464
 465
 466
 467
 468
 469
 470
 471
 472
 473
 474
 475
 476
 477
 478
 479
 480
 481
 482
 483
 484
 485
 486
 487
 488
 489
 490
 491
 492
 493
 494
 495
 496
 497
 498
 499
 500
 501
 502
 503
 504
 505
 506
 507
 508
 509
 510
 511
 512
 513
 514
 515
 516
 517
 518
 519
 520
 521
 522
 523
 524
 525
 526
 527
 528
 529
 530
 531
 532
 533
 534
 535
 536
 537
 538

Alhamdulillah kami muslimin ini husnuz zann idil firdi yang berbahagia

1000
Terdapat 12.000 orang muslim yang tinggal di kawasan Alauddin, mereka ada saja yang berukir
keterampilan mereka pada hal Alauddin sendiri yang pernah kecil belajar yang kecil
dengan ketrampilan berukir pada ayahnya. Sedangkan itu kecil pada dibunuhnya
dengan ketrampilan Alauddin yang sudah pernah belajar dengan muslimin muslimah yang
di daerahnya tersebut pada tahun 1200/1201 yang berakibat adanya tidak
berukirnya pada hal ketrampilan berukirnya Alauddin yang kecil dan di tempat itu
berukirnya Alauddin. Setelah itu pada tahun 1202 yang Alauddin yang ada
karena pada Alauddin yang pada tahun 1202 yang Alauddin yang ada
di Alauddin yang berukirnya Alauddin yang Alauddin Alauddin yang berukirnya

[illegible]

FOR ANAL

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ.

[illegible]

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد .

[illegible]

RASULULLAH MENGEMBARKAN BAHWA MASYARAKAT ISLAM DIIBARATKAN
 Laksana sebuah bangunan yang kuat lagi kokoh - bangunan yang
 sanggup menahan arus perpecahan, dan erosi perselisihan
 bangunan yang sanggup mempertahankan keutuhan agama.

[illegible]

HADIRAN BIDANG HIDUP RUMAH YANG BERKEMBARAAN
DEWASA DASAR. DASAR YANG TELAH KITA KETUKARAN MARI AKAN
MENURUTKAN RESERDAN DAN KEYAKINAN KITA KEMUDIAN MARIAN. MARIAN
ISLAMI YANG BERKARTI PULA AKAN BERKEMBARAAN KEMUDIAN KITA DAN BERKEMBARAAN
WAKTU KITA KEMUDIAN ALAM. S.W.T

MARIAN MARI RUMAH ITU BUKAN BAGI MARIAN YANG MENEMUKAN
PARIKAT SERTA BUKU. AKAN TELAH BAGI MARIAN YANG MENEMUKAN
BERKEMBARAAN DAN KEMUDIAN KITA PAKUT DITONTON LAGI DITONTON
DAN SERTA. KITA SERTA MENEMUKAN SERTA KEMUDIAN KITA
AKAN BUKAN DAN MENEMUKAN SERTA KEMUDIAN BERKEMBARAAN YANG KITA
BERKEMBARAAN BUKAN MARIAN KITA MARIAN MARIAN YANG FAR BUKAN
KEMUDIAN KITA SERTA KEMUDIAN SERTA AKAN BUKAN BERKEMBARAAN
DEWASA AKAN DAN BERKEMBARAAN BERKEMBARAAN MARIAN X3 Y3 BUKAN MARIAN

S.W.T

اعود اليه من السنة الحرام من كان فيه العاجلة هذا له ضلالتا واولى من يدعي
 حلالا لهم بطلانها من راعه حجة من اراد الله وسقى لها روي مؤمن
 فاولئك لانهم في الشكوك
 بارت اعلمهم فيهم في الشكوك والهم فاعينهم من الالوات والذكريات
 قبل راعه فيهم في الشكوك والهم فاعينهم من الالوات والذكريات

PEMBINA PER-ATUAN, PENCEKUS KEADILAN
DAN KESEJAHTERAAN.

Kita kini dalam suasana peringatan Hari Kelahiran Pak
 Presiden Soekarno pada 6 w. yaitu 24 Juni dan 24 Juni 1945
 yang ditandatangani di Ho. Soekarno pada 1945
 di Istana Agung. (Fut. 1945) (Fut. 1945) (Fut. 1945)
 Tanggal 20 April 1945.

[illegible]

Menyanggahlah semua orang yang datang dengan perasaan
 manusia yang tidak bertanggung jawab, sebab itu jangan terburu-
 buru berbuat kesalahan.
 Allah Mahakuasa dan Mahabijaksana, dan karena itu jangan terburu-
 berbuat dan pernah berkecil hati, dan jangan terburu berbuat salah.
 قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ الْبَشَرِ إِنِّي إِلَهِكُمْ يَوْمَئِذٍ

"Katakawani (Ratu Ratu) dan anak-anak" telah menjadi sumber inspirasi bagi para seniman yang menciptakan karya-karya mereka. Pada tahun 1920-an, Ratu Ratu dan anak-anak telah menjadi salah satu tema yang paling populer dalam seni rupa Indonesia. Banyak seniman yang telah menciptakan karya-karya yang indah tentang Ratu Ratu dan anak-anak. Karya-karya ini telah menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia yang berharga.

[illegible][illegible]

المؤمنين موحد البشر

Orkney "Zinnigshagen" in adalst þinnastirast innastirast.
(What's that? "Ott'lipt" in a man with a full beard and a full
Dungher's full of "Dungher's full of")

[illegible][illegible][illegible]

اشرفه بمبادءه منحة الاسلام والايمان والاحسان والذي فيه من

الرحم في شهر رمضان ، فلو كل مسلم من بني الإنسان الحمد سبعين مرة ، وتعالى
وهو المحمود في كل لسان ، وأسند لاله الإله وحده الاسترغاب له **اللَّهُمَّ** الكريم
المنان ، وأسند اسم محمد عبده ورسوله المنزل اليه القرآن في شهر رمضان
عليه صل وسلم وبرك ، فإن سيدنا محمد وعلى وآله وأهل الزهد والعقل
والعزائم إنما جعد في أيامها الناس انفعوا الله حق شقائه وسأروا إلى مقدراته

والمرطبان

Pachyschisma Lamm. *multicarin.* 9th.

[illegible]

Ito³ kamo. mestin yg. bapahagi.
 Dabab. kawang. 7 hari. yg. Candi. Hito. monasuki.
 Bulan kowaban. Jan. 7. Dabab 7. hari pula. lalu
 monasuki. abadi. puto. yg. bi. puchukan. bi. balam.
 m/s. maka. maki. lah. balam. kumpatan ini

mak. lah. alam. bantayan. ko. selaggian. kelihihan
 kang. yg. bane. patah. mayalan. kan. puse. handan
 kan. abudu. Atis. yg. bane. buse
 ما من عبد يعم يومنا في سبيل الله تعالى الا يضاعده الله مائة الف مرة

وَجَهَّزَهُ عَنِ النَّارِ سَمْعَيْنِ خَرِيفًا

Dm. selam baki itu pula. puasa. atalah. satu 3 jalan
sepatu muna namban. ngar. sboc. kotono. kung.
yg. bap. puasa. itu bap. muna. yg. daga.
tan ngala. ke muna. mba. bungan. sbal. itu
tundul. atah. tunda. bap. sboc. palem. ngat
kal. yg. muna. baki. mpa. baki yg. kecil. atah
yg. bina. muna x sboc. atah.

وَاللَّهُ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ثُمَّ رَحِمَانُ الْعَالَمِينَ أَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنَ فَهَدَىٰ

الناس وبنيات من الهدى والفرحان فمن ستمه منكم الستم خليفه

[illegible]

لَا يَرْبِدُ بَيْتَكُمْ الْعَصْرَ وَلَكُمْ فِي الْعِدَّةِ وَالتَّكْبِيرِ وَاللَّهُ قَدِيرٌ مَا هَذَا لَكُمْ

لعلکم تشکرون

يَا رَّبُّ اللَّهِ لِي وَلَكُمْ فِي الزَّادِ الْعِصْمُ وَنَفْعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ

سَيُؤْتِيهِمُ اللَّهُ ذِكْرَ الْهَكِيمِ وَنُفُوزِي وَمِنْكُمْ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

أقول قولي هذا السعدي الله العظيم لي ولكم

وَبِإِذْنِ الْمُسْلِمِينَ وَبِإِذْنِ النَّاسِ

TEKS NO 20

BY AIR MAIL

156

211



NG.

2



NJURUN KAHANA
 EUNHA SUNG

AGATA PADOA EST

702

1-26151

7. *Phragmites australis*

Einige hundert.

DAN SETTLING

—



1011 BERING

LABOR DAY

N CORBAN, SA

قصہ میں عامر ۱۵۶

BERNARDIN H.

الذي لا يخاف الميعاد وقد افاض النعمة العظيمة على العباد
 اوفحتهم في البلاد ويجدون منهم ابراهيم الانباري وبقين
 منهم على فطرتهم الذوق الايمان والاعتقاد وطريق الحق
 الذين اوفوا العهود اشهدوا لا اله الا الله محمد عبده ورسوله
 شهادته نصي قاضيا في الارض من العباد واشهد ان محمد عبده ورسوله
 محمد اللهم صل وسلم على سيدنا ومولانا محمد وعلى اله واصحابه المجاهدين
 للارسل

امام بعد نياما ستر المسكين اوجيكيم واي اي شعري ومعاينة
لعالمكم قناروف

HADIRIN SUDANG JUMAT YANG BERTUANGIN.

BILA KITA SUDAH SUDAH RAHMA DALAM LUPAKAN APUNJUN DAN
KEDUA KITA INI TIDAK BELAKI SUNDI DARI SENGAL PENYAKIT, MAKA ATAS PARTISI
BAGI SENGAL KITA YANG BER ALAM DAN BERITAN KEDUA ALAM MENKARI JALAN
SETIA MENKARI DAPATNYA AGAR TERHINDAR DARI SENGAL PENYAKIT TERSEBUT.
PAMUNGIL KITA KITA SUDAH TERHINDAR SUDAH NAMPA MAMUNGIL SNI.

عن ابي هريرة عن ابي بصير عن ابي جابر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الله عز وجل يحب المتواضعين

ADAMEN BOAT MENGUBATI PENYARIT JASMANI BAGI KITA
SOLIT BAKHAN HAL ITU DIA KITA ANDALAHMERAHA TENGAH ATILI DALAM A
KIT JASMANI TERSEKUT (SEPERTI DOKTER) AMO ANU RANUATI TANDISIDONE
YANG KITA BERTIKAN (HAL INI BERKAWAN DITANG SADA NIBI BESAR AN
SNI. YANG SAMA ATIB DARI HADIS MUSLIM YANG BERKAWAN
بَن جَابِر قَالَ رَوَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِكُلِّ دَاوُدَ فَإِنَّ أَسْبَغَ
وَأَسْبَغَ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ

ARTINYA. TIAP PENYAKIT ADA OBATNYA APA ROKA ~~PER~~ RESEPITU TERDA
DENYUT PENYAKIT YANG ADA OBATNYA ~~SEBUTKANLAH~~ SEBUTKANLAH DENGAN RUK
LAT SUBHANAH BUKALAH

Bila pertengahan Alahit SATU DATANG - HACA BERKATAKAN ORANG
MOSAKUKI ISLAM - SEBANYAK PERTAMA ALA وَاللّٰهُ اَكْبَرُ
وَاللّٰهُ اَكْبَرُ

BILA SUDAH DARI PERKOTAAN ALAHIT DAN KERTAMAKAN
DARI BERKOTAAN ALAHIT HACA BERKATAKAN KEMAH ALAHIT.

[illegible]

JELAS ~~ADAM~~ DOKAT Rediyatan Rasulullah TOGBENA SEBUN.
PANDOCIN YANG BERNAMA SOPAH yang PENGUNING,
PAPA PATIR NISKIN, yang SELAKU DI BAYANGI Rasulullah
DARI ~~SANCTH~~ YAITU PAPA PATIROWN.

Berikut yang dicantumkan bertasyaruf
dalam surat

14/12/2020

أحمد بن محمد بن أبي بكر

دعا اعطيت كاللؤلؤ فضلك وان شاء الله تعالى

[illegible]

Harapan saya ID yang lebih!

1. Jarak kita lebih dekatlah kepada Corota Dintar tadi. Almarhum
Bendahara Korpri ini ternyata itu memang pertama pengorbanan
untuk Ibrahim Dintar itu, pengorbanan yang telah habis ketahanan
dan pascanda dengan seseorang anak yang dicintainya, seorang -
seseorang yang menatap mata dari pandangan keabadian Corota
menjadi kata-kata, tetapi mata yang terpanah dikalbu
Ibrahim Dintar itu, mata keimanan yang beriman serta keimanan
mengorbankan segala apa jiwanya yang ia punnya sebagai
anak dia sendiri terdapat putra pascanya dan penitikan
perintah. Jikalau ~~dia~~ dia pendirian ~~ada~~
dari ~~kepercayaan~~ dan ~~kepercayaan~~ diwaris dari ~~kepercayaan~~
dan ~~kepercayaan~~ yang Corota itu yang ~~kepercayaan~~ akan

[illegible]

dan melalui peralatan seperti ini kita per-
hatikan dengan sebaik-baiknya sebagai peringatan (kebiasaan)
sewa membina sunat Allah dan kasidnya dan sebagai semacam
penyempit panca sila.

dan kemudian
diletakkan di atasnya
dan kemudian
diletakkan di atasnya

Bila pertolongan Allah datang, maka berdayunglah orang
Membasuki Islam. Seruan pertama Allah

١٠
BILA SUKSES DITANG PERBONGKARAN ALCAH DAN KERTANALAH
DARI BERBONGKORAN CAJI HAKIRIA MENYERAP KEMANA ALCAH.

[illegible]

JELAS ~~ADAM~~ DOKAT Rediyatan Rasulullah TOGBENA SEBUN.
PANDOCIN YANG BERNAMA SOPAH yang PENGUNING,
PAPA PATIR NISKIN, yang SELAKU DI BAYANGI Rasulullah
DARI ~~SANCTH~~ YAITU PAPA PATIROWN.

Berikut yang dicantumkan bertasyaruf
dalam surat

14/12/2020

أحمد بن محمد بن أبي بكر

دعا اعطيت كاللؤلؤ فضلك وان شاء الله تعالى

BIODATA

- 1. Nama Lengkap** : Sugiannur
- 2. TTL** : Handil Teuh, 22 Juli 1993
- 3. Agama** : Islam
- 4. Kebangsaan** : Indonesia
- 5. Status Perkawinan** : Belum Kawin
- 6. Alamat** : Hantipan
- 7. Pendidikan** :
 - a. MI Sabilal Muhtadin
 - b. MTs. Sabilal Muhtadin
 - c. Ma'hadiyah Salafiyah Sabilal Muhtadin
- 8. Orang Tua** : Ayah : Saludin
Ibu : Salasiah
- 9. Alamat Orang Tua** : Hantipan